

**ANALISIS DAYA SAING KEMBANG TAHU DI DESA PADANG  
BRAHRANG KECAMATAN SELESAI KABUPATEN LANGKAT**

**SKRIPSI**

**Oleh :**

**INDRIANI AYU NINGSIH  
NPM:1504300018  
Program Studi: AGRIBISNIS**



**UMSU**  
Unggul | Cerdas | Terpercaya

**FAKULTAS PERTANIAN  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
MEDAN  
2019**

**ANALISIS DAYA SAING KEMBANG TAHU DI DESA PADANG  
BRAHRANG KECAMATAN SELESAI KABUPATEN LANGKAT**

Nama : Indriani Ayu Ningsih  
NPM : 1504300018

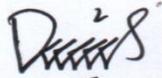
**SKRIPSI**

Oleh:

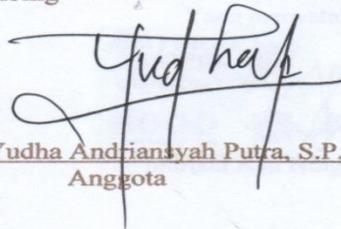
**INDRIANI AYU NINGSIH  
1504300018  
AGRIBISNIS**

Disusun Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Menyelesaikan Strata 1 (S1) pada  
Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

Komisi Pembimbing



Desi Novia, S.P., M.Si.  
Ketua



Yudha Andriansyah Putra, S.P., M.P.  
Anggota

Disahkan Oleh :

Dekan



Ir. Asriyaningsi Munar, M.P.

Tanggal lulus : 09-08-2019

## PERNYATAAN

Dengan ini saya :

Nama : Indriani Ayu Ningsih  
NPM : 1504300018

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi dengan judul Analisis Daya Saing Kembang Tahu di Desa Padang Brahrang, Kecamatan Selesai, Kabupaten Langkat adalah berdasarkan hasil penelitian, pemikiran dan pemaparan asli dari saya sendiri. Jika terdapat karya orang lain, saya akan mencantumkan sumber yang jelas.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari ternyata ditemukan adanya penjiplakan (plagiarisme), maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh. Demikian pernyataan ini saya buat dalam keadaan sadar tanpa paksaan dari pihak manapun.

Medan, September 2019  
Yang menyatakan



Indriani Ayu Ningsih

## RINGKASAN

Salah satu usaha industri pengolahan yang banyak dijalankan adalah industri berbasis kedelai. Industri rumahan yang memproduksi olahan kedelai yang sudah cukup dikenal oleh masyarakat adalah kembang tahu. Oleh karena itu semakin banyak industri kembang tahu maka semakin banyak pula persaingan dan perlu diketahui daya saing industri kembang tahu. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat daya saing kembang tahu, faktor yang mempengaruhi kembang tahu dan permasalahan yang dihadapi oleh pelaku industri kembang tahu.

Metode yang digunakan adalah metode analisis deskriptif kualitatif dengan data yang dikuantitaifkan dengan skala likert untuk mengetahui tingkat daya saing kembang tahu, dan analisis deskriptif untuk menjelaskan faktor -yang mempengaruhi tingkat daya saing kembang tahu dan permasalahan yang dihadapi oleh pelaku usaha, dan dari keseluruhan penyelesaian rumusan permasalahan di atas menggunakan konsep keunggulan kompetitif yaitu *Diamond Porter* dan *GCI (Global Competitive Indeks)*.

Hasil penelitian menunjukkan berdasarkan hasil dan pembahasan yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa tingkat daya saing kembang tahu di Desa Padang Brahrang, tingkat persaingannya berdasarkan analisis yaitu tingkat daya saingnya sedang, karena berdasarkan nilai yang telah di rata-ratakan dan dikategorikan dalam tingkatan tingkat daya saing sedang dengan nilai 104,82. Selanjutnya faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat daya saing berdasarkan data yang sudah di analisis dari sepuluh indikator yang paling mempengaruhi adalah biaya produksi, kondisi permintaan, industri pendukung, strategi pendukung, peran pemerintah, peluang, SDM, inovasi, teknologi, yang kurang mempengaruhi adalah infrastruktur. Selanjutnya berdasarkan permasalahan yang ada di lapangan pelaku usaha kebanyakan mendapatkan permasalahan pada saat bulan muharramyaitu karena pada saat bulan muharram permintaan kembang tahu di pasaran sedikit berkurang.

## SUMMARY

One of the processing industries that is widely run is soy-based industry. Home industry which produces soybean processed which is already well known by the public is tofu flower. Therefore, the more tofu industry develops, the more competition there is and needs to know the competitiveness of the tofu industry competitiveness. This study aims to determine the level of competitiveness of tofu development, factors that influence tofu and tofu development faced by the tofu industry players.

The method used is a descriptive qualitative analysis method with data that is quantified by the likert scale to determine the level of competitiveness of tofu, and descriptive analysis to explain the factors that influence the level of competitiveness of tofu and the problems faced by business actors, and from the overall completion of the formulation The above problems use the concept of competitive advantage, namely Diamond Porter and GCI (Global Competitive Index).

The results showed that based on the results and discussions that had been carried out it could be concluded that the level of competitiveness of tofu development in the village of Padang Brahrang, the level of competition based on the analysis was the level of competitiveness was moderate, because based on the values that had been averaged and categorized in the level of competitiveness with a value of 104.82. Furthermore, the factors that influence the level of competitiveness based on the data that has been analyzed from the ten most influential indicators are production costs, demand conditions, supporting industries, supporting strategies, the role of government, opportunities, human resources, innovation, technology, which are less influencing infrastructure . Furthermore, based on existing problems in the field, most business actors get problems at Muharram month, which is because at the month of Muharram, the demand for tofu growth on the market is slightly reduced.

Keywords: Competitiveness, Tofu, GCI (Global Competitive Indeks)

## **RIWAYAT HIDUP**

Indriani Ayu Ningsih, dilahirkan pada tanggal 19 Februari 1998 di Dusun II Gunung Melayu, Kecamatan Rahuning, Kabupaten Asahan, Provinsi Sumatera Utara. Merupakan anak ke 1 dari 2 bersaudara dari pasangan Ayahanda Kusmanto dan Ibunda Yenni.

Pendidikan yang telah ditempuh sebagai berikut :

1. Tahun 2009 menyelesaikan pendidikan Sekolah Dasar (SD) di SD Negeri 017141 di Perkebunan Gunung Melayu, Kecamatan Rahuning, Kabupaten Asahan, Provinsi Sumatera Utara.
2. Tahun 2012 menyelesaikan pendidikan Sekolah Menengah Pertama (SMP) di MTs Taman Pendidikan Islam Perkebunan Gunung Melayu, Kecamatan Rahuning, Kabupaten Asahan, Provinsi Sumatera Utara.
3. Tahun 2015 menyelesaikan pendidikan Sekolah Menengah Atas (SMA) di SMK-SPP Negeri Asahan, Kecamatan Rawang Panca Arga, Kabupaten Asahan, Provinsi Sumatera Utara.
4. Tahun 2015 melanjutkan pendidikan S1 (S1) pada program studi Agribisnis di Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Kegiatan yang pernah diikuti selama menjadi mahasiswa Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara antara lain :

1. Mengikuti masa pengenalan Mahasiswa/i baru (MPMB) badan eksekutif mahasiswa Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Pada tahun 2015.
2. Mengikuti mada ta'aruf (MASTA) pimpinan komisariat ikatan mahasiswa muhammadiyah (IMM) sumatera utara pada tahun 2015.
3. Mengikuti Achievement Motivation Training Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara di Medan Zoo pada tahun 2015.
4. Mengikuti Praktek Kerja Lapangan (PKL) di PT. London Sumatera Indonesia Tbk. Di Gunung Melayu Estate, Kabupaten Asahan, Provinsi Sumatera Utara pada 15 Januari 2018 sampai 10 Febuari 2018.

5. Tahun 2018 melakukan penelitian skripsi di Desa Padang Brahrang, Kecamatan Selesai, Kabupaten Langkat, Provinsi Sumatera Utara , pada bulan Desember 2018 sampai dengan Febuari 2019.

## KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, segala puji syukur penulis ucapkan kehadiran Allah SWT, yang telah memberikan Rahmat dan Hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan proposal yang berjudul “Analisis Daya Saing Kembang Tahu Di Desa Padang Brahrang, Kecamatan Selesai, Kabupaten Langkat”. Skripsi ini digunakan untuk memenuhi syarat dalam rangka menyelesaikan program Sarjana Pertanian di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Dalam penulisan skripsi ini, penulis banyak bantuan dari pihak lain, maka pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Kedua orang tua tersayang Bapak Kusmanto dan Ibu Yenni yang telah mendidik dan memberikan semangat berupa dukungan, do'a dan materi kepada penulis serta para keluargaku tercinta.
2. IbuDesi Novita, S.P., M.Si selaku ketua pembimbing penulis dalam penyusun Skripsi.
3. Bapak Yudha Andriansyah Putra, S.P., M.P selaku anggota pembimbing pembimbing penulis dalam penyusun skripsi.
4. Ibu Ir. Asritanarni Munar, M.P. selaku Dekan Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Ibu Khairunnisa Rangkuti, SP., M.Si selaku ketua Prodi Agribisnis di Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
6. Seluruh Dosen yang ada di Fakultas Pertanian terkhusus program studi Agribisnis yang telah banyak memberikan ilmu yang bermanfaat bagi penulis.

Medan, September 2019

Penulis

## UCAPAN TERIMAKASIH

Alhamdulillah segala puji syukur penulis ucapkan kehadirat Allah SWT, yang telah memberikan Rahmat dan Hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan Skripsi ini dengan judul “Analisis Daya Saing Kembang Tahu Di Desa Padang Brahrang, Kecamatan Selesai, Kabupaten Langkat”. Skripsi ini digunakan untuk memenuhi syarat dalam rangka menyelesaikan program Sarjana Pertanian Di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Dalam menyusun laporan ini, penulis banyak menerima bantuan dan berupa bimbingan dan petunjuk serta arahan yang sangat berharga dari segala pihak. Untuk itu penulis mengucapkan terimakasih sebesar-besarnya dan sebesar-besarnya kepada:

1. Kedua orang tua tersayang Bapak Kusmanto dan Ibu Yenni yang telah mendidik dan memberikan semangat berupa dukungan, do'a dan materi kepada penulis serta para keluargaku tercinta.
2. Ibu Desi Novita, S.P., M.Si selaku ketua pembimbing penulis dalam penyusunan skripsi.
3. Bapak Yudha Andriansyah Putra, S.P., M.Si selaku anggota pembimbing pembimbing penulis dalam penyusunan skripsi.
4. Ibu Ir. Asritanarni Munar, M.P. selaku Dekan Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Ibu Dr. Dafni Mawar Tarigan, S.P., M.Si selaku Wakil Dekan I Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
6. Bapak Muhammad Thamrin, S.P.,M.Si selaku Wakil Dekan III Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
7. Ibu Khairunnisa Rangkuti, SP., M.Si selaku ketua Prodi Agribisnis di Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
8. Seluruh Dosen yang ada di Fakultas Pertanian terkhusus program studi Agribisnis yang telah banyak memberikan ilmu yang bermanfaat bagi penulis.
9. Seluruh Karyawan Biro Fakultas Pertanian yang sangat membantu penulis dalam menyelesaikan kegiatan administrasi penulis.

10. Untuk sahabat terbaik dan tersayang Dedek Syahputri, Tri Ayuningtias, Lili Purnama Sari, Yohana Amelia Sipayung, Wendy Ayu Lestari, Ika Apriani, Indah Maya Utari, Muhammad Rizky Mainaki, Bayu Fadli, Olga Satrio, Muhammad Rendra Prianda, Irfan Syahputra, Laidin, yang selalu mengingatkan dan memberikan semangat kepada penulis.
11. Untuk teman seperjuangan Agribisnis 1 stambuk 2015 yang selama ini memotivasi dan mendukung penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

Demikian kata ucapan terimakasih dari penulis, karena penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, maka dalam hal ini penulis sangat mengharapkan kritik dan saran dari semua pihak guna kesempurnaan skripsi ini. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua, terutama bagi pihak yang membutuhkan.

## DAFTAR ISI

	Halaman
RINGKASAN.....	i
DAFTAR RIWAYAT HIDUP.....	ii
KATA PENGANTAR.....	iii
UCAPAN TERIMAKASIH.....	iv
DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR TABEL.....	vi
DAFTAR GAMBAR.....	vii
DAFTAR LAMPIRAN.....	viii
PENDAHULUAN.....	1
Latar Belakang.....	1
Rumusan Masalah.....	5
Tujuan Penelitian.....	5
Kegunaan Penelitian.....	5
TINJAUAN PUSTAKA.....	7
Agroindustri.....	7
Landasan teori.....	8
Penelitian Terdahulu.....	16
Kerangka Pemikiran.....	18
METODE PENELITIAN.....	21
Metode Penelitian.....	21
Metode Penentuan Lokasi.....	21

Metode penarikan Sampel .....	21
Metode pengumpulan Data.....	22
Metode Analisis Data .....	22
Defenisi dan Batasan Operasional .....	47
DESKRIF UMUN DAERAH PENELITIAN .....	49
Letak dan Luas Deerah Penelitian .....	49
Keadaan Penduduk .....	49
Karakteristik Responden.....	51
HASIL DAN PEMBAHASAN .....	54
Tingkat Daya Saing Kembang Tahu .....	54
Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Daya Saing .....	93
Permasalahan Yang Terjadi di lapangan .....	106
KESIMPULAN DAN SARAN .....	116
Kesimpulan .....	116
Saran.....	116
DAFTAR PUSTAKA .....	117
LAMPIRAN .....	120

## DAFTAR TABEL

No	Judul	Halaman
1.	Indikator Diamond Porter dan Global Competitive Indeks .....	14
2.	Tolak Ukur Daya Saing .....	25
3.	Indikator Biaya Produksi .....	27
4.	Indikator Kondisi Permintaan .....	30
5.	Indikator Industri Pendukung .....	32
6.	Indikator Strategi Persaingan .....	33
7.	Indikator Peran Pemerintah .....	34
8.	Indikator Peluang .....	35
9.	Indikator Infrastruktur .....	36
10.	Indikator SDM .....	36
11.	Indikator Inovasi .....	37
12.	Indikator Teknologi .....	38
13.	Tolak Ukur Skor Indikator .....	38
14.	Jumlah Penduduk Desa Padang Brahrang .....	50
15.	Sarana dan Prasarana .....	51
16.	Karakteristik Usia Responden .....	52
17.	Tingkat Pendidikan .....	53
18.	Lama Dalam Berusaha .....	53
19.	Uji Validitas Indikator .....	54
20.	Uji Reliabelitas .....	54
21.	Distribusi Jawaban Indikator .....	55

22. Uji Validitas Indikator .....	60
23. Uji Reliabelitas.....	61
24. Distribusi Jawaban Indikator .....	61
25. Uji Validitas Indikator .....	65
26. Uji Reliabelitas.....	66
27. Distribusi Jawaban Indikator .....	66
28. Uji Validitas Indikator .....	69
29. Uji Reliabelitas.....	69
30. Distribusi Jawaban Indikator .....	70
31. Uji Validitas Indikator .....	72
32. Uji Reliabelitas.....	72
33. Distribusi Jawaban Indikator .....	72
34. Uji Validitas Indikator .....	75
35. Uji Reliabelitas.....	75
36. Distribusi Jawaban Indikator .....	76
37. Uji Validitas Indikator .....	78
38. Uji Reliabelitas.....	78
39. Distribusi Jawaban Indikator .....	79
40. Uji Validitas Indikator .....	80
41. Uji Reliabelitas.....	81
42. Distribusi Jawaban Indikator .....	81
43. Uji Validitas Indikator .....	84
44. Uji Reliabelitas.....	84

45. Distribusi Jawaban Indikator .....	86
46. Uji Validitas Indikator .....	86
47. Uji Reliabelitas.....	87
48. Distribusi Jawaban Indikator .....	87
49. Data dari Indikator Tingkat Daya Saing.....	90
50. Totalan Skala Liket .....	92
51. Persentase Jawaban Responden .....	93
52. Persentase Jawaban Responden .....	95
53. Persentase Jawaban Responden .....	96
54. Persentase Jawaban Responden .....	97
55. Persentase Jawaban Responden .....	98
56. Persentase Jawaban Responden .....	99
57. Persentase Jawaban Responden .....	100
58. Persentase Jawaban responden .....	101
59. Persentase Jawaban Responden .....	103
60. Persentase Jawaban Responden .....	104

## DAFTAR GAMBAR

Nomor	Judul	Halaman
1.	Skema Kerangka Pemikiran .....	20
2.	Grafik Other Charts .....	91

## DAFTAR LAMPIRAN

No	Judul	Halaman
1.	Karakteristik Responden .....	120
2.	Data Jawaban Responden Tingkat Daya Saing .....	121
3.	Kuesioner Penelitian .....	123

## PENDAHULUAN

### Latar Belakang

Daya saing adalah suatu keunggulan pembeda dari yang lain yang terdiri dari *comperative advantage* (keunggulan komperatif) dan *competitive advantage* (keunggulan kompetitif), Kedua konsep ini antar keunggulan kompetitif dan komperatif ini adalah berdasarkan keunggulan – keunggulan yang dimiliki oleh setiap perusahaan atau industri. Daya saing juga diperlukan agar suatu usaha atau industri mampu bertahan. Daya saing juga merupakan kemampuan industri untuk menunjukkan suatu keunggulan-keungguklan yang dimiliki dan lebih unggul dari industri yang lain (Evanila, 2015).

Industri menurut Badan Pusat Statistik (2016) adalah suatu kegiatan pengolahan bahan mentah atau bahan setengah jadi menjadi barang jadi yang memiliki nilai tambah untuk mendapatkan keuntungan. Industri pengolahan adalah sebuah cabang industri yang mengolah bahan baku untuk ditingkatkan nilai tambahnya, dengan bantuan teknologi, untuk menghasilkan barang kebutuhan manusia. Industri yang bergerak dalam mengolah hasil pertanian yang biasa disebut agroindustri, dimana agroindustri merupakan subsistem agribisnis yang memproses dan mentransformasikan bahan – bahan hasil pertanian.

Agroindustri dapat digolongkan menurut pendekatan besar kecilnya skala usaha yang dilakukan dan besar kecilnya kekayaan yang dimiliki. Industri kecil adalah industri yang belum dikelola lewat manajemen modern, adapun penjualan atau omset pertahun terkadang kurang jelas karena tergantung situasi dan kondisi. Industri kecil banyak dilakukan di daerah pedesaan, hal ini dilakukan karena pertimbangan

berbagai aspek yaitu murah nya upah tenaga kerja , banyak tenaga kerja yang tersedia, dan tersedianya bahan baku yang mudah didapat. Aspek tersebut dapat menarik penduduk di pedesaan untuk membuka usaha baik sebagai usaha sampingan maupun usaha pokok selain bertani maupun usaha lainnya (Sholikah, 2017).

Salah satu usaha industri pengolahan yang banyak dijalankan adalah industri berbasis kedelai. Kedelai merupakan salah satu jenis kacang – kacangan yang mengandung protein nabati yang tinggi, sumber lemak vitamin dan mineral. Industri rumahan yang memproduksi olahan kedelai yang sudah cukup dikenal oleh masyarakat adalah kembang tahu. Edible film (kembang tahu) yang berasal dari kedelai ini lebih dikenal dengan sebutan *yuba (dried soymilk film)* atau kembang tahu adalah lapisan film tipis yang terbentuk diatas permukaan susu kedelai yang dipanaskan. Kembang tahu merupakan produk olahan dari kedelai memiliki kandungan protein yang tinggi yaitu sekitar 55% . Kembang tahu dengan dasar protein ini dapat dipakai pada bahan pangan dengan kadar air tinggi, maupun rendah, seperti permen, kacang dan sereal, dan dapat digunakan untuk membungkus daging dan sayuran (Saparianti, 2005).

Berdasarkan survey ke lapangan , Desa Padang Brahrang, Kecamatan Selesai, Kabupaten Langkat, Provinsi Sumatera Utara, merupakan Desa yang cukup banyak mengembangkan industri pengolahan kedelai menjadi kembang tahu. Produksi yang dihasilkan oleh industri kembang tahu cukup besar yang mana perharinya masing – masing pelaku usaha memproduksi sebanyak 40kg – 215kg/hari. Besarnya produksi yang dihasilkan oleh pelaku usaha sebanding dengan jumlah permintaan konsumen kembang tahu yang sangat banyak. Dengan banyaknya permintaan kembang tahu

maka semakin banyak pula sebagian masyarakat di Desa Padang Brahrang yang tertarik melakukan industri kembang tahu, karena pada awalnya industri kembang tahu di Desa Padang Brahrang ini hanya sedikit yang melakukan industri kembang tahu namun dengan melihat peluang yang cukup besar maka sebagian masyarakat lainnya tertarik melakukan industri kembang tahu dan sekarang jumlah pelaku usahanya ada 11 pelaku usaha di Desa Padang Brahrang Kecamatan Selesai Kabupaten Langkat Provinsi Sumatera Utara.

Dalam industri kembang tahu di Desa Padang Brahrang ini menawarkan jenis-jenis kembang tahu yang berbeda – beda yaitu dengan berdasarkan klasifikasinya yaitu, kembang tahu kelas 1, kembang tahu kelas 2, dan kembang tahu kelas 3. Dengan adanya perbedaan jenis kembang tahu tersebut maka adanya perbedaan harga yang berbeda- beda berdasarkan kelas kembang tahunya, dan ada beberapa harga kembang tahu yang berbeda antar sesama pelaku usaha. Dari 11 pelaku usaha mereka dalam melakukan pemasaran kembang tahu juga berbeda-beda yaitu menjual langsung ke agen, memasarkan ke pasar langsung, dan ada juga masyarakat sekitar yang membeli langsung ke industri kembang tahu dan tidak hanya di Kabupaten Langkat saja yang memiliki permintaan kembang tahu tetapi sampai ke luar Kabupaten lain. Dengan banyaknya jumlah pelaku usaha kembang tahu maka dapat menyebabkan persaingan antar sesama pelaku usaha sehingga setiap pelaku usaha akan membuat strategi-strategi khusus atau beberapa keunggulan-keunggulan yang diciptakan dalam memepertahankan usahanya. Persaingan sesama pelaku usaha kembang tahu dapat ditentukan oleh tingkat daya saingnya yaitu dilihat dari keunggulan kompetitifnya karena keunggulan kompetitif apabila suatu usaha industri

memiliki persaingan yang ketat sesama pelaku usaha industri maka daerah tersebut memiliki keunggulan kompetitif untuk bersaing di pasar global, jadi dalam usaha kembang tahu tingkat daya saingnya berdasarkan keunggulan kompetitifnya dapat dilihat dari beberapa indikator yaitu biaya produksi, permintaan pasar, industri terkait dan pendukung, strategi, peran pemerintah, peluang,Infrastruktur, SDM (Sumber daya manusia), Inovasi, Teknologi. Dari sepuluh indikator tersebut maka dalam melihat suatu tingkat daya saing sesama pelaku usaha dan faktor yang mempengaruhi peningkatan daya saing usaha kembang tahu juga dapat dilihat berdasarkan indikator tersebut sehingga dapat menyimpulkan tingkat daya saing sesama pelaku usaha dan faktor apa yang paling mempengaruhi dalam peningkatan daya saing sesama pelaku usaha.

Dalam usaha kembang tahu setiap pelaku usaha mengalami beberapa pengalaman yang berbeda-beda dan memiliki permasalahan-permasalahan yang dihadapi dalam sepanjang usahanya berdiri, mulai dari permasalahan biaya produksi, permintaan pasar, industri pendukung atau terkait, dan permasalahan lainnya, hal ini terjadi karena sudah banyak pelaku usaha yang ada sehingga setiap pelaku usaha mengalami fluktuasi permintaan kembang tahu sehingga pendapatan mereka pada saat ini juga berfluktuasi serta mengalami persaingan antara sesama pelaku usaha.

Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan menganalisis bagaimana tingkat daya saing kembang tahu, faktor yang mempengaruhi tingkat daya saing kembang tahu, dan bagaimana permasalahan yang dihadapi oleh para pelaku usaha kembang tahu di Desa Padang Brahrang Kecamatan Selesai, Kabupaten Langkat, Provinsi Sumatera Utara.

**Rumusan Masalah**

1. Bagaimana tingkat daya saing kembang tahu di Desa Padang Brahrang, Kecamatan Selesai, Kabupaten Langkat, Provinsi Sumatera Utara ?
2. Faktor yang memengaruhi daya saing kembang tahu di Desa Padang Brahrang, Kecamatan Selesai, Kabupaten Langkat, Provinsi Sumatera Utara ?
3. Bagaimana permasalahan yang dihadapi oleh para pelaku usaha kembang tahu di Desa Padang Brahrang, Kecamatan Selesai, Kabupaten Langkat, Provinsi Sumatera Utara ?

**Tujuan Penelitian**

1. Untuk menganalisis tingkat daya saing kembang tahu di Desa Brahrang Kecamatan Selesai Kabupaten Langkat Provinsi Sumatera Utara.
2. Untuk menganalisis faktor yang memengaruhi daya saing kembang tahu di Desa Padang Brahrang, Kecamatan Selesai, Kabupaten Langkat, Provinsi Sumatera Utara.
3. Untuk mengidentifikasi atau menjelaskan permasalahan yang dihadapi oleh pelaku usaha kembang tahu di Desa Padang Brahrang, Kecamatan Selesai, Kabupaten Langkat, Provinsi Sumatera Utara

**Kegunaan Penelitian**

1. Sebagai bahan informasi bagi pihak terkait, yaitu industri usaha Kembang tahu di Desa Brahrang Kecamatan Selesai Kabupaten Langkat Provinsi Sumatera Utara dan bahan pertimbangan evaluasi bagi kelangsungan usaha
2. Bagi pihak lain hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi atau bahan rujukan bagi pembaca dalam melakukan penelitian lebih lanjut

3. Sebagai salah satu syarat menyelesaikan studi ditingkat sarjana S1 pada Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

## **TINJAUAN PUSTAKA**

### **Agroindustri**

Industri menurut (BPS, 2016) adalah suatu usaha atau kegiatan pengolahan bahan mentah atau bahan setengah jadi menjadi barang jadi yang memiliki nilai tambah untuk mendapatkan keuntungan. Industri pengolahan adalah sebuah cabang industri yang mengolah bahan baku untuk ditingkatkan nilai tambahnya, dengan bantuan teknologi, untuk menghasilkan barang kebutuhan manusia.

Agroindustri adalah hasil pertanian yang mampu memberikan sumbangan yang sangat nyata bagi pembangunan di kebanyakan negara berkembang karena adanya agroindustri hasil pertanian adalah pintu untuk sektor pertanian. Agroindustri melakukan transformasi bahan mentah dari pertanian termasuk transformasi produk sub sistem menjadi produk akhir untuk konsumen. Artinya suatu negara tidak dapat sepenuhnya menggunakan sumber daya agronomis tanpa pengembangan agroindustri. Di satu sisi, permintaan terhadap jasa pengolahan akan meningkatkan sejalan dengan peningkatan produksi pertanian (Kiki, 2016).

### **Kembang Tahu**

Kembang tahu merupakan salah satu hasil olahan agroindustri yang berbahan baku kedelai. Kembang tahu adalah lembaran tipis protein kedelai yang telah dikeringkan. Lembaran tipis ini diperoleh dari permukaan susu kedelai yang dipanaskan dengan api sedang, suhu sekitar 80-90<sup>0</sup>C, sehingga terbentuk langit-langit (lapisan tipis dipermukaan susu kedelai saat dipanaskan).Langit-langit tersebut kemudian diangkat, diangin-anginkan hingga kering. Kembang tahu umumnya digunakan sebagai campuran dalam pengolahan sayur seperti cap cay dan sup.

Kembang tahu memiliki kandungan protein yang tinggi yaitu sekitar 55 % serta kandungan air 9 %, lemak 25 %, dan abu 2 % (Cahyadi, 2009).

## **Landasan Teori**

### **Konsep Daya Saing**

Pada dasarnya secara umum daya saing didefinisikan sebagai kemampuan dari suatu industri untuk menunjukkan keunggulan dalam hal tertentu, dengan cara memperlihatkan situasi dan kondisi yang paling menguntungkan, hasil kerja yang lebih baik dibandingkan dengan industri lainnya. Sehingga faktor yang harus diperhatikan dalam persaingan adalah keunggulan. Keunggulan daya saing dari faktor-faktor tergantung pada bagaimana efisiensi dan efektifitas faktor-faktor tersebut menyebar. Hal ini digambarkan oleh pemilihan yang dibuat sebuah perusahaan tentang bagaimana perpindahan faktor sesuai dengan teknologi yang digunakannya. Tentu saja nilai faktor-faktor tertentu dapat menjadi alternatif dari pemilihan teknologi.

### **Keunggulan Kompetitif *Diamond Porter***

Secara umum definisi dari daya saing akan dipahami secara beragam oleh berbagai pihak. Dalam buku *The Competitive Advantage of Nations* Porter (1990) berkomentar *there is no accept definitions of the competitiveness. Whichever definition of competitiveness is adopted, an even more serious problem there is no generally accepted theory to explain it*". Konsep daya saing dari uraian diatas adalah keunggulan suatu wilayah atau barang dibandingkan dengan wilayah atau barang lain (Porter, 1990).

Teori keunggulan kompetitif dikemukakan oleh Michael E Porter pada bukunya *Competitive Advantage of Nations*. Secara ringkas Porter mendefinisikan daya saing *Competitiveness* sebagai suatu kemampuan negara untuk menciptakan nilai tambah yang berkelanjutan melalui kegiatan perusahaan-perusahaannya dan untuk mempertahankan tingkat kualitas kehidupan yang tinggi bagi warga negaranya. Menurut Porter (1990) terdapat enam faktor utama yang menentukan keunggulan kompetitif bersaing industri, yaitu sebagai berikut :

### **Faktor Produksi (Biaya Produksi)**

Faktor Produksi merupakan suatu gambaran faktor sumberdaya yang dimiliki suatu negara yang berkaitan dengan proses produksi suatu industri. Peran faktor sumberdaya sangat penting dalam proses industri, karena faktor sumberdaya merupakan modal utama dalam membangun keunggulan kompetitif suatu industri. Selain itu juga beberapa faktor biaya produksi lainnya seperti upah buruh, peralatan, bahan baku, bahan pendukung dan lain sebagainya. Semua faktor-faktor tersebut diharapkan mampu memberikan dampak yang positif terhadap perkembangan output suatu perusahaan (Porter, 1990).

### **Kondisi Permintaan**

Kondisi permintaan merupakan faktor penting yang mempengaruhi posisi daya saing nasional. Mutu produk dan produktivitas suatu negara akan mempengaruhi kondisi permintaan dan pada akhirnya akan berpengaruh pada keunggulan kompetitif suatu negara mutu persaingan di tingkat global memberikan tantangan bagi perusahaan-perusahaan untuk meningkatkan daya saingnya. Dalam pengembangan mutu, perusahaan-perusahaan akan melakukan inovasi serta

peningkatan kualitas produk agar sesuai dengan permintaan konsumen. Kondisi permintaan yang terjadi saat ini sangat berperan penting terhadap jumlah produktivitas suatu perusahaan (Porter, 1990).

### **Industri Terkait dan Industri Pendukung**

Industri terkait dan industri pendukung merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi posisi daya saing suatu industri. Untuk itu perlu dijaga hubungan dan koordinasi dengan para pemasok, khususnya untuk menjaga dan memelihara rantai nilai produksi dari industri hulu hingga industri hilir. Keberadaan industri hulu mampu menyediakan bahan baku untuk proses produksi suatu industri sedangkan industri hilir menggunakan bahan baku tersebut untuk diproses menjadi suatu produk yang memiliki nilai tambah. Rantai nilai produksi antara industri hulu dan industri hilir yang terhubung dengan baik akan menciptakan keunggulan kompetitif bagi suatu negara. Industri pendukung dan terkait yang mampu bersinergi menciptakan suatu pola atau siklus dalam proses produksi, sehingga mampu memberikan dampak yang baik untuk tingkat produktivitas suatu perusahaan (Porter, 1990).

### **Strategi Persaingan**

Persaingan dalam negeri mendorong perusahaan untuk mengembangkan produk baru, memperbaiki produk yang telah ada, menurunkan harga dan biaya, mengembangkan teknologi baru dan memperbaiki mutu serta pelayanan. Pada akhirnya, persaingan di dalam negeri yang kuat akan mendorong perusahaan untuk mencari pasar internasional (berorientasi ekspor). Globalisasi ekonomi akan menyebabkan terjadinya ketergantungan antar negara. Masing-masing negara

membangun perekonomiannya berdasarkan kekayaan yang dimiliki, yang merupakan keunggulan komparatifnya (Porter, 1990).

### **Peran Pemerintah**

Peran pemerintah merupakan faktor yang menentukan posisi daya saing suatu industri. Peran pemerintah dapat terjadi secara langsung dan, secara tidak langsung pemerintah dapat mempengaruhi permintaan melalui kebijakan fiskal dan kebijakan moneter, sedangkan peran pemerintah secara langsung adalah dengan bertindak sebagai pembeli produk dan jasa. Pemerintah juga dapat mempengaruhi berbagai sumber daya yang tersedia, berperan sebagai pembuat kebijakan yang menyangkut tenaga kerja, pendidikan, pembentukan modal, sumber daya alam dan standar produk (Porter, 1990).

### **Peluang**

Kesempatan memainkan peranan dalam membentuk lingkungan bersaing karena peluang merupakan peristiwa yang terjadi di luar kendali perusahaan, industri dan pemerintah. Peran kesempatan merupakan suatu hal yang bersifat kecelakaan (*accidental*), sehingga dalam kenyataan peran kesempatan bisa terjadi atau tidak terjadi. Dalam hal ini peran kesempatan bisa menguntungkan atau merugikan para pelaku usaha. Menurut Michael Porter (2000) dalam BI (2009) Klaster adalah kelompok perusahaan yang saling berhubungan, berdekatan secara geografis dengan institusi-institusi yang terkait dalam suatu bidang khusus karena kebersamaan dan saling melengkapi. Faktor-faktor pembentuk klaster disebut sebagai *Diamond Model*, yang terdiri dari faktor input, kondisi permintaan, industri pendukung dan terkait, strategi perusahaan dan pesaing (Porter, 1990).

### **Konsep GCI (*Global Competitive Indeks*)**

GCI (*Global Competitiveness Index*) Indeks Daya Saing Global adalah merupakan suatu konsep untuk menunjukkan keunggulan kompetitif disuatu wilayah yang digunakan untuk menyediakan kemakmuran tingkat tinggi bagi negaranya, untuk menetapkan daya saing dalam GCI ada 12 pilar mutu yaitu, institusi, infrastruktur, lingkungan makroekonomi, kesehatan dan pendidikan dasar, pendidikan tinggi dan pelatihan, efisiensi pasar barang, efisiensi pasar tenaga kerja, pengembangan pasar tenaga kerja , pengembangan pasar keuangan, kesiapan teknologi, ukuran/luas pasar, pengalaman bisnis dan inovasi. Jadi dari ke 12 pilar ini yang merupakan faktor yang menentukan tingkat daya saing sebuah daerah suatu perusahaan terdapat empat yang dipilih sebagai pilar yang menunjukkan paling mewakili untuk sebuah keunggulan kompetitif di suatu daerah penelitian yang memiliki persaingan perusahaan yaitu :

#### **Infrastruktur**

Infrastruktur adalah terdiri dari sarana dan prasarana bidang transformasi energy dan komunikasi yang dapat memebrikan kemudahan dalam beroperasi suatu perusahaan, infrastruktur dapat digambarkabn seperti fasilitas yang tersedia disuatu perusahaan untuk melakukan kegiatan proses hulu sampai hilir.

#### **SDM (Sumber Daya Manusia)**

SDM adalah tenaga kerja yang digunakan yang diukur dengan fleksibilitas dan efesiensi penggunaan bakat. Dalm penggunaa tenaga kerja memperhatikan setiap kriteria pekerja yang akan di pilih, karena tengaa kerja menunjukkan kualitas produk yang akan dihasilkan.

## **Inovasi**

Inovasi adalah yang diukur dengan indikator kapasitas perubahan, kualitas penelitian dari lembaga riset ilmiah dan pengembangan, kerjasama industri dan kampus dalam riset dan pengembangan, pengadaan pemerintah dalam produk teknologi tinggi, ketersediaan ilmuan dan insinyur, penggunaan hak paten dan perlindungan kekayaan dan intelektual.

## **Teknologi**

Teknologi adalah yang diukur dengan nilai adaptasi teknologi dan pengguna teknologi informasi dan komunikasi. Dengan menggunakan alat-alat yang lebih modern atau sistem pemasaran yang lebih modern maka perlu sekali digunakan teknologi yang canggih, selain untuk mempermudah proses kegiatan usaha juga menunjukkan bahwa usaha yang dijalanklan sudah berkembang.

Ada beberapa faktor yang dikelompokkan dalam mengukur faktor yang mempengaruhi tingkat daya saing yaitu dari Konsep daya saing *Diamond porter* dan GCI (*Global Competitive Indeks*) terdapat sepuluh faktor yang dianggap dapat mempengaruhi peningkatan daya saing industri Kembang Tahu di Desa Padang Brahrang, Kecamatan Selesai, Kabupaten Langkat. Sepuluh faktor tersebut adalah enam faktor berasal dari Michael E. Porter, yaitu faktor biaya produksi, faktor permintaan pasar, faktor industri-industri pendukung dan industri terkait, faktor strategi perusahaan, struktur dan persaingan, faktor peluang dan peranan pemerintah. Dan empat faktor yang dikemukakan oleh *Global Competitiveness Index* (GCI), yaitu faktor infrastruktur, faktor SDM, faktor inovasi dan faktor teknologi.

Untuk lebih jelasnya, berikut ini merupakan faktor-faktor yang ditetapkan dalam penelitian ini.

**Tabel 1. Indikator *Diamond Porter* dengan GCI (*Global Competitive Indeks*)**

No	Indikator	Sumber
1.	Biaya produksi	Michael E.Porter
2.	Kondisi permintaan	Michael E.Porter
3.	Industri pendukung	Michael E.Porter
4.	Strategi persaingan	Michael E.Porter
5.	Peran pemerintah	Michael E.Porter
6.	Peluang	Michael E.Porter
7.	Infrastruktur	<i>Global Competitive Index</i>
8.	SDM	<i>Global Competitive Index</i>
9.	Inovasi	<i>Global Competitive Index</i>
10.	Teknologi	<i>Global Competitive Index</i>

*Sumber : Michael E.Porter, dan GCI (Global Competitive Index)*

Dari penjelasan Tabel 1 dapat diketahui bahwa konsep daya saing berdasarkan Diamond porter terdapat 6 faktor mulai dari biaya produksi,kondisi permintaan, industri pendukung, strategi persaingan, peran pemerintah dan peluang. Sedangkan dari konsep GCI (*Global Competitive Indeks*) terdapat 4 faktor yang terdiri dari infrastruktur, SDM ( Sumber Daya Manusia),inovasi, teknologi.

Alasan peneliti memilih menggunakan indikator-indikator dari kedua konsep Diamond Porter dan GCI (*Global Competitive Indeks*) adalah karena menurut peneliti kedua konsep tersebut merupakan konsep penentu daya saing secara keunggulan

kompetitif dan di daerah penelitian memiliki suatu keunggulan secara kompetitifnya saja, sedangkan keunggulan komperatifnya itu tidak ada, karena keunggulan komperatif ini merupakan keunggulan terhadap suatu wilayah dengan wilayah yang lainnya, artinya dua wilayah yang sama memproduksi barang yang sama akan tetapi salah satu wilayah tersebut lebih unggul dalam memproduksi barang tersebut dan lebih efisien dibanding daerah yang lain, maka daerah yang lain melakukan import terhadap wilayah yang memiliki keunggulan dalam memproduksi.

### **Teori Komparatif**

Keunggulan komparatif (*law of comparative advantage*) menyatakan bahwa perdagangan dapat dilakukan oleh negara yang tidak memiliki keunggulan absolut pada kedua komoditi yang diperdagangkan dengan melakukan spesialisasi produk yang kerugian absolutnya lebih kecil atau memiliki keunggulan komparatif. Keunggulan komparatif tersebut dibedakan atas *costcomparative advantage (labor efficiency)* dan *production comparative advantage(labor productivity)*. Keunggulan komparatif akan tercapai apabila negara tersebut bisa menghasilkan barang atau jasa yang lebih banyak dan lebih murah dibandingkan negara lain (Karlinda, 2012).

Menurut teori *cost comparative advantage (labor efficiency)*, suatu negara akan memperoleh manfaat dari perdagangan internasional jika melakukan spesialisasi produksi dan mengekspor barang di mana negara tersebut dapat memproduksi lebih efisien serta mengimpor barang di mana negara tersebut memproduksi relatif kurang atau tidak efisien. Sementara itu, pada *productioncomparative advantage (labor productivity)* dapat dikatakan bahwa suatu negara

akan memperoleh manfaat dari perdagangan internasional jika melakukan spesialisasi produksi dan mengekspor barang di mana negara tersebut berproduksi lebih produktif serta mengimpor barang di mana negara tersebut berproduksi relatif kurang atau tidak produktif. Dengan kata lain, *cost comparative* menekankan bahwa keunggulan komparatif akan tercapai jika suatu negara memproduksi suatu barang yang membutuhkan sedikit jumlah jam tenaga kerja dibandingkan negara lain sehingga terjadi efisiensi produksi (Karlinda, 2012).

### **Penelitian Terdahulu**

Selfa Septiani Aulia (2014) Identifikasi Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Peningkatan Daya Saing Industri Tekstil Dan Produk Tekstil (TPT) Di Wilayah Industri TPT Kabupaten Bandung ( Studi Kasus : Kecamatan Dayeuh Kolot, Kecamatan Majalaya, Kecamatan Katapang, Kecamatan Pameungpeuk, Dan Kecamatan Solokan Jeruk). Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Dari 10 faktor dan 46 sub faktor yang dijabarkan ke dalam kuesioner menggunakan Metode Delphi, yaitu menanyakan kepada para responden ahli mengenai faktor dan sub faktor apa saja yang mempengaruhi peningkatan daya saing industri TPT, terbagi menjadi 2, yaitu faktor pertama, merupakan kelompok faktor yang dianggap sangat mempengaruhi atau disebut juga se-bagai faktor kelompok pendorong peningkatan daya saing industri TPT; dan faktor kedua, yang merupakan kelompok faktor yang dianggap mempengaruhi atau disebut juga sebagai faktor kelompok pendukung peningkatan daya saing industri TPT. Faktor-faktor yang termasuk kedalam kelompok faktor pertama adalah faktor biaya produksi dan faktor permintaan pasar. Faktor-faktor yang termasuk kedalam kelompok faktor kedua

adalah faktor industri-industri pen-dukung dan terkait, faktor strategi perusahaan, struktur, dan persaingan, faktor peluang, faktor peranan pemerintah, faktor infrastruktur, faktor SDM, faktor inovasi, dan faktor teknologi. Masih terdapat beberapa faktor dan sub faktor yang tingkat pengaruhnya belum mengalami konsensus/kesetujuan dari para Responden Ahli. Arahan pengembangan untuk mengoptimalkan faktor-faktor yang mempengaruhi peningkatan daya saing industri TPT di kelima lokasi industri TPT dibedakan menjadi dua, yaitu arahan untuk mengoptimalkan faktor per-tama dan arahan untuk mengoptimalkan faktor kedua. Untuk rekomendasi, terdapat beberapa rekomendasi yang diberikan untuk pengembangan industri TPT di kelima lokasi industri TPT ini.

Fitri Karlinda, (2012), dengan judul penelitian “Analisis Daya Saing Dan Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Permintaan Ekspor Mutiara Indonesia”. Data yang dikumpulkan dalam penelitian adalah data sekunder. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif. Metode analisis kuantitatif yang digunakan adalah metode *Revealed Comparative Advantage (RCA)*, *Export Product Dynamic (EPD)*, dan *gravity model*. Data yang diperoleh diolah dengan menggunakan program komputer Microsoft Excel dan Eviews 6. Dengan Tujuan Menganalisis daya saing komoditi mutiara Indonesia di Australia, Hongkong, dan Jepang dan mengestimasi faktor-faktor signifikan yang memengaruhi permintaan ekspor mutiara Indonesia. Berdasarkan analisis daya saing, melalui analisis *Revealed Comparative Advantage (RCA)* didapatkan hasil bahwa mutiara Indonesia di Negara Australia, Hongkong, dan Jepang memiliki keunggulan komparatif atau daya saing yang kuat. Berdasarkan hasil penelitian melalui analisis *Export Product*

*Dynamics*(EPD), didapatkan hasil bahwa posisi daya saing komoditas mutiara Indonesia di Negara Australia dan Jepang berada pada posisi *Rising Star*. Sedangkan posisi daya saing di negara Hongkong berada posisi *Falling Star*. Dari kedua analisis daya saing tersebut menunjukkan bahwa komoditi mutiara Indonesia memiliki daya saing yang kuat dan mengalami peningkatan permintaan ekspor ke negara Australia dan Jepang. Dengan pendekatan *gravity model* diketahui bahwa faktor-faktor yang memengaruhi permintaan ekspor mutiara Indonesia ke negara Australia, Hongkong, dan Jepang adalah GDP per kapita negara importir, nilai tukar, dan nilai ekspor tahun sebelumnya berpengaruh positif dan signifikan, populasi berpengaruh negatif dan signifikan, sedangkan jarak ekonomi tidak signifikan.

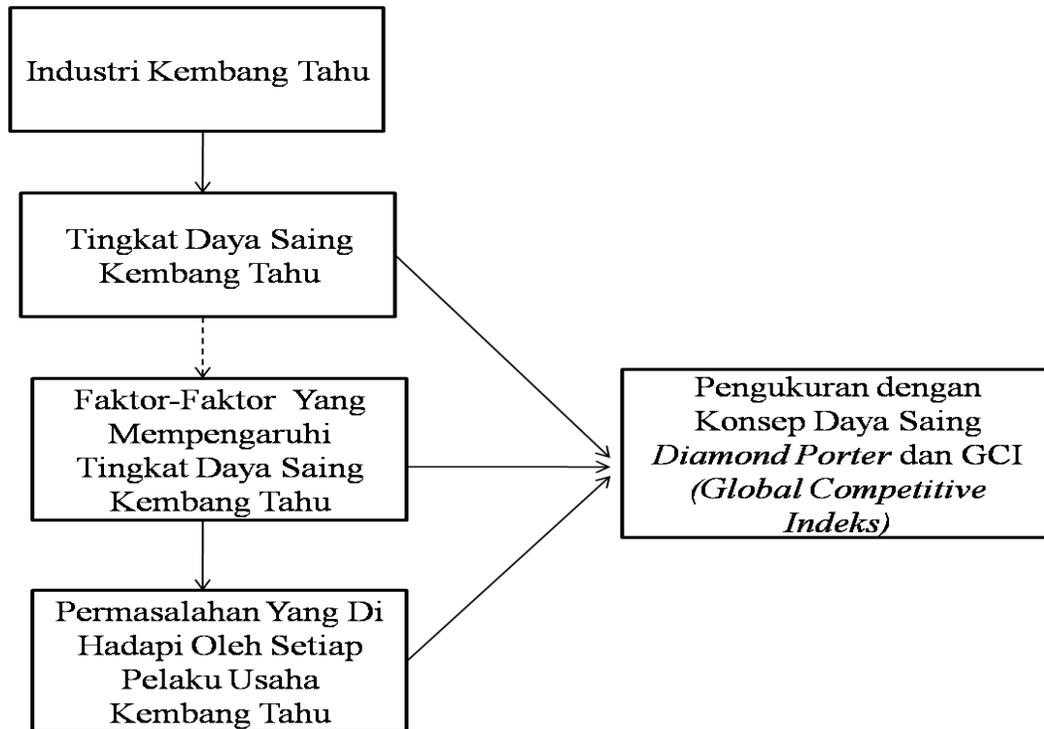
### **Kerangka Pemikiran**

Industri dalam penelitian ini adalah industri kembang tahu di Desa Brahrang Kecamatan Selesai Kabupaten Langkat Provinsi Sumatera Utara, dimana di daerah tersebut memiliki pelaku usaha yang cukup banyak dalam melakukan industri pengolahan kedelai menjadi kembang tahu di mana setiap pelaku usahanya masing – masing memiliki keunggulan usaha yang berbeda – beda sehingga yang menyebabkan persaingan sesama pelaku usaha.

Dalam industri kembang tahu juga sangat memiliki persaingan antar pelaku usaha sehingga dapat dilihat dari tingkat daya saing yang ada sesama pelaku usahanya dengan menggunakan beberapa indikator daya saing dari *Diamond Porter* dan GCI (*Global Competitive Indeks*) yang memiliki indikator yang mewakili dari fenomena yang ada di lapangan. Kemudian dalam tingkat persaingan terdapat faktor yang mempengaruhi tingkat daya saing dengan menggunakan *Diamond Porter* dan

GCI(*Global Competitive Indeks*) dengan menggunakan indikator yang sama dalam menganalisis faktor yang mempengaruhi tingkat daya saing kembang tahu, selain itu dalam usaha industri kembang tahu terdapat beberapa permasalahan yang di hadapi oleh para pelaku usaha yang terkadang terjadi hal ini juga dapat dilihat berdasarkan pengukuran dari konsep daya saing *Diamond Porter* dan GCI (*Global Competitive Indeks*).

Secara skematis, kerangka pemikiran dapat digambarkan sebagai berikut :



**Gambar 1. Skema Kerangka Pemikiran**

Keterangan :

—————> : Ada Hubungan

- - - - -> : Ada Pengaruh

## **METODE PENELITIAN**

### **Metode Penelitian**

Metode penelitian ini menggunakan metode studi kasus (*case study*) yaitu penelitian yang dilakukan dengan melihat langsung ke lapangan. Metode studi kasus merupakan metode yang menjelaskan jenis penelitian mengenai suatu objek tertentu selama kurun waktu, atau suatu fenomena yang ditemukan pada suatu tempat yang belum tentu sama dengan daerah lain.

### **Metode Penentuan Lokasi Penelitian**

Lokasi Penelitian di tentukan secara *Purposive* (sengaja). Artinya lokasi penelitian dipilih berdasarkan tujuan tertentu yang dipilih sesuai dengan tujuan penelitian. Lokasi Penelitian di tetapkan di Desa Brahrang Kecamatan Selesai Kabupaten Langkat yang merupakan salah satu desa yang memiliki Industri kembang tahu yang berkembang di Sumatera Utara.

### **Metode Penarikan Sampel**

Metode pengambilan sampel yang digunakan adalah metode sampling jenuh (metode sensus) yaitu teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Menurut Roscoe dalam buku Sugiono (2017) "Ukuran sampel dilakukan apabila jumlah populasi relatif kecil kurang dari 30 orang, atau peneliti yang ingin membuat generalisasi dengan kesalahan yang sangat kecil. Istilah lain dari sampel jenuh adalah sensus, dimana semua anggota populasi dijadikan sampel. Dengan demikian peneliti menentukan jumlah sampel sebanyak 11 pelaku usaha.

### **Metode Pengumpulan Data**

Dalam pengumpulan data, data yang dikumpulkan dalam penelitian adalah data primer dan data sekunder yang terdiri dari :

1. Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari responden yang terkait dengan penelitian baik melalui wawancara dan kuesioner yang telah dipersiapkan terlebih dahulu sesuai dengan tujuan dan kebutuhan penelitian.
2. Data sekunder adalah dalam penelitian ini diperoleh dari studi literatur dan buku-buku lainnya yang berkaitan dengan pembahasan, ataupun instansi lainnya yang terkait baik data ataupun dokumen yang sesuai dengan pembahasan ini. Sumber lain diperoleh dari jurnal maupun internet atau sumber lainnya yang berkaitan dengan penelitian.

### **Metode Analisis Data**

Untuk menyelesaikan rumusan masalah pertama yaitu tingkat daya saing kembang tahu di Desa Padang Brahrang Kecamatan Selesai Kabupaten Langkat Provinsi Sumatera Utara dengan menggunakan skala likert dan memberikan skor pada kuesioner kemudian diinterpretasikan dalam bentuk narasi atau secara deskriptif kualitatif yang dikuantitatifkan, kemudian digambarkan dalam bentuk grafik other chart, grafik other chart digunakan untuk melihat perkembangan atau pergeseran tingkat daya saing berdasarkan fenomena di lapangan.

Skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Menurut Sugiyono (2016) Dengan skala likert, maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Dengan

skala likert ini maka akan didapatkan jawaban berdasarkan pernyataan yang diberikan kemudian akan dihitung jumlahnya serta dipresentasikan hasilnya terhadap tingkat daya saing kembang tahu di Desa Brahrang.

Untuk menguji apakah instrumen dari indikator yang digunakan terukur dan akurat maka digunakan uji validitas dan reliabilitas terhadap data dengan menggunakan program SPSS.

#### Uji Validitas

Validitas menguji seberapa baik suatu instrumen dibuat untuk mengukur konsep tertentu yang ingin diukur (Sekaran, 2006). Valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur. Validitas konstruksi ialah jenis validitas yang digunakan dalam penelitian ini. Validitas konstruksi adalah untuk menunjukkan apakah indikator-indikator yang digunakan untuk mengukur suatu konsep sudah tepat atau tidak. Hasil validitas dari setiap pertanyaan dalam kuesioner dapat dilihat pada besarnya angka yang terdapat pada kolom *Corrected Item Total Correlation*. Dengan dasar pengambilan keputusan berikut :

- a) Jika nilai signifikansi  $< 0,05$ , maka butir atau variabel tersebut valid.
- b) Jika  $r$  hitung ( nilai pearson correlation ) dengan  $r$  tabel (didapat dari  $r$  tabel) dicari signifikansi dengan uji 2 sisi dan  $n = 10$  atau  $df = n - 2$  atau  $10 - 2 = 8$  maka didapat  $r$  tabel 0,632.

(Priyanto,2018).

#### Uji Reliabilitas

Reliabilitas suatu pengukuran menunjukkan sejauh mana pengukuran tersebut tanpa bias (bebas kesalahan) dan karena itu menjamin pengukuran yang konsisten

lintas waktu dan lintas beragam item dalam instrumen. Dengan kata lain keadaan suatu pengukuran merupakan indikasi mengenai stabilitas dan konsistensi dimana instrumen mengukur konsep dan membantu menilai ketepatan sebuah pengukuran. Pada program SPSS, metode yang digunakan dalam pengujian reliabilitas ini adalah dengan menggunakan metode alpha cronbach's yang dimana satu kuisisioner dianggap reliabel apabila cronbach's alpha > 0,600 (Priatno, 2018).

Dalam mengemukakan skala likert terhadap statement dalam angket diklasifikasikan sebagai berikut :

1. Skor 1 untuk Tidak Setuju
2. Skor 2 untuk Kurang Setuju
3. Skor 3 untuk Cukup Setuju
4. Skor 4 untuk Setuju
5. Skor 5 untuk Sangat Setuju

Agar mendapatkan hasil intepretasi, terlebih dahulu harus diketahui nilai skor tertinggi (maksimal), indeks skor dan interval skor.

1. Interval skor liket dengan pembagian tiga kelas persaingan

Interval skala liket =  $\frac{\text{Nilai maksimal skor liket} - \text{Nilai minimal skor liket}}{3}$

3

Dalam mengukur skala likert di rumusan masalah pertama ini adalah tentang tingkat daya saing kembang tahu, yang mana dalam mengukur tingkat persaingan di ukur dengan secara deskrif kualitatif yang dikuantitatifkan kemudian dengan menggunakan grafik other chart dengan beberapa indikator variabel yaitu terdapat beberapa indikator dalam penggunaan skala likert berdasarkan konsep daya

saing *Diamond Porter* dan GCI (*Global Competitive Indeks*) dengan sepuluh indikator tingkat daya saing :

**Tabel 2. Tolak ukur daya saing**

No	Indikator
<i>Menurut Konsep Diamond Porter</i>	
1	<p>Biaya Produksi</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Dalam mendapatkan bahan baku import harus memiliki agen langganan agar selalu memiliki stok bahan baku.</li> <li>2. Kualitas kembang tahu dengan pembuatannya yang berbeda-beda tergantung pelaku usahanya membuat hasil produksi kembang tahu memiliki ketahanan yang berbeda-beda</li> <li>3. Upah yang diberikan kepada tenaga kerja berbeda-beda tergantung pelaku usahanya.</li> <li>4. Harga bahan baku import yang berfluktuasi</li> <li>5. Modal yang digunakan dalam sekali produksi cukup mahal</li> </ol>
2	<p>Kondisi Permintaan</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Terjadi persaingan harga dan permintaan antara sesama pelaku usaha</li> <li>2. Tingkat permintaan kembang tahu pada industri kembang tahu yang selalu berfluktuasi</li> <li>3. Penurunan permintaan pada saat bulan muharram</li> <li>4. Permintaan kembang tahu tergantung agen.</li> </ol>
3.	<p>Industri Pendukung</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Kerjasama dengan industri pendukung dapat meningkatkan jumlah permintaan penjualan kembang tahu</li> <li>2. Keuntungan bekerjasama dengan agen dapat menjadi bahan evaluasi pelaku usaha apabila kembang tahu mereka kurang berkualitas.</li> </ol>

4. Strategi
    1. Pentingnya strategi khusus dalam menghadapi persaingan
    2. Sebagian pelaku usaha dalam menghadapi persaingan melakukan penurunan harga agar kembang tahu mereka tetap laku
  5. Peran Pemerintah
    1. Tidak semua pelaku usaha memiliki izin usaha pemerintah
    2. Pemerintah memberikan izin usahanya apabila kualitas produk benar-benar layak dipasarkan.
    3. Sebagian pelaku usaha kembang tahu tidak peduli dengan pemberian label atau logo dan izin usaha.
  6. Peluang
    1. Dengan peluang usaha kembang tahu yang saat ini masih banyak permintaannya pelaku usaha saling bersaing
    2. Pemasaran kembang tahu sampai keluar daerah atau kota.
    3. Usaha kembang tahu merupakan usaha yang cukup menjanjikan.
- Menurut GCI (*Global Competitive Indeks*)
7. Infrastruktur
    1. Sarana dalam setiap usaha sudah memiliki alat-alat produksi yang lengkap
    2. Sarana transportasi masing-masing setiap pelaku usaha sudah memiliki alat transportasi sendiri untuk mendistribusikan kembang tahu.
  8. SDM (Sumber Daya Manusia)
    1. Pelaku usaha memerlukan tenaga kerja yang sudah memiliki skill/keahlian khusus dalam pembuatan kembang tahu
    2. Tenaga kerja yang bekerja oleh pelaku usaha kembang tahu harus memiliki tamatan minimal SD

3. Banyak atau sedikitnya tenaga kerja yang digunakan dapat mempengaruhi hasil produksi yang digunakan.
9. Inovasi
1. Menginovasi produk kembang tahu dengan membuat bentuk-bentuk kembang tahu yang berbeda-beda.
  2. Menginovasi kemasan dengan ukuran packing yang berbeda-beda mulai dari packingan kecil hingga besar.
10. Teknologi
1. Dalam proses produksi lebih efisien menggunakan alat-alat mesin yang lebih modern agar dapat meningkatkan produktivitas
  2. Dalam proses promosi produk kembang tahu digunakan sosial media untuk menambah kegiatan proses pemasaran.

---

Tabel. 3 Indikator Biaya Produksi

---

Pernyataan	Penjelasan
<p>Dalam mendapatkan bahan baku import harus memiliki agen langganan/tetap agar selalu memiliki stok</p>	<p>Dalam mendapatkan bahan baku kedelai import harus memiliki agen langganan/tetap agar selalu memiliki stok adalah :</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Apabila ingin membeli bahan baku kedelai import selalu tersedia dengan melalui agen.</li> <li>- Dalam pembelian hanya dengan via telpon langsung di antar ke tempat sehingga memepermudah para pelaku usaha dalam mendapatkan bahan baku.</li> <li>- Tidak semua para pelaku usaha memiliki agen tetap</li> </ul>

Kualitas kedelai import - Kualitas kedelai import disini tidak membuat hasil produksi lebih tergantung oleh hasil akhir dari pembuatan terjamin ketahanannya kembang tahu

- Ketahanan kembang tahu tergantung bagaimana cara membuat kembang tahu berdasarkan cara masing-masing setiap pelaku usaha

Upah yang diberikan kepada tenaga kerja berbeda-beda tergantung pelaku usahanya - Maksud disini adalah upah yang diberikan kepada tenaga kerja ini berdasarkan pelaku usahanyanya karena :

- Ada pelaku usaha yang memberikan harga yang lebih tinggi karena lembur atau memproduksi lebih dari biasanya tergantung permintaan, ada juga pelaku usaha yang memberikan upah tergantung hasil yang di dapatkan, misalnya hanya mendapatkan 30 kg saja, maka bayaran disesuaikan dengan harga yang telah di tetapkan dan yang didapatkan.

- hal ini juga dapat memicu para pelaku usaha dalam mendapatkan tenaga kerja yang sesuai.

Harga bahan baku kedelai import yang sering berfluktuasi - Harga bahan baku kedelai import sering berfluktuasi maksudnya adalah, bagaimana

cara pelaku usaha menghadapi permasalahan ini, apakah mengurangi produksi atau tetap walaupun permintaan tetap sama, atau ada yang mengurangi produksi walau permintaan banyak karena harga kedelai import mahal

Modal dalam sekali produksi mahal  
 Maksud disini modal yang digunakan dalam sekali produksi kembang tahu, modal atau biaya yang dikeluarkan mahal, oleh karena itu tidak semua para pelaku usaha memproduksi dengan jumlah yang sama tergantung modal yang mereka miliki dan jumlah permintaan yang ada.

- Ada pelaku usaha yang memproduksi dengan jumlah yang banyak karena modal yang ia miliki besar dan jumlah permintaannya juga banyak.

- Ada juga yang hanya memproduksi sedikit dibanding yang lain karena modal yang digunakan kecil dan memang usaha industri kembang tahunya masih menggunakan alat tradisional, alat tradisional artinya masih menggunakan alat produksi yang lama

---

sehingga proses pembuatannya lebih lama dan hasilnya lebih sedikit produskinya

---

Tabel.4 Indikator Kondisi Permintaan

Pernyataan	Penjelasan
Terjadi persaingan harga dan permintaan antara sesama pelaku usaha	Maksud disini adalah persaingan yang terjadi ini karena ada pelaku yang menawarkan harga kembang tahu yang berbeda, hal ini karena

---

agar produksi kembang tahu mereka selalu habis, akan tetapi apabila harga tidak sesuai harga pada umumnya tau yang di tetapkan sebelumnya maka akan membuat pelaku usaha lainnya merasa rugi.

Tingkat permintaan kembang tahu pada pelaku usaha industri kembang tahu yang selalu berfluktuasi Tingkat permintaan menjelaskan tentang kondisi permintaan kembang tahu, karena pada masa sekarang permintaan kembang tahu berubah-ubah karena sudah banyak yang mengusahakan usaha kembang tahu sehingga para pelaku usaha banyak bersaing, permintaan kembang tahu berubah-ubah dikarenakan kurangnya menjaga hubungan yang baik terhadap para konsumen atau agen, kurangnya pelayanan terhadap para konsumen/agen sehingga apabila suatu usaha memiliki pelayanan yang baik maka permintaan produksinya juga semakin baik dengan menjaga hubungan atau relasi.

Penurunan permintaan pada saat bulan muharram pada Maksudnya adalah penurunan pada saat bulan muharram terjadi karena berkurangnya permintaan konsumen disebabkan para

konsumen tidak ada yang membuat acara/pesta, karena biasanya kembang tahu ini digunakan untuk acara-acara pesta.

- Akan tetapi tidak semua para pelaku usaha mengalami hal yang sama, ada juga pelaku usaha yang tetap memiliki permintaan yang sama seperti hari biasa.

Permintaan kembang tahu tergantung agen  
Maksudnya adalah dalam permintaan kembang tahu sebagian besar para pelaku usaha ini

tergantungan oleh permintaan agen dan sesuai pasar, tetapi ada pula sebagian pelaku usaha yang tidak tergantung agen karena langsung memasarkan ke pasar atau menjual langsung ke konsumen.

- Kemudian apabila relasi agen sedikit maka akan susah dalam mendistribusikan produksi.

---

Tabel.5 Indikator Industri Pendukung

Pernyataan	Penjelasan
<p>Kerjasama dengan industri pendukung dapat meningkatkan jumlah permintaan penjualan kembang tahu</p>	<p>Maksudnya adalah untuk menjaga dan memelihara rantai produksi dari industri hulu hingga industri hilir. Industri hulu mialnya industri yang mampu menyediakan bahan baku untuk proses produksi suatu industri sedangkan industri hilir menggunakan bahan baku tersebut untuk diproses menjadi suatu yang memiliki nilai tambah, oleh karena itu setiap pelaku usaha seharusnya menjaga hubungan yang baik terhadap industri pendukung.</p>
<p>Keuntungan bekerjasama dengan agen dapat menjadi bahan evaluasi pelaku usaha apabila kembang tahu mereka kurang berkualitas</p>	<p>Maksudnya adalah kembang tahu di pasaran terkadang ada mendapatkan kritikan misalnya kurang kering , cepat berjamur dan lainnya, sehingga para agen langsung memberi info kepada pelaku ushaa agar di perbaiki kualitasnya.</p>

Tabel. 6 Indikator Strategi Persaingan

Pernyataan	Penjelasan
Pentingnya strategi khusus dalam menghadapi persaingan	Maksudnya adalah strategi khusus dalam menghadapi persaingan antar pelaku usaha melakukan rencana-rencana baru atau membuat sesuatu yang baru agar produk mereka tetap laku di pasaran dibanding pelaku usaha lain, dalam strategi ini setiap pelaku usaha juga berbeda dalam melakukan strateginya, ada yang menambah kualitas pelayanan yang baik, mengembangkan produk,
Sebagian pelaku usaha dalam menghadapi persaingan melakukan penurunan harga agar produk kembang tahu mereka tetap laku	Maksudnya adalah pelaku usaha dalam menghadapi persaingan sebagian dalam strategi mereka ada yang sampai menurunkan harga hal ini dikarenakan pelaku usaha tersebut merasa khawatir apabila produk mereka tidak laku oleh karena itu mereka menurunkan harga dengan selisih harga Rp. 20000.

Tabel 7. Indikator Peran pemerintah

Pernyataan	Penjelasan
Tidak semua para pelaku usaha memiliki izin usaha pemerintah	Maksudnya adalah setiap pelaku usaha tidak dimiliki oleh setiap pelaku usaha hanya sebagian saja, izin usaha dibuat untuk menunjukkan bahwa usaha tersebut sudah layak diusahakan dan lebih resmi dalam menjual produknya.
Pemerintah memberikan izin usahanya apabila kualitas produk benar-benar layak di pasarkan.	Maksudnya adalah pemerintah memberikan izin usaha apabila kualitas produk sudah layak di pasarkan karena apabila suatu produk yang sudah memiliki izin usaha berarti sudah dijamin kualitasnya.
Sebagian pelaku usaha kembang tahu tidak terlalu peduli dengan pemberian label atau logo dan izin usaha	Maksudnya adalah pelaku usaha sebagian masih kurang peduli dengan aturan-aturan pemerintah padahal logo dan izin usaha itu sangat penting supaya produk lebih terkenal secara luas.

Tabel. 8 Indikator Peluang

Pernyataan	Penjelasan
Dengan peluang usaha kembang tahu yang saat masih banyak permintaannya setiap pelaku usaha saling bersaing	Maksudnya adalah bersaing dengan adanya peluang pelaku usaha selalu membuat perkembangan produk yang semakin baik kemudian melihat permintaan pasar yang terus ada, membuat mereka semakin bersaing dalam hal penjualan produk
Pemasaran kembang tahu sampai keluar daerah atau kota	Maksudnya adalah semakin banyak permintaan kembang tahu merupakan peluang usaha yang ada, pemasaran kembang tahu sampai keluar kota dan semakin memiliki peluang untuk bersaing sesama pelaku usaha, tidak semua produk kembang tahu di pasarkan ke luar kota
Usaha kembang tahu merupakan suatu usaha yang menjanjikan	Maksudnya adalah usaha yang menjanjikan untuk jangka waktu yang panjang tergantung bagaimana mengolah keuangan

Tabel.9 Indikator Infrastruktur

Pernyataan	Penjelasan
Sarana dalam setiap usaha sudah memiliki alat-alat produksi yang lengkap	Maksudnya adalah setiap usaha memiliki alat-alat produksi yang lengkap guna mempermudah dalam memproduksi kembang tahu agar lebih efektif dan efisien
Sarana transportasi masing-masing setiap pelaku usaha sudah memiliki alat transportasi sendiri untuk mendistribusikan kembang tahu	Maksudnya adalah setiap pelaku usaha lebih baik memiliki alat transportasi sendiri karena lebih mudah dalam mendistribusikan kembang tahu ke pasar atau diantar ke agen

Tabel10. Indikator Sumber Daya Alam (SDA)

Pernyataan	Penjelasan
Pelaku usaha memerlukan tenaga kerja yang sudah memiliki skill/keahlian khusus dalam membuat kembang tahu	Maksudnya adalah sudah mengerti dalam pembuatan kembang tahu sbeelumnya agar pelaku usaha tidak usah perlu memberi pembelajaran dari awal lagi, karena kalau dari awal lagi memerlukan waktu yang cukup lama agar terbiasa.
Tenaga kerja yang bekerja oleh	Mkasudnya adalah tenaga kerja minimal

pelaku usaha kembang tahu harus memiliki pendidikan agar semua memiliki tamatan minimal SD harus memiliki pendidikan agar semua pekerjaan bisa di selesaikan dengan lancar minimal bisa baca tulis dan berhitung.

Banyak atau sedikitnya tenaga Maksudnya adalah dengan menggunakan kerja yang digunakan dapat tenaga kerja yang sedikit pekerjaan tidak mempengaruhi hasil produksi yang berjalan tepat waktu dan hasil produksi digunakan sangat sedikit sedangkan apabila menggunakan tenaga kerja yang banyak sesuai produksi maka hasilnya juga banyak.

---

Tabel 11. Indikator Inovasi

Pernyataan	Penjelasan
Menginovasi produk kembang tahu dengan membuat bentuk-bentuk kembang tahu yang berbeda-beda	Maksudnya adalah membuat produk berbeda dari yang lain atau membuat sesuatu yang baru berdasarkan permintaan dan keahlian dalam membuat bentuk kembang tahu yang berbeda
Menginovasi kemasan dengan ukuran packing yang berbeda-beda mulai dari yang terkecil hingga besar	Maksudnya adalah membuat ukuran kemasan mulai dari yang berat 1 ons sampai 10 kg, maksud membuat kemasan agar memberikan pilihan

---

kepada pembeli agar lebih beragam.

Tabel.12 Indikator Teknologi

Pernyataan	Penjelasan
Dalam proses produksi lebih efisien menggunakan alat-alat mesin yang lebih modern agar dapat meningkatkan produktivitas	Maksudnya adalah penggunaan alat-alat teknologi ini yang lebih modern agar proses produksi lebih cepat dan lebih mudah dalam pengerjaannya.
Dalam proses promosi produk kembang tahu digunakan sosial media untuk menambah kegiatan proses pemasaran	Menggunakan sosial dalam promosi kembang tahu menjadi salah satu alternatif yang baik di era zaman sekarang karena masyarakat lebih banyak yang menggunakan sosial media dan lebih mudah dalam berbelanja.

Tabel.13 Tolak Ukur Untuk Menyatakan Skor Indikator Skala Likert

Indikator	Skor	Tolak Ukur
-----------	------	------------

---

Sangat Setuju

5

- Biaya produksi yang digunakan dalam pembuatan kembang tahu cukup mahal sehingga memerlukan modal yang cukup banyak pula, akan tetapi hal inilah yang seharusnya memicu para pelaku usaha agar tetap bersaing dan mengupayakan bagaimana kembang tahu harus habis terjual dalam setiap minggunya
- Permintaan kembang tahu pada saat ini selalu mengalami fluktuasi oleh sebagian pelaku usaha kembang tahu karena banyaknya pelaku usaha yang ada membuat para konsumen atau agen sering pilih-pilih dalam membeli kembang tahu dengan harga yang lebih murah atau kepada langganan mereka
- Pentingnya dalam pembuatan izin usaha dan logo pada kemasan membuat para pelaku ushaa sebagian pelaku usaha peduli akan hal itu dan membuat izin ushaa dan logo, karena konsumen kebanyakan lebih cepat mengenal produk yang memiliki logo,

---

- Strategi dalam menjaga kualitas produk para pelaku melakukan pengembangan produk misalnya membuat banyak bentuk kembang tahu, lebar, simpul, dan stick maka dari itu setiap yang mereka membuat sesuatu yang baru dalam pengembangan produk mereka mendapatkan informasi permintaan konsumen dari agen/konsumen mereka.

- Penggunaan alat-alat produksi yang lebih modern lebih cepat dalam pengerjaannya dan lebih mudah dibandingkan dengan yang masih menggunakan cara yang tradisional dengan tungku api.

- Tenaga kerja dalam pembuatan kembang tahu haruslah memiliki skill khusus dalam pembuatan kembang tahu agar tidak terlalu susah memberi pelajaran dari awal dalam pembuatan kembang tahu, kemudian juga minimal haruslah memiliki minimal tamatan SD agar supaya lebih mudah dalam menyampaikan arahan.

- 
- Haruslah tetap menjaga hubungan yang baik terhadap para konsumen atau agen agar pelaku usaha tetap memiliki pelanggan setia, dengan berhubungan baik dengan agen maka kita juga mendapatkan informasi pasar.
- Setuju 4 - Semua para pelaku usaha menggunakan kedelai import untuk pembuatan kembang tahu karena kualitasnya sangat baik karena bisa menghasilkan air/santan yang banyak, akan tetapi walaupun sama bahan bakunya belum tentu kualitas kembang tahunya sama, tergantung cara pengerjaannya, pengerjaannya sama akan tetapi kualitas yang paling baik adalah kembang tahu yang sudah dilakukan penjemuran yang sudah sangat cukup kering.
- Hubungan yang baik dengan agen sebagai bahan evaluasi dalam usaha kembang tahu, karena agen mau memberikan informasi tentang kritikan dari konsumennya misalnya kembang tahu kualitasnya menurun, kurang

kering, cepat berjamur.

- Peluang usaha kembang tahu ini sudah sangat berkembang seiring berjalannya waktu karena kembang tahu sudah banyak di pasarkan sampai luar kota, tidak semua dipasarkan diluar kota tergantung kepekaan para pelaku usaha terhadap peluang pasar yang ada.

- Sarana dan prasarana dalam usaha kembang tahu sudah menggunakan alat-alat yang lebih modern yaitu dengan tenaga uap atau dengan alat stim untuk pembuatan kembang tahu, walaupun ada 2 orang pelaku usaha yang masih menggunakan alat tradisional.

- Banyak dan sedikitnya tenaga kerja yang digunakan tergantung jumlah produksi yang akan diproduksi, oleh karena itu penggunaan tenaga kerja janganlah terlalu banyak dan jangan terlalu dikit agar semua aktivitas berjalan dengan lancar.

- Penggunaan sosial media lebih efektif

dalam memasarkan kembang tahu pada zaman sekarang ini, oleh karena itu ada sebagian kecil yang menggunakan sosial media sebagai alat untuk memasarkan produk.

Cukup Setuju

- 3 - Modal awal untuk usaha kembang tahu ini sangat lah besar sehingga membutuhkan dana pinjaman dari bank karena memang sangat mahal, dan pada awalnya menggunakan alat yang tradisional kemudian berkembang dan sudah menjadi ushaa yang lebih besar.
- Pada saat bulan muharram permintaan kembang tahu di pasaran menjadi berkurang sehingga para pelaku usaha menurunkan produksinya, karena pada saat bulan muharram sedikitnya orang-orang membuat acara atau pesta akan tetapi tetap ada permintaan karena sebagian pelanggan kembang tahu adalah suku tionghoa.
- Kurangnya kesadaran masyarakat dalam membuat izin usaha atau logo produk,

karena mereka tidak mau rumit dalam proses pembuatannya, padahal apabila adanya logo produk akan cepat terkenal di pasaran.

Kurang Setuju

- 2 - Adanya bantuan pemerintah dalam usaha kembang tahu oleh para pelaku usaha dengan memberikan dana untuk sebagai modal usaha berupa pinjaman atau bantuan
- Strategi dengan membanting harga kembang tahu dan tidak sesuai harga pasaran biasanya Rp.40.000-Rp.50.000 menjadi Rp.38.000-Rp.48.000 ke agen maka merupakan strategi yang baik dalam memasarkan kembang tahu agar segera laku di jual.

Tidak Setuju

- 1 - Kurangnya persaingan terhadap sesama pelaku usaha dalam menunjukkan keunggulan-keunggulan yang dimiliki misalnya lebih baik dalam memproduksi kembang tahu dengan kualitas yang lebih baik dan menggunakan modal yang cukup rendah, menggunakan kemasan yang lebih
-

rapih sehingga tetap laku di pasaran.

-Peluang pasar kembang tahu pada saat ini mengalami penurunan sehingga para pelaku usaha mengurangi produksinya karena sedikitnya permintaan dipasaran.

---

Untuk menyelesaikan rumusan masalah ke dua yaitu faktor –faktor yang mempengaruhi tingkat daya saing di selesaikan dengan cara deskriptif dalam bentuk narasi dengan 10 indikator GCI (*Global Competitive Indeks*) dan *Diamond Porter*, dengan menggambar suatu keadaan yang terjadi di lapangan dengan berdasarkan konsep daya saing *Diamond Porter* dan *GCI (Global Competitive Indeks)* dengan sepuluh indikator :

1. Faktor Produksi (Biaya Produksi) sumberdaya, yaitu keadaan faktor-faktor produksidalam suatu industri seperti biaya produksi, upah buruh, bahan baku, dan modal.
2. Faktor permintaan, yaitu keadaan permintaan atas produk kembang tahu yang dihasilkan oleh unit usaha kembang tahu.
3. Faktor industri pendukung dan terkait, yaitu keadaan industri yang mendukung usaha industri kembang tahu seperti industri keuangan, industri hulu dan hilir serta distributor.
4. Faktor strategi perusahaan dan pesaing, yaitu strategi yang dijalankan perusahaan pada umumnya, struktur industri dan keadaan kompetisi dalam industri kembang tahu.

5. Faktor pemerintah, yaitu peran pemerintah yang telah diberikan kepada pelaku usaha dalam rangka membantu perkembangan suatu usaha.
6. Faktor peluang, yaitu kesempatan bagi pelaku usaha untuk melakukan peluang usaha dengan melihat permintaan pasar.
7. Infrastruktur, yaitu suatu fasilitas yang tersedia yang telah disediakan pemerintah seperti jalan, listrik.
8. SDM (Sumber Daya manusia) adalah ketersediaan sumber daya manusia atau tenaga kerja yang digunakan untuk proses produksi.
9. Inovasi, adalah suatu cara pembaharuan dengan membuat sesuatu yang baru agar lebih berkembang dalam usaha.
10. Teknologi, adalah merupakan suatu alat yang sudah modern yang telah digunakan oleh pelaku usaha untuk kegiatan usaha.

Kemudian selanjutnya untuk merumuskan rumusan masalah ke tiga tentang permasalahan yang dihadapi para pelaku usaha kembang tahu di Desa Brahrang, Kecamatan Selesai, Kabupaten Langkat yaitu dengan cara deskriptif dengan menggambarkan suatu keadaan di lapangan berdasarkan penelitian yang telah dilakukan dengan keadaan yang sebenarnya, dan melihat permasalahan ini juga dilihat berdasarkan konsep GCI (*Global Competitive Indeks*) dan *Diamond Porter* :

1. Faktor Produksi (Biaya Produksi) sumberdaya, yaitu keadaan faktor-faktor produksi dalam suatu industri seperti biaya produksi, upah buruh, bahan baku, dan modal.
2. Faktor permintaan, yaitu keadaan permintaan atas produk kembang tahu yang dihasilkan oleh unit usaha kembang tahu.

3. Faktor industri pendukung dan terkait, yaitu keadaan industri yang mendukung usaha industri kembang tahu seperti industri keuangan, industri hulu dan hilir serta distributor.
4. Faktor strategi perusahaan dan pesaing, yaitu strategi yang dijalankan perusahaan pada umumnya, struktur industri dan keadaan kompetisi dalam industri kembang tahu.
5. Faktor pemerintah, yaitu peran pemerintah yang telah diberikan kepada pelaku usaha dalam rangka membantu perkembangan suatu usaha.
6. Faktor peluang, yaitu kesempatan bagi pelaku usaha untuk melakukan peluang usaha dengan melihat permintaan pasar.
7. Infrastruktur, yaitu suatu fasilitas yang tersedia yang telah disediakan pemerintah seperti jalan, listrik.
8. SDM (Sumber Daya manusia) adalah ketersediaan sumber daya manusia atau tenaga kerja yang digunakan untuk proses produksi.
9. Inovasi, adalah suatu cara pembaharuan dengan membuat sesuatu yang baru agar lebih berkembang dalam usaha.
10. Teknologi, adalah merupakan suatu alat yang sudah modern yang telah digunakan oleh pelaku usaha untuk kegiatan usaha

### **Defenisi dan Batasan Operasional**

Untuk memperjelas dan menghindari kesalah pahaman mengenai pengertian tentang istilah – istilah dalam penelitian, maka dibuat defenisi dan batasan operasional sebagai berikut :

#### **Defenisi Operasional**

1. Tingkat daya saing, faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat daya saing , dan permasalahan apa saja yang di hadapi oleh pelaku usaha dapat dilihat berdasarkan 10 indikator dari teori *Diamond Porter* dan *GCI (Global Competitive Index)* yang akan di teliti adalah sebagai berikut :
  1. Faktor Produksi (Biaya Produksi) sumberdaya, yaitu keadaan faktor-faktor produksidalam suatu industri seperti biaya produksi, upah buruh, bahan baku, dan modal.
  2. Faktor permintaan, yaitu keadaan permintaan atas produk kembang tahu yang dihasilkan oleh unit usaha kembang tahu.
  3. Faktor industri pendukung dan terkait, yaitu keadaan industri yang mendukung usaha industri kembang tahu seperti industri keuangan, industri hulu dan hilir serta distributor.
  4. Faktor strategi perusahaan dan pesaing, yaitu strategi yang dijalankan perusahaan pada umumnya, struktur industri dan keadaan kompetisi dalam industri kembang tahu.
  5. Faktor pemerintah, yaitu peran pemerintah yang telah diberikan kepada pelaku usaha dalam rangka membantu perkembangan suatu usaha.
  6. Faktor peluang, yaitu kesempatan bagi pelaku usaha untu melakukan peluang usaha dengan melihat permintaan pasar.
  7. Infrastruktur, yaitu suatufasilitas yang tersedia yang telah di sediakan pemerintah seperti jalan, listrik.
  8. SDM (Sumber Daya manusia) adalah ketersediaan sumber daya manusia atau tenaga kerja yang digunakan untuk proses produksi.

9. Inovasi, adalah suatu cara pembaharuan dengan membuat sesuatu yang baru agar lebih berkembang dalam usaha.
10. Teknologi, adalah merupakan suatu alat yang sudah modern yang telah digunakan oleh pelaku usaha untuk kegiatan usaha

### **Batasan Operasional**

1. Lokasi penelitian adalah di Desa Brahrang Kecamatan Selesai Kabupaten Langkat Provinsi Sumatera Utara.
2. Komoditi yang diteliti adalah Kembang Tahu.
3. Sampel dalam penelitian ini adalah para pelaku industri usaha kembang tahu di Desa Brahrang Kecamatan Selesai Kabupaten Langkat Provinsi Sumatera Utara.
4. Waktu penelitian dilakukan pada tahun 2019.

## **DESKRIPSI UMUM DAN DAERAH PENELITIAN**

### **Letak Dan Luas Desa**

Desa Padang Brahrang berada di Kecamatan Selesai Kabupaten Langkat Provinsi Sumatera Utara yang berjarak 2 km dengan pemerintah kecamatan. Desa Padang Brahrang memiliki luas wilayah 1.342 ha yang terbagi atas, wilayah jalan 28 km, sawah/lading 656 ha, empang 0,5 ha, pemukiman/perumahan 97 ha, perkebunan 4 ha, lain-lain 2 ha, dan terbagi atas 10 dusun. Secara geografis batas wilayah Desa Padang Brahrang berbatasan dengan :

- Sebelah Utara berbatasan dengan Desa Pekan Selesai
- Sebelah Selatan berbatasan dengan Desa Padang Cermin dan Desa Tanjung Merahe
- Sebelah Barat berbatasan dengan Desa Pekan Selesai dan Desa Lau Mulgap
- Sebelah Timur berbatasan dengan Desa Tanjung Merahe

### **Keadaan Penduduk**

Keadaan suatu penduduk perlu diketahui agar memudahkan dalam mencari data-data dalam karakteristik responden dan agar untuk mengetahui keadaan masyarakat di Desa Padang Brahrang. Sebagaimana dapat diketahui dengan tabel 3 di bawah ini :

**Tabel 14. Jumlah Penduduk Desa Padang Brahrang Kecamatan Selesai Kabupaten Langkat**

No	Nama Dusun	Jumlah Penduduk			Jumlah
		Kepala Keluarga	Laki-Laki	perempuan	
1	Dusun Kenanga	237	417	414	831
2	Dusun Melati	539	1.054	1.054	2.108
3	Dusun Mawar	623	1.122	1.116	2.238
4	Dusun Tanjung Hilir	207	386	382	768
5	Dusun Tanjung Hulu	296	573	569	1.142
6	Dusun Kantil	595	1.162	1.158	2.320
7	Dusun Simpang Selesai	226	443	442	885
8	Dusun Sukorejo	230	411	408	819
9	Dusun Seroja	106	188	194	382
10	Dusun Afdeling 1	125	288	285	573
Total		3.184	6.044	6.022	12.066

*sumber : Data sekunder Kantor Desa Padang Brahrang 2017*

Dari Tabel 14 diketahui bahwa jumlah penduduk Desa Padang Brahrang pada tahun 2018 sebanyak 12.066 jiwa dengan jumlah penduduk laki-laki sebanyak 6.044 jiwa dan jumlah penduduk perempuan sebanyak 6.022 jiwa yang terdiri dari 3.184 kepala keluarga, kemudian juga terdapat banyak dusun yaitu 10 dusun yang ada di Desa Padang Brahrang.

### Sarana dan Prasarana Umum

Sarana dan prasarana desa akan mempengaruhi perkembangan dan kemajuan masyarakat desa tersebut. Jika sarana dan prasarana di suatu desa memadai, maka akan membantu mempercepat laju perkembangan masyarakat. Berikut adalah data sarana dan prasarana yang ada di Desa Padang Brahrang :

**Tabel 15. Sarana dan Prasarana di Desa Padang Brahrang**

No	Sarana dan Prasarana	Unit
1	Sekolah	
	a. SD	4
	b. SMA	3
2	Peribadatan	
	a. Masjid	13
	b. Mushollah	4
3	Olahraga	
	a. Lapangan Sepak Bola	2
	b. Lapangan Bola Volly	4
	c. Lapangan Badminton	2

*Sumber : Data Sekunder Kantor Desa Padang Brahrang 2011*

Dari Tabel 15 dapat diketahui bahwa sarana dan prasarana di Desa Padang Brahrang memiliki 3 item sarana dan prasarana dengan terdiri dari beberapa sub item yaitu item sekolah terdiri dari sub item SD dan SMA, kemudian peribadatan yaitu dengan sub item masjid dan mushollah, kemudian olahraga dengan sub item lapangan sepak bola, lapangan bola volly, lapangan badminton, dari keseluruhan item yang ada

item yang paling banyak adalah peribadaha yaitu sub item sarana dan prasarana mesjid, karena memang disana setiap dusun memiliki mesjid dan di jalan besarnya juga terdapat mesjid.

### **Karakteristik Responden**

Responden yang digunakan dalam penelitian ini adalah pelaku usaha industri kembang tahu di Desa Padang Brahrang. Total responden pada penelitian ini berjumlah 11 orang. Karakteristik sampel dalam penelitian ini yaitu:

#### a. Usia Responden

Memahami usia pelaku usaha adalah penting. Karena pelaku usaha yang berbeda usia akan dapat mempengaruhi produksi atau pengembangan usahanya. Berikut ini tabel 4 karakteristik usia responden kembang tahu :

**Tabel 16. Karakteristik Usia Responden Kembang Tahu**

Kelompok usia (Tahun)	Jumlah responden (Orang)	Persentase
38-44	2	18,18
45-51	7	63,63
52-58	2	18,18
Total	11	100

*Sumber: Data Primer Diolah 2019*

Dari Tabel 16 nunjukkan bahwa pengelompokan usia responden dalam penelitian ini dibagi menjadi tiga bagian, yaitu kelompok usia 38 hingga 44 tahun sebanyak 2 orang (18,18%), kelompok usia 45 hingga 51 tahun sebanyak 7 orang (63,64%), kelompok usia 52 hingga 58 tahun sebanyak 2 orang (18,18 %). Berdasarkan data

pada Tabel 4 dapat diketahui bahwa sebagian besar para pelaku usaha kembang tahu di Desa Padang Brahrang berusia antara 45-51 tahun sebanyak 7 orang (63,64 %).

b. Tingkat pendidikan responden

Tingkat pendidikan seseorang akan mempengaruhi cara berfikir, cara pandang bahkan persepsi seseorang tersebut terhadap suatu masalah. Latar belakang pendidikan juga menjadi karakteristik responden yang penting dalam penelitian ini, karena semakin tinggi tingkat pendidikan responden maka semakin tinggi juga pengetahuan responden tentang pengembangan dan yang terjadi persaingan usaha industri kembang tahu di Desa Padang branrang. Berikut ini adalah tabel 5 tingkat pendidikan responden :

**Tabel 17. Tingkat pendidikan responden**

Tingkat Pendidikan	Responden	Persentase
SD	3	27,27
SMP	6	54,55
SMA	2	18,18
Jumlah	11	100

*Sumber: Data Primer Diolah 2019*

Dari Tabel 17 Menunjukkan bahwa dari keseluruhan responden pernah mendapatkan pendidikan secara formal. Berdasarkan Tabel 5 dapat diketahui bahwa sebagian besar konsumen kembang tahu di Desa Brahrang berpendidikan SMP sebanyak 6 orang (54,55%).

### c. Lama Berusaha

Lama berusaha adalah suatu usia usaha para responden atau pelaku usaha dengan memiliki berbagai pengalaman dalam usaha, semakin usia usaha lama semakin banyak pula pengalaman yang didapatkan oleh pelaku usaha dalam berusaha kembang tahu di Desa Padang Brahrang.

**Tabel 18. Lama dalam berusaha responden**

Lama Usaha (tahun)	Responden	Persentase %
2 - 6	8	72,73
7 - 11	1	9,09
12 - 16	2	18,18
Total	11	100

*Sumber : Data Primer Diolah 2019*

Dari Tabel 18 lama berusaha dalam usaha dalam pelaku usaha sangatlah perlu untuk diketahui karena untuk melihat berapa lama usaha mereka telah berkembang dan dengan diketahui lama berusaha karena sudah ada pengalaman pasti sudah mengalami perubahan dan memiliki pengalaman yang lumayan banyak. Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa pada lama berusaha 2 – 6 tahun yaitu sebanyak (72,73%)



## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Tingkat Daya Saing Kembang Tahu Berdasarkan Beberapa Indikator dari Konsep daya saing dan GCI (*Global Competitive Indeks*)

Untuk mengukur tingkat daya saing dari kembang tahu digunakan uji validitas dan reliabilitas.

#### 1. Biaya Produksi

**Tabel 19. Uji Validitas indikator Biaya Produksi :**

Pernyataan Biaya Produksi	Signifikansi	Keterangan
Pernyataan 1	0,009	Valid
Pernyataan 2	0,001	Valid
Pernyataan 3	0,003	Valid
Pernyataan 4	0,000	Valid
Pernyataan 5	0,001	Valid

*Sumber : Data Primer Diolah 2019*

Dari Tabel 19 dapat diketahui bahwa nilai masing-masing pernyataan  $< 0,05$  maka dapat disimpulkan indikator biaya produksi valid untuk dijadikan instrumen penelitian sesuai dengan menurut Duwi Priatno (2018) yang mengatakan jika signifikansi  $< 0,05$  item dikatakan valid untuk digunakan, tetapi jika signifikansi  $> 0,05$  item tidak valid untuk digunakan.

**Tabel 20. Uji Reliabilitas Indikator Biaya Produksi**

Indikator	Item Pernyataan	Cronbach's Alpha	Keterangan
Biaya Produksi	5	0,814	Reliabel

*Sumber : Data Primer Diolah 2019*

Dari Tabel 20 dapat diketahui bahwa nilai Cronbach's Alpha indikator biaya produksi  $> 0,814$  maka dapat disimpulkan indikator biaya produksi pada kembang tahu reliabel untuk dijadikan indikator penelitian sesuai dengan menurut Sekaran (1992), reliabilitas  $< 0,6$  tidak reliabel, sedangkan apabila  $> 0,6$  maka indikator biaya produksi kembang tahu dikatakan reliabel untuk dijadikan instrumen penelitian.

## Pembahasan

Dari penelitian dilapangan dengan instrumen yang telah diuji maka ada beberapa jawaban dari responden yang didapat yakni :

**Tabel 21. Distribusi jawaban dari indikator biaya produksi**

Pernyataan	SS	%	S	%	CS	%	KS	%	TS	%
Pernyataan 1	3	27,2	5	45,5	3	27,2	-	-	-	-
Pernyataan 2	4	36,4	4	36,4	2	18,2	1	9,09	-	-
Pernyataan 3	3	27,2	4	36,4	2	18,2	1	9,09	1	9,09
Pernyataan 4	4	36,4	3	27,2	2	18,2	1	9,09	1	9,09
Pernyataan 5	3	27,2	4	36,4	2	18,2	1	9,09	1	9,09

*Sumber : Data Primer Diolah 2019*

Dari Tabel 21 dapat digambarkan beberapa dari jawaban responden sebagai berikut :

1. Pernyataan 1 Dalam mendapatkan bahan baku import harus memiliki agen langganan atau tetap agar selalu memiliki stok

Dari pernyataan 1 pada pernyataan tersebut jawaban paling banyak adalah setuju (S) yaitu sebanyak 5 orang pelaku usaha kemudian tambah yang sangat setuju (SS) yaitu ada sebanyak 3 orang, artinya banyak yang menyetujui yang mengatakan dalam mendapatkan bahan baku harus memiliki agen langganan, hal ini karena supaya para pelaku usaha tetap memiliki stok bahan baku dan apabila sudah memiliki agen tetap mudah dalam berkomunikasi untuk memesan bahan baku, bahan baku yang dipesan merupakan bahan baku kedelai import , dengan adanya agen yang tetap maka harga bahan baku juga dapat diberikan diskon bahan baku misalnya harga bahan baku kedelai import Rp. 7.500 maka apabila sudah langganan diberikan hanya Rp. 7.300 saja perkilo, dengan selalu tersedianya bahan baku maka akan mempercepat proses produksi dengan waktu yang tepat sesuai permintaan ,akan tetapi dalam hal ini tidak semua pelaku usaha memiliki agen tetap yaitu 3 orang pelaku

usaha yang tidak memiliki agen tetap sesuai distribusi jawaban (CS) cukup setuju, mereka mengatakan cukup setuju karena mereka tidak mempunyai agen tetap, agen mereka bergantian karena mereka membandingkan harga, maka dari itu setiap melakukan pemesanan bahan baku para pelaku usaha yang tidak mempunyai agen tetap ini selalu mencari agen yaang baru dan tidak mendapatkan potongan harga seperti pelaku usha yang memiliki agen tetap, oleh karena itu perbedaan pelaku usaha yang memiliki agen bahan baku yang tetap lebih cepat dalam memenuhi permintaan pasar dan selalu menerima pesanan lebih atau pesanan khusus.

2. Dari pernyataan ke 2 kualitas kembang tahu dengan pembuatannya yang berbeda-beda tergantung pelaku usahanya membuat hasil produksi kembang tahu memiliki ketahanan yang berbeda pula.

Jawaban atas pernyataan 2 ini ada yang mengatakan sangat setuju (SS) sebanyak 4 orang pelaku usaha industri kembang tahu, kemudian ada juga yang mengatakan setuju (S) sebanyak 4 pelaku usaha industri kembang tahu, kemudian menjawab cukup setuju (CS) sebanyak 2 orang pelaku usaha industri kembang tahu, dan ada juga yang mengatakan kurang setuju (KS) sebanyak 1 orang pelaku usaha. Jadi dapat disimpulkan bahwa dari beberapa jawaban responden pelaku usaha lebih banyak responden yang menyetujui bahwa kualitas kembang tahu dengan pembuatannya yang berbeda-beda tergantung pelaku usahanya membuat hasil produksi kembang tahu memiliki ketahanan yang berbeda pula, oleh karena itu setiap pelaku usaha banyak yang menyetujuinya karena sebenarnya kualitas kembang tahu ini terjamin karena bahan bakunya yang baik dan cara perlakuannya, kembang tahu yang baik adalah kembang tahu yang dijemur sesuai intensitas cahaya matahari dan

lamanya waktu dijemur sampai benar-benar kering dan menggunakan bahan baku kedelai import, akan tetapi ada 3 orang pelaku usaha yang tidak menyetujui bahwa kualitas kembang tahu berdasarkan perbedaan pembuatan dan kembang tahu mereka kualitasnya menurut mereka sama saja dengan yang lain akan tetapi menurut agen, kembang tahu mereka tidak tahan kualitasnya dan cepat berjamur hal ini dikarenakan kembang tahu mereka dalam penjemurannya tidak terlalu di perhatikan sampai benar-benar kering, jadi pelaku usaha yang kualitas kembang tahunya lebih baik dikarenakan pembuatannya yang selalu di perhatian dengan teliti, sedangkan yang tidak menyetujui kembang tahu mereka kualitasnya tidak terlalu baik.

3. Pernyataan ke 3 Upah yang diberikan kepada tenaga kerja berbeda-beda tergantung pelaku usahanya

Dari pernyataan ke 3 pada indikator biaya produksi jawaban atas pernyataan ke 3 ini ada yang mengatakan sangat setuju (SS) sebanyak 3 orang, kemudian ada yang menjawab setuju (S) sebanyak 4 orang , selanjutnya ada yang mengatakan cukup setuju (CS) ada sebanyak 2 orang, selanjutnya ada yang mengatakan kurang setuju (KS) sebanyak 1 orang, selanjutnya yang mengatakan tidak setuju (TS) ada sebanyak 1 orang. Dari keseluruhan jawaban dari responden dapat disimpulkan bahwa pelaku usaha menyetujui upah yang diberikan kepada tenaga kerja berbeda-beda karena memang setiap pelaku usaha memberikan upah pada harga yang berbeda akan tetapi tetap pada standart pada harga yang berlaku, harga upah yang berlaku yaitu Rp.110.000 – Rp. 115.000/hari, kemudian apabila permintaan banyak dan meningkat memerlukan waktu lembur lebih maka pelaku usaha akan menambah upah tersebut sesuai jam kerjanya, jam kerja para buruh mulai dari jam 05.00-18.00

apabila lembur, permintaan yang biasanya 50kg/hari bisa meningkat sebanyak 80kg/hari, akan tetapi ada juga sebagian pelaku usaha tidak menyetujui hal tersebut karena memang usaha mereka upah buruhnya tidak ditentukan oleh harga pada harga yang berlaku yaitu Rp. 120.000, pelaku usaha yang memberikan upah diatas harga yang berlaku karena usaha mereka tradisional proses produksinya lebih sulit dibanding yang modern karena harus tetap menjaga dan mengatur api pada tunggu dalam pemanasan susu kembang tahu dan lebih banyak resikonya misalnya banyak asap dari kayu bakar sehingga prosesnya sedikit lebih rumit dan belum bisa memproduksi hasil yang banyak, sehingga harga upah yang diberikan sesuai hasil kerja, jadi hal ini yang dapat memicu persaingan dalam mendapatkan tenaga kerja untuk proses pembuatan kembang tahu, jadi ketentuan harga upah buruh harus juga bersaing.

#### 4. Pernyataan ke 4 harga bahan baku kedelai import berfluktuatif

Dari pernyataan 4 indikator biaya produksi jawaban atas pernyataan ke 4 ini ada yang mengatakan sangat setuju (SS) sebanyak 4 orang pelaku usaha industri kembang tahu, kemudian ada juga yang mengatakan setuju (S) sebanyak 3 orang pelaku usaha industri kembang tahu, selanjutnya ada yang mengatakan cukup setuju (CS) sebanyak 2 orang, selanjutnya ada yang menjawab kurang setuju (KS) sebanyak 1 orang dan selanjutnya yang mengatakan tidak setuju (TS) sebanyak 1 orang. Dari keseluruhan jawaban atas pernyataan ke 4 para pelaku usaha industri lebih banyak yang menyetujui bahwa harga bahan baku kedelai yang sering berfluktuasi, hal ini disebabkan karena harga kedelai disesuaikan dengan harga dollar, jadi dalam permasalahan ini sebagian pelaku usaha banyak yang menyetujui karena menurut di

lapangan kedelai import ini berasal dari USA dan didapatkan dari agen, apabila dollar naik maka harga kedelai juga naik dan begitu sebaliknya, harga kedelai perkilonya sekitaran Rp.7.150 – Rp 7.500, oleh karena itu hal ini menyebabkan para pelaku usaha terkadang mengurangi produksinya apabila kenaikan harga terus meningkat karena biayanya akan mahal, akan tetapi ada sebagian pelaku usaha yang tidak menyetujui karena tidak ada pengaruh terhadap produksi mereka karena mereka menyanggupi tetap produksi dengan jumlah sama setiap harinya, karena usaha mereka yang sudah cukup besar dibanding yang lain, alasannya yang lain juga karena mereka sudah memiliki pelanggan yang tetap pula sehingga harga lebih bisa berkurang sedikit.

#### 5. Pernyataan ke 5 modal dalam sekali produksi yang digunakan mahal

Dari pernyataan ke 5 indikator biaya produksi jawaban atas pernyataan ke 5 ini ada beberapa yang mengatakan sangat setuju (SS) sebanyak 3 orang pelaku usaha industri kembang tahu, kemudian yang mengatakan setuju (S) ada sebanyak 4 orang pelaku usaha industri kembang tahu, selanjutnya yang mengatakan cukup setuju (CS) ada sebanyak 2 orang pelaku usaha industri kembang tahu, selanjutnya ada yang mengatakan kurang setuju (KS) ada sebanyak 1 orang pelaku usaha industri kembang tahu, dan selanjutnya ada yang mengatakan tidak setuju (TS) sebanyak 1 orang pelaku usaha industri kembang tahu. Dari keseluruhan jawaban pernyataan ke 5 lebih banyak yang menyetujui bahwa modal yang digunakan cukup mahal dalam sekali produksi yaitu Rp. 2000.000 – Rp. 3000.000 karena memang kedelai yang digunakan banyak yaitu 100 kg - 400 kg/hari, akan tetapi untuk pelaku usahayang besar tidak menjadi masalah yang besar karena permintaan di pasar juga banyak dan

sudah memiliki pelanggan tetap, modal yang banyak dikeluarkan juga sesuai dengan hasil produksi yang didapatkan dan keuntungan yang didapatkan, pelaku usaha yang sudah memiliki pelanggan setia maka mereka tidak akan khawatir apabila produksi mereka tidak laku, modal yang digunakan ini memang sudah seharusnya besar, akan tetapi untuk pelaku usaha yang usahanya tidak terlalu besar maka akan menjadi pertimbangan saat produksi tergantung permintaan pasar saja, oleh karena itu setiap pelaku usaha harus lebih ekstra dalam memasarkan kembang tahu agar semua produksinya habis terjual agar balik modal kembali.

## 2. Indikator Kondisi Permintaan

**Tabel 22. Uji Validitas indikator Kondisi Permintaan**

Pernyataan kondisi permintaan	Signifikansi	Keterangan
Pernyataan 1	0,019	Valid
Pernyataan 2	0,000	Valid
Pernyataan 3	0,002	Valid
Pernyataan 4	0,000	Valid

*Sumber : Data Primer Diolah Tahun 2019*

Dari Tabel 22 dapat diketahui bahwa nilai masing-masing pernyataan < 0,05 maka dapat disimpulkan indikator kondisi permintaan valid untuk dijadikan instrumen penelitian sesuai dengan menurut Duwi Priatno (2018) yang mengatakan jika signifikansi < 0,05 item dikatakan valid untuk digunakan, tetapi jika signifikansi > 0,05 item tidak valid untuk digunakan.

**Tabel 23. Uji Reliabilitas Indikator Kondisi Permintaan**

Indikator	Item Pernyataan	Conbach's Alpha	Keterangan
Kondisi Permintaan	4	0,822	Reliabel

*Sumber : Data Primer Diolah 2019*

Dari Tabel 23 dapat diketahui bahwa nilai Cronbach's Alpha indikator kondisi permintaan  $> 0,822$  maka dapat disimpulkan indikator biaya produksi pada kembang tahu reliabel untuk dijadikan indikator penelitian sesuai dengan menurut Sekaran (1992), reliabilitas  $< 0,6$  tidak reliabel, sedangkan apabila  $> 0,6$  maka indikator kondisi permintaan kembang tahu dikatakan reliabel untuk dijadikan instrumen penelitian.

### **Pembahasan.**

Dari penelitian dilapangan dengan instrumen yang telah diuji maka ada beberapa jawaban dari responden yang didapat yakni :

**Tabel 24. Distribusi Jawaban Dari Indikator Kondisi Permintaan**

Pernyataan	SS %	S %	CS %	KS %	TS %
Pernyataan 1	5 45,5	4 36,3	1 9,09	1 9,09	1 9,09
Pernyataan 2	4 36,3	1 9,09	2 18,9	2 18,9	2 18,9
Pernyataan 3	3 27,3	3 27,3	2 18,9	2 18,9	1 9,09
Pernyataan 4	3 27,3	1 9,09	2 18,9	3 27,3	2 18,9

*Sumber : Data Primer Diolah 2019*

Dari Tabel 24 dapat digambarkan beberapa dari jawaban responden sebagai berikut :

1. Pernyataan 1 Terjadi persaingan harga dan permintaan antara sesama pelaku usaha

Dari instrumen pernyataan 1 indikator kondisi permintaan jawaban atas pernyataan 1 ada yang menjawab sangat setuju (SS) yaitu sebanyak 5 orang pelaku usaha industri kembang tahu, kemudian ada yang mengatakan setuju (S) yaitu sebanyak 4 orang, selanjutnya yang mengatakan cukup setuju (CS) ada sebanyak 1

orang pelaku industri kembang tahu, kemudian ada yang menjawab kurang setuju (KS) yaitu sebanyak 1 orang, Dari keseluruhan jawaban dapat disimpulkan bahwa beberapa pelaku usaha industri kembang tahu banyak yang menyetujui dari pernyataan 1 karena memang tingkat persaingan harga dan permintaan antara sesama pelaku usaha, hal ini dikarenakan banyak pelaku usaha yang mengatakan bahwa faktor harga yang sering menjadi persaingan setiap pelaku usaha, pasalnya para pelaku usaha lain sering melakukan penjatuhan harga kepada agen-agen yang datang misalnya standart kembang tahu kelas 1 harga pasaran Rp. 40.000 – Rp. 50.000, dan harga yang di jatuhkan oleh pelaku usaha lain yaitu Rp.38.000 – Rp. 48.000, hal ini yang membuat para industri kembang tahu lain merasa rugi karena harus mengikuti harga-harga sesuai pasaran walaupun dengan mendapatkan keuntungan yang sedikit, akan tetapi pelaku usaha ini terpaksa menjatuhkan harga karena supaya kembang tahu mereka tetap laku dan agen mau mengambilnya, terkadang agen juga meminta harga di bawah harga yang berlaku. Selain dari pada itu persaingan yang terjadi membuat pelaku usaha yang lebih dahulu mendirikan usaha industri kembang tahu ini merasakan banyaknya perubahan yang terjadi atas banyaknya usaha industri kembang tahu yang ada menyebabkan berkurangnya permintaan kembang tahu, memang selalu ada permintaan kembang tahu akan tetapi tidak sebanyak dulu yaitu pada masa dahulu pelaku usaha bisa mendapatkan permintaan sekitar 480kg – 1.380kg/minggu.sedangkan sekarang 240kg – 1.290 kg/minggu. Kemudian dengan persaingan ini ada beberapa pelaku usaha yang melakukan pemasaran langsung ke luar daerah.

## 2. Pernyataan 2 Tingkat permintaan kembang tahu yang berfluktuasi

Dari pernyataan 2 indikator kondisi permintaan jawaban atas pernyataan tersebut ada yang menjawab sangat setuju (SS) yaitu sebanyak 4 orang pelaku usaha industri, kemudian ada juga yang mengatakan setuju (S) yaitu sebanyak 1 orang pelaku usaha industri kembang tahu, kemudian ada juga yang menjawab cukup setuju (CS) yaitu sebanyak 1 orang pelaku usaha, selanjutnya yang mengatakan kurang setuju (KS) ada sebanyak 2 orang pelaku usaha kembang tahu, dan ada yang mengatakan tidak setuju (TS) yaitu sebanyak 1 orang pelaku usaha industri kembang tahu. Dari keseluruhan jawaban dapat disimpulkan bahwa pernyataan 2 banyak yang menyetujui bahwa tingkat permintaan kembang tahu yang berfluktuasi hal ini dikarenakan banyaknya pelaku usaha yang ada, karena dengan semakin banyak pelaku usaha yang ada maka tersedianya kembang tahu di pasaran banyak pula, jadi hal ini yang menyebabkan naik turunnya permintaan kembang tahu, akan tetapi pelaku usaha yang sudah memiliki pelanggan atau agen yang tetap tidak merasa bahwa permintaan kembang tahu mereka mengalami fluktuasi akan tetapi mengatakan stabil-stabil saja akan tetapi memang jumlah produksinya tidak sama dengan jumlah produksi yang biasanya, karena pelaku usaha ini sudah menginovasi dalam pemasaran kembang tahu sehingga permintaan tetap stabil, yang dilakukannya adalah menjual langsung ke pasar dengan alat transportasi sendiri dengan tujuan agar kembang tahu cepat terjual dan lebih mempercepat proses pemasaran.

## 3. Dari pernyataan 3 penurunan permintaan pada saat bulan muharram

Ada beberapa jawaban atas pernyataan 3 ada yang menjawab sangat setuju (SS) sebanyak 3 orang pelaku usaha industri kembang tahu, yang menjawab

setuju (S) ada sebanyak 3 orang pelaku usaha industri kembang tahu, kemudian ada yang mengatakan cukup setuju (CS) ada sebanyak 2 orang pelaku usaha industri kembang tahu, dan ada juga yang mengatakan kurang setuju (KS) yaitu sebanyak 2 orang pelaku usaha kembang tahu, yang menjawab tidak setuju (TS) yaitu sebanyak 1 orang pelaku usaha. Dari keseluruhan jawaban dapat disimpulkan bahwa jawaban atas semuanya menyetujui pernyataan 3 yaitu permintaan kembang tahu pada saat bulan muharram mengalami penurunan yaitu 20kg-30kg dari hari biasanya bahkan ada pula yang tidak memproduksi pada saat bulan muharram, tetapi hanya sedikit pelaku usaha yang tidak memproduksi, hal ini banyak disetujui oleh para usaha industri kembang tahu, karena memang berdasarkan fenomena di lapangan jika bulan muharram sedikitnya permintaan kembang tahu karena biasanya sedikit orang-orang yang mengadakan pesta-pesta karena biasanya kembang tahu digunakan untuk makanan pesta, akan tetapi hal ini tidaklah terjadi ke semua pelaku usaha karena ada 3 pelaku usaha yang mengatakan tidak setuju karena permintaan pada saat bulan muharram tidaklah mengalami penurunan tetap stabil saja, hal ini terjadi karena pelaku usaha tersebut memasarkannya sampai ke luar kota sehingga permintaan tetap ada walau bulan muharram dan memang kembang tahu ini banyak yang mengkonsumsi dari suku tionghoa atau orang cina, jadi permintaannya tetap ada walau menurun pada sebagian besar pelaku usaha karena memang pemasaran mereka belum banyak adanya relasi sehingga mengalami penurunan saat muharram.

#### 4. Pernyataan 4 permintaan kembang tahu tergantung agen

Dari pernyataan 4 dari indikator kondisi permintaan ada beberapa jawaban yang mengatakan sangat setuju (SS) yaitu sebanyak 3 orang pelaku usaha industri

kembang tahu, yang menjawab setuju (S) yaitu sebanyak 1 orang pelaku usaha, kemudian yang menjawab cukup setuju (CS) yaitu sebanyak 2 orang pelaku usaha industri, kemudian yang mengatakan kurang setuju (KS) yaitu sebanyak 3 orang pelaku usaha, dan yang mengatakan tidak setuju (TS) ada sebanyak 2 orang pelaku usaha industri kembang tahu. Dari keseluruhan jawaban dari pernyataan 4 dapat disimpulkan bahwa banyak yang menyetujui bahwa pernyataan tentang banyaknya permintaan kembang tahu tergantung pada agen-agen yang datang, beberapa orang menyetujuinya karena memang pelaku usaha tersebut memang memasarkannya berdasarkan agen-agen yang datang, hal ini karena memang lebih mudah dalam memasarkannya apabila langsung ke agen karena lebih mudah dalam menentukan harga dan apabila agen belum datang maka bisa langsung diantar ke rumah agen tersebut apabila terjangkau tempatnya, namun tidak semua pelaku usaha memiliki agen tetap seperti itu karena ada sebagian yang memasarkan produknya ke pasar langsung tanpa melalui agen yang datang akan tetapi apabila ada agen yang datang tetap di terima pesannya, tetapi pemasarannya tidaklah bergantung pada agen yang datang.

### 3. Industri Pendukung.

**Tabel 25. Uji Validitas indikator industri pendukung**

Pernyataan indikator industri pendukung	Signifikansi	Keterangan
Pernyataan 1	0,005	Valid
Pernyataan 2	0,005	Valid

*Sumber : Data Primer Diolah 2019*

Dari Tabel 25 dapat diketahui bahwa nilai masing-masing pernyataan  $< 0,05$  maka dapat disimpulkan indikator industri pendukung valid untuk dijadikan instrumen penelitian sesuai dengan menurut Duwi Priatno (2018) yang mengatakan

jika signifikansi  $< 0,05$  item dikatakan valid untuk digunakan, tetapi jika signifikansi  $> 0,05$  item tidak valid untuk digunakan.

**Tabel 26. Uji Reliabilitas Indikator industri pendukung**

Indikator	Item Pernyataan	Cronbach's Alpha	Keterangan
Industri Pendukung	2	0,813	Reliabel

Sumber : *Data Primer Diolah 2019*

Dari Tabel 26 dapat diketahui bahwa nilai Cronbach's Alpha indikator industri pendukung  $> 0,813$  maka dapat disimpulkan indikator kondisi pendukung pada kembang tahu reliabel untuk dijadikan indikator penelitian sesuai dengan menurut sekaran (1992), reabilitas  $< 0,6$  tidak reliabel, sedangkan apabila  $> 0,6$  maka indikator industri pendukung kembang tahu dikatakan reliabel untuk dijadikan instrumen penelitian.

### **Pembahasan.**

Dari penelitian dilapangan dengan instrumen yang telah diuji maka ada beberapa jawaban dari responden yang didapat yakni :

**Tabel 27. Distribusi Jawaban Dari Indikator Industri Pendukung**

Pernyataan	SS %	S %	CS %	KS %	TS %
Pernyataan 1	5 45,4	4 36,3	1 9,09	1 9,09	- -
Pernyataan 2	4 36,3	4 36,3	2 18,2	1 9,09	- -

Sumber : *Data Primer Diolah 2019*

Dari Tabel 27 dapat digambarkan beberapa dari jawaban responden sebagai berikut :

1. Pernyataan 1 Kerjasama dengan industri pendukung dapat meningkatkan jumlah permintaan penjualan kembang tahu

Dari pernyataan 1 pada indikator industri pendukung jawaban atas pernyataan tersebut ada yang mengatakan sangat setuju (SS) ada sebanyak 5 orang pelaku usaha,

kemudian yang menjawab setuju (S) ada sebanyak 4 orang pelaku usaha industri kembang tahu, selanjutnya yang menjawab cukup setuju (CS) ada sebanyak 1 orang, dan yang kurang setuju (KS) sebanyak 1 orang pelaku usaha kembang tahu. Dari keseluruhan jawaban dapat disimpulkan bahwa lebih banyak yang menyetujui dari pernyataan 1 yaitu tentang kerjasama dengan industri lain atau pendukung dapat meningkatkan banyaknya jumlah produksi yang dijual yaitu sekitar 240kg – 1.290kg/minggu dalam penjualan kembang tahu agen sudah mengetahui berapa banyak yang ada dalam permintaan kembang tahu di pasaran jadi agen tersebut bisa lebih memberikan informasi permintaan pasar yang ada sehingga pelaku usaha membuat kembang tahunya lebih banyak ataupun bisa lebih sedikit sesuai keadaan di lapangan. dengan menjaga hubungan dengan pihak-pihak pendukung untuk proses pemasaran dan produksi, dalam hal ini agen yang dimaksud juga agen bahan baku kedelai import dengan menjaga dengan agen kedelai import maka lebih mudah dalam membeli bahan baku dan untuk sebagai stok selain itu pula apabila sudah saling berhubungan baik maka harga yang diberikan agen pemasok bahan baku ini juga lebih murah apabila sudah langganan, akan tetapi ada beberapa pelaku usaha yang tidak menyetujui hal ini karena pelaku usaha ini tidak terlalu menjaga hubungan dengan agen pendukung, agen pendukung misalnya disini adalah agen bahan baku kedelai, mereka membeli bahan baku dengan agen juga akan tetapi memilih yang mana yang paling murah, artinya tidak memiliki agen langganan karena mencari harga termurah sehingga mereka dalam memproduksi apabila permintaan banyak maka mereka lebih sulit dalam memenuhi permintaan tersebut karena tidak memiliki stok bahan baku karena tidak memiliki agen tetap juga.

2. Pernyataan 2 Keuntungan bekerjasama dengan agen pembeli dapat menjadi bahan evaluasi pelaku usaha apabila kembang tahu mereka kurang berkembang

Jawaban pernyataan 2 indikator industri pendukung diperoleh jawaban atas beberapa responden dengan menjawab sangat setuju (SS) ada sebanyak 4 orang pelaku usaha, kemudian ada yang menjawab setuju (S) ada sebanyak 4 orang pelaku usaha, yang menjawab cukup setuju (CS) ada sebanyak 2 orang pelaku usaha industri kembang tahu, dan yang menjawab kurang setuju (KS) ada sebanyak 1 orang pelaku usaha. Dari jawaban keseluruhan di atas dapat disimpulkan bahwa kebanyakan responden menyetujui pernyataan 2 yaitu tentang melakukan Keuntungan bekerjasama dengan agen pembeli dapat menjadi bahan evaluasi pelaku usaha apabila kembang tahu mereka kurang berkembang, para pelaku usaha menyetujui, karena dalam menjaga hubungan dengan agen ataupun konsumen lain dapat lebih mendapatkan informasi tentang kembang tahu, misalnya memberikan informasi tentang kualitas yang dimiliki oleh produk tersebut apabila produk tersebut kurang baik, maka akan diberikan informasi sesuai keadaan, ataupun misalnya informasi harga, dengan menjaga hubungan yang baik dengan agen atau konsumen lain maka usaha kembang tahu ini dapat lebih berkembang dengan adanya kritik-kritik dari para agen atau konsumen dengan kritik tersebut adalah sebuah informasi yang sangat penting dalam mempertahankan usaha. Semakin banyak relasi yang di dapatkan untuk mengembangkan usaha kembang tahu yang dijalankan pada saat ini. Akan tetapi tidak semua menyetujui hal ini, karena sebagian kecil pelaku usaha kurang

memperhatikan kritikan agen-agen pembeli tentang kualitas kembang tahu mereka, dan karena juga mereka kurang banyak mengevaluasi kembang tahu mereka.

#### 4. Strategi Persaingan

**Tabel 28. Uji Validitas indikator Strategi Persaingan**

Pernyataan indikator Strategi Persaingan	Signifikansi	Keterangan
Pernyataan 1	0,000	Valid
Pernyataan 2	0,000	Valid

Sumber : *Data Primer Diolah 2019*

Dari Tabel 28 dapat diketahui bahwa nilai masing-masing pernyataan  $< 0,05$  maka dapat disimpulkan indikator strategi persaingan valid untuk dijadikan instrumen penelitian sesuai dengan menurut Duwi Priatno (2018) yang mengatakan jika signifikansi  $< 0,05$  item dikatakan valid untuk digunakan, tetapi jika signifikansi  $> 0,05$  item tidak valid untuk digunakan.

**Tabel 29. Uji Reliabilitas Indikator Strategi persaingan**

Indikator	Item Pernyataan	Cronbach's Alpha	Keterangan
Industri Strategi Persaingan	2	0,910	Reliabel

Sumber : *Data Primer Diolah 2019*

Dari tabel 29 dapat diketahui bahwa nilai Cronbach's Alpha indikator strategi persaingan  $> 0,910$  maka dapat disimpulkan indikator strategi persaingan pada kembang tahu reliabel untuk dijadikan indikator penelitian sesuai dengan menurut sekaran (1992), reabilitas  $< 0,6$  tidak reliabel, sedangkan apabila  $> 0,6$  maka indikator strategi persaingan kembang tahu dikatakan reliabel untuk dijadikan instrumen penelitian.

#### Pembahasan.

Dari penelitian dilapangan dengan instrumen yang telah diuji maka ada beberapa jawaban dari responden yang didapat yakni :

**Tabel 30. Distribusi Jawaban Dari Indikator Startegi Persaingan**

Pernyataan	SS	%	S	%	CS	%	KS	%	TS	%
Pernyataan 1	4	36,3	4	36,3	2	18,2	1	9,09	-	-
Pernyataan 2	2	18,2	2	18,2	5	45,5	1	9,09	1	9,09

*Sumber : Data Primer Diolah 2019*

Dari Tabel 30 dapat digambarkan beberapa dari jawaban responden sebagai berikut :

#### 1. Pernyataan 1 Pentingnya strategi khusus dalam menghadapi persaingan

Dari pernyataan 1 pada indikator strategi persaingan memperoleh jawaban atas pernyataan tersebut, yang menjawab sangat setuju (SS) ada sebanyak 4 orang pelaku usaha industri kembang tahu, kemudian yang menjawab setuju (S) ada sebanyak 4 orang pelaku ushaa industri kembang tahu, kemudian yang menjawab cukup setuju (CS) ada sebanyak 2 orang pelaku usaha industri kembang tahu, kemudian yang menjawab kurang setuju (KS) ada sebanyak 1 orang. Dari keseluruhan jawaban atas pernyataan 1 banyak yang menyetujui tentang pentingnya strategi khusus yang dilakukan dalam persaingan sesama pelaku usaha hal ini dikarenakan memang sebagian pelaku usaha membuat strategi-strategi tersendiri dalam mengembangkan ushaa mereka agar tetap bertahan di tengah-tengah persaingan yang ketat ini, misalnya mereka strategi khususnya yaitu melakukan pengasapan pada produk kembang tahu supaya produk mereka lebih tahan lama sekitar 3 bulan dan tidak berjamur setelah dilakukannya penjemuran, tidak semua pelaku usaha melakukan hal hanya 2 orang saja yang melakukan hal ini, karena memang ini strategi tersendiri bagi sebagian pelaku usaha. Banyak juga kualitas kembang tahu pelaku usaha yang tidak benar-benar dijaga oleh karena itu menyebabkan mengalami penjamuran, hal ini karena kurangnya penjemuran dan

perlakuan khusus, kemudian strategi selanjutnya adalah melakukan pemasaran langsung ke lapangan atau pasar agar produk tidak menumpuk dirumah sambil menunggu agen yang datang, walau selalu habis akan tetapi mereka melakukan strategi tersebut dengan tujuan produk mereka agar cepat habis terjual.

2. Pernyataan 2 Sebagian pelaku usaha dalam menghadapi persaingan melakukan penurunan harga produk kembang tahu agar produk mereka tetap laku

Dari pernyataan 2 indikator strategi persaingan mendapatkan perolehan jawaban yaitu yang menjawab sangat setuju (SS) ada sebanyak 2 orang pelaku usaha, kemudian yang menjawab setuju (S) ada sebanyak 2 orang pelaku usaha, selanjutnya yang menjawab cukup setuju (CS) ada sebanyak 5 orang pelaku usaha kembang tahu, dan yang menjawab kurang setuju (KS) ada sebanyak 1 orang pelaku usaha industri kembang tahu dan yang menjawab tidak setuju (TS) ada sebanyak 1 orang pelaku usaha. Dari keseluruhan atas jawaban di atas dapat disimpulkan bahwa pernyataan 2 sebagian pelaku usaha dalam menghadapi persaingan melakukan penurunan harga produk kembang tahu agar produk mereka tetap laku, pelaku usaha yang melakukan hal demikian merupakan strategi agar kembang tahu mereka tetap laku, akan tetapi dengan strategi seperti ini dapat merugikan pelaku usaha yang lain karena harus mengikuti harga yang telah turun tersebut karena agen pasti menawar harga apabila di tempat lain ada yang lebih murah. Akan tetapi apabila pelaku usah ayang sudah memiliki agen tetap tidaklah harus mengikuti harga yang telah di turunkan, karena memang sudah harga seperti biasa seperti itu, dan biasanya harga yang sering di turunkan itu tidaklah berlangsung lama hanya beberapa hari saja selanjutnya akan stabil.

## 5. Peran Pemerintah

**Tabel 31. Uji Validitas indikator peran pemerintah**

Pernyataan indikator Strategi Persaingan	Signifikansi	Keterangan
Pernyataan 1	0,000	Valid
Pernyataan 2	0,002	Valid
Pernyataan 3	0,000	Valid

*Sumber : Data Primer Diolah 2019*

Dari Tabel 31 dapat diketahui bahwa nilai masing-masing pernyataan  $< 0,05$  maka dapat disimpulkan indikator peran pemerintah valid untuk dijadikan instrumen penelitian sesuai dengan menurut Duwi Priatno (2018) yang mengatakan jika signifikansi  $< 0,05$  item dikatakan valid untuk digunakan, tetapi jika signifikansi  $> 0,05$  item tidak valid untuk digunakan.

**Tabel 32. Uji Reliabilitas Indikator industri persaingan**

Indikator	Item Pernyataan	Cronbach's Alpha	Keterangan
Industri Peran pemerintah	3	0,856	Reliabel

*Sumber : Data Primer Diolah 2019*

Dari Tabel 32 dapat diketahui bahwa nilai Cronbach's Alpha indikator biaya produksi  $> 0,856$  maka dapat disimpulkan indikator Peran pemerintah pada kembang tahu reliabel untuk dijadikan indikator penelitian sesuai dengan menurut Sekaran (1992), reliabilitas  $< 0,6$  tidak reliabel, sedangkan apabila  $> 0,6$  maka indikator peran pemerintah kembang tahu dikatakan reliabel untuk dijadikan instrumen penelitian.

### **Pembahasan.**

Dari penelitian dilapangan dengan instrumen yang telah diuji maka ada beberapa jawaban dari responden yang didapat yakni :

**Tabel 33. Distribusi Jawaban Dari Indikator Peran Pemerintah**

Pernyataan	SS	%	S	%	CS	%	KS	%	TS	%
Pernyataan 1	2	18,2	3	27,3	5	45,5	1	9,09	-	-
Pernyataan 2	4	36,4	5	45,5	1	9,09	-	-	1	9,09
Pernyataan 3	3	27,3	3	27,3	4	36,4	1	9,09	-	-

*Sumber : Data Primer Diolah 2019*

Dari Tabel 33 dapat digambarkan beberapa dari jawaban responden sebagai berikut :

1. Pernyataan 1 Tidak semua pelaku usaha memiliki izin pemerintah

Dari pernyataan 1 pada indikator peran pemerintah berdasarkan penelitian yang telah dilakukan dari pelaku usaha industri kembang tahu mendapatkan jawaban sangat setuju (SS) yaitu sebanyak 2 orang, kemudian setuju (S) sebanyak 3 orang, kemudian cukup setuju (CS) sebanyak 5, dan kurang setuju (KS) ada sebanyak 1 orang, Dari keseluruhan jawaban atas pernyataan 1 tersebut dapat disimpulkan bahwa tidak semua pelaku usaha memiliki izin usaha, hal ini banyak yang menyetujui karena memang masih sedikit yang memiliki izin usaha yaitu sebanyak 2 orang pelaku saja, para pelaku usaha yang lain tidak memiliki izin usaha karena mereka berpikir bahwa akan rumit dalam pengurusannya dan mahal biayanya sehingga mereka tidak mengurus izin usaha, padahal apabila sudah memiliki izin usaha otomatis produk lebih laku karena sudah terjamin produknya. Sebenarnya pelaku usaha yang sudah mengurus izin usaha ini menilai bahwa tidak rumit dalam pembuatan izin usaha dan biaya tidak terlalu mahal Rp. 300.000 saja dalam pembuatannya, dan pelaku usaha yang sudah memiliki izin usaha, produk mereka lebih terjamin kualitasnya dan lebih banyak permintaanya.

2. Pernyataan 2 Pemerintah memeberikan izin usaha apabila kualitas produk benar-benar layak di pasaran.

Dari pernyataan 2 indikator pemerintah berdasarkan penelitian yang telah dilakukan dari responden pelaku usaha kembang tahu mendapatkan jawaban sangat setuju (SS) ada sebanyak 4 orang pelaku usaha, kemudian yang menjawab setuju (S) ada sebanyak 5 orang pelaku usaha, kemudian yang menjawab cukup setuju (CS) ada sebanyak 4 orang pelaku usaha, kemudian yang menjawab tidak setuju (TS) ada sebanyak satu orang saja. Dari keseluruhan jawaban responden dapat disimpulkan bahwa Pemerintah memebrikan izin usaha apabila kualitas produk benar-benar layak di pasaran, oleh karena itu pelaku usaha yang sudah memiliki izin usaha mereka benar-benar kualitasnya sudah terjamin baik, apabila yang belum memiliki izin usaha mereka sebenarnya produknya sudah baik akan tetapi kurangnya kepedulian terhadap pembuatan izin usaha.

3. Pernyataan 3 Sebagian pelaku usaha kembang tahu tidak terlalu peduli dengan pemberian label dan logo usaha

Dari pernyataan 3 indikator peran pemerintah berdasarkan penelitian yang telah dilakukan mendapatkan jawaban sangat setuju (SS) sebanyak 3 orang pelaku usaha, kemudian yang menjawab setuju (S) sebanyak 3 orang pelaku usaha, kemudian yang menjawab cukup setuju (CS) ada sebanyak 4 orang pelaku usaha , kemudian yang menjawab kurang setuju (KS) ada sebanyak 1orang pelaku ushaa. Dari keseluruhan jawaban dari semua responden mengatakan menyetujui bahwa Sebagian pelaku usaha kembang tahu tidak terlalu peduli dengan pemberian label dan logo usaha, hal ini memang benar di setuju seperti halnya pernyataan 1, dalam pembuatan logo atau izin

usaha sebenarnya banyak sekali manfaat yang bisa diambil karena produk lebih terjamin dan sudah ada logo maka konsumen semakin meyakini bahwa produk yang memiliki logo sudah mereka percaya apalagi ditambah izin usaha dan ada nomor izin usahanya maka lebih menjamin dalam produknya artinya produknya dipercayai dibuat dengan bahan-bahan yang baik, jika tidak ada logo sebagian info dari agen apabila adakembang tahu yang tidak memiliki logo atau label maka konsumen lebih sanksi dalam membeli produk tersebut walau produknya sama, tidak semua konsumen seperti itu hanya sebagian kecil saja akan tetapi dapat menjadi keunggulan tersendiri bagi yang sudah memiliki logo dan label usaha.

## 6. Peluang

**Tabel 34. Uji Validitas indikator Peluang**

Pernyataan indikator Peluang	Signifikansi	Keterangan
Pernyataan 1	0,021	Valid
Pernyataan 2	0,007	Valid
Pernyataan 3	0,020	Valid

Sumber : Data Primer Diolah 2019

Dari Tabel 34 dapat diketahui bahwa nilai masing-masing pernyataan  $< 0,05$  maka dapat disimpulkan indikator Peluang valid untuk dijadikan instrumen penelitian sesuai dengan menurut Duwi Priatno (2018) yang mengatakan jika signifikansi  $< 0,05$  item dikatakan valid untuk digunakan, tetapi jika signifikansi  $> 0,05$  item tidak valid untuk digunakan.

**Tabel 35. Uji Reliabilitas Indikator Peluang**

Indikator	Item Pernyataan	Cronbach's Alpha	Keterangan
Peluang	3	0,778	Reliabel

Sumber Data Primer Diolah 2019

Dari Tabel 35 dapat diketahui bahwa nilai Cronbach's Alpha indikator peluang  $> 0,778$  maka dapat disimpulkan indikator peluang pada kembang tahu

reliabel untuk dijadikan indikator penelitian sesuai dengan menurut sekaran (1992), reabilitas  $< 0,6$  tidak reliabel, sedangkan apabila  $> 0,6$  maka indikator peluang kembang tahu dikatakan reliabel untuk dijadikan instrumen penelitian.

### **Pembahasan**

Dari penelitian dilapangan dengan instrumen yang telah diuji maka ada beberapa jawaban dari responden yang didapat yakni :

**Tabel 36. Distribusi Jawaban Dari Indikator peluang**

Pernyataan	SS	%	S	%	CS	%	KS	%	TS	%
Pernyataan 1	6	54,5	3	27,3	2	18,2	-	-	-	-
Pernyataan 2	2	18,2	7	63,7	1	9,09	1	9,09	-	-
Pernyataan 3	4	36,4	3	27,3	4	36,4	-	-	-	-

*Sumber : Data Primer Diolah 2019*

Dari Tabel 36 dapat digambarkan beberapa dari jawaban responden sebagai berikut :

1. Pernyataan 1 Dengan peluang usaha kembang tahu yang saat ini masih banyak permintaannya setiap pelaku usaha saling bersaing

Dari pernyataan1 indikator peluang berdasarkan penelitian yang didapatkan di lapangan mendapatkan jawaban sangat setuju (SS) ada sebanyak 6 orang pelaku usaha industri kembang tahu, kemudian yang menjawab setuju (S) ada sebanyak 3 orang pelaku usaha, kemudian yang menjawab cukup setuju (CS) ada sebanyak 2 orang pelaku usaha industri kembang tahu. Dari keseluruhan jawaban dapat disimpulkan bahwa dengan peluang usaha kembang tahu yang saat ini masih banyak permintaannya setiap pelaku usaha saling bersaing hal ini memang banyak di setujui oleh para pelaku usaha karena memang hingga saat ini permintaan kembang tahu banyak walaupun terkadang terjadi fluktuasi karena dengan peluang-peluang yang

ada pelaku usaha yang lebih cekatan dalam menanggapi permasalahan permintaan, mereka melakukan pemasaran sampai keluar kota, kemudian banyaknya pelaku usaha membuat persaingan pemasaran dan permintaan juga semakin bersaing, bersaing dalam pemasarannya banyak yang memasarkan ke luar kota atau di daerah sekitar dengan sudah memiliki agen atau konsumen yang tetap, kemudian tidak semua pelaku usaha memasarkan produknya ke luar daerah hal ini disebabkan karena produksi mereka belum memenuhi permintaan pasar sehingga hanya di pasarkan oleh agen sekitar saja.

## 2. Pernyataan 2 Pemasaran kembang tahu sampai ke luar daerah atau kota

Dari pernyataan 2 indikator peluang berdasarkan penelitian yang telah dilakukan di lapangan mendapatkan jawaban sangat setuju (SS) ada sebanyak 2 orang pelaku usaha, kemudian setuju (S) ada sebanyak 7 orang pelaku usaha, kemudian cukup setuju (CS) ada sebanyak 1 orang pelaku usaha, dan yang kurang setuju (KS) ada sebanyak 1 orang pelaku usaha. Dari keseluruhan jawaban responden dapat disimpulkan bahwa pemasaran kembang tahu sampai ke luar daerah atau kota hal ini memang yang terjadi di lapangan karena memang prospek kembang tahu ini bukan hanya sekedar di daerah tersebut pemasarannya bahkan memang hingga sampai ke luar kota, dengan melalui agen-agen yang ada dan ada juga dengan menggunakan sosial media dalam promosikan produk karena memang cukup banyak yang menggemari kembang tahu maka dari itu peluang kembang tahu ini cukup besar karena sampai saat ini masih tetap bertahan walaupun saling bersaing, Akan tetapi ada juga yang tidak menyetujui pernyataan ini karena pelaku usaha tersebut tidak melakukan

pemasaran sampai ke luar kota, karena keterbatasan produksinya dan kurangnya relasi atau informasi tentang peluang permintaan kembang tahu di luar kota.

3. Pernyataan 3 Usaha kembang tahu merupakan suatu usaha yang cukup menjanjikan

Dari pernyataan 3 indikator peluang berdasarkan penelitian yang sudah dilakukan di lapangan mendapatkan jawaban sangat setuju (SS) ada sebanyak 4 orang pelaku usaha, kemudian setuju (S) ada sebanyak 3 orang pelaku usaha, kemudian cukup setuju (CS) ada sebanyak 4 orang pelaku usaha. Dari keseluruhan jawaban dapat disimpulkan bahwa usaha kembang tahu merupakan suatu usaha yang cukup menjanjikan, hal ini kebanyakan para responden banyak yang menyetujui hal ini karena memang usaha kembang tahu ini sudah banyak yang mengembangkannya, kemudian ada pula yang sudah sampai 15 tahun lamanya menjalankan usaha kembang tahu, hal ini sudah tampak jelas bahwa usaha kembang tahu ini merupakan usaha yang menjanjikan karena memang dari permintaan pasar dan peluang yang ada, kembang tahu terus bertahan pada saat sekarang ini, dengan demikian agar usaha tetap bertahan haruslah diperhatikan dalam pengelolaan keuangan sehingga usaha kembang tahu ini bisa menjadi usaha yang berjalan dalam jangka waktu yang panjang dan menjanjikan.

## 7. Infrastruktur

**Tabel 37. Uji Validitas indikator Infrastruktur**

Pernyataan indikator Infrastruktur	Signifikansi	Keterangan
Pernyataan 1	0,002	Valid
Pernyataan 2	0,014	Valid

*Sumber : Data Primer Diolah 2019*

Dari Tabel 37 dapat diketahui bahwa nilai masing-masing pernyataan  $< 0,05$  maka dapat disimpulkan indikator infrastruktur valid untuk dijadikan instrumen penelitian sesuai dengan menurut Duwi Priatno (2018) yang mengatakan jika signifikansi  $< 0,05$  item dikatakan valid untuk digunakan, tetapi jika signifikansi  $> 0,05$  item tidak valid untuk digunakan.

**Tabel 38. Uji Reliabilitas Indikator Infrastruktur**

Indikator	Item Pernyataan	Cronbach's Alpha	Keterangan
Infratraktur	2	0,809	Reliabel

Sumber : *Data Primer Diolah 2019*

Dari Tabel 38 dapat diketahui bahwa nilai Cronbach's Alpha indikator infrastruktur  $> 0,809$  maka dapat disimpulkan indikator infrastruktur pada kembang tahu reliabel untuk dijadikan indikator penelitian sesuai dengan menurut sekaran (1992), reabilitas  $< 0,6$  tidak reliabel, sedangkan apabila  $> 0,6$  maka indikator infrastruktur kembang tahu dikatakan reliabel untuk dijadikan instrumen penelitian.

## Pembahasan

Dari penelitian dilapangan dengan instrumen yang telah diuji maka ada beberapa jawaban dari responden yang didapat yakni :

**Tabel 39. Distribusi Jawaban Dari Indikator infrastruktur**

Pernyataan	SS	%	S	%	CS	%	KS	%	TS	%
Pernyataan 1	5	45,5	3	27,3	3	27,3	-	-	-	-
Pernyataan 2	2	18,2	6	54,5	3	27,3	-	-	-	-

Sumber : *Data Primer Diolah 2019*

Dari Tabel 39 dapat digambarkan beberapa dari jawaban responden sebagai berikut :

1. Pernyataan 1 Sarana dalam setiap usaha sudah memiliki alat-alat produksi yang lengkap

Dari pernyataan 1 pada indikator infrastruktur berdasarkan penelitian yang telah dilakukan di lapangan mendapatkan jawaban sangat setuju (SS) sebanyak 5 orang pelaku usaha, kemudian setuju (S) sebanyak 3 orang pelaku usaha, kemudian cukup setuju (CS) ada sebanyak 3 orang pelaku usaha. Dari keseluruhan jawaban dapat disimpulkan bahwa menereka menyetujui sarana dalam setiap usaha sudah memiliki alat-alat produksi yang lengkap, hal ini beberapa pelaku usaha menyetujui karena memang pelaku usaha tersebut sudah memiliki alat-alat yang lengkap, hal ini membuat pelaku usaha yang sudah memiliki sarana ini lebih mudah dalam melakukan proses produksi kembang tahu karena alat-alatnya sudah tersedia semua, akan tetapi ada beberapa pelaku usaha tidak menyetujui pernyataan ini karena mereka belum memiliki peralatan yang lengkap, peralatan yang lengkap atau alat-alat yang lengkap terdiri dari alat pembelah kacang, boiler stim (alat uap) atau misalnya yang tradisional masih menggunakan kayu bakar langsung di panaskan dibawah tungku, kemudian peralatan lainnya.

2. Pernyataan 2 Sarana transportasi masing-masing setiap pelaku usaha sudah memiliki alat transportasi sendiri untuk mendistribusikan kembang tahu

Dari pernyataan 2 indikator infrastruktur berdasarkan penelitian yang telah dilakukan di lapangan atau di daerah penelitian mendapatkan jawaban sangat setuju (SS) ada sebanyak 2 orang pelaku usaha, kemudian setuju (S) ada sebanyak 6 orang pelaku usaha, kemudian yang menjawab cukup setuju (CS) ada sebanyak 3 orang pelaku usaha industri kembang tahu. Dari keseluruhan jawaban dapat disimpulkan bahwa sarana transportasi masing-masing setiap pelaku usaha sudah memiliki alat transportasi sendiri untuk mendistribusikan kembang tahu hal ini seluruh pelaku

usaha kembang tahu menyetujuinya karena mereka sudah memiliki alat transportasi sendiri seperti mobil, sepeda motor, dan becak untuk mendistribusikan kembang tahu mereka, dan memudahkan dalam proses pemasarannya, akan tetapi yang lebih mudah dalam pemasaran dengan alat transportasi seperti mobil, karena selain cepat juga dapat mengangkut kembang tahu lebih banyak.

## 8. SDM (Sumber Daya Manusia)

**Tabel 40. Uji Validitas indikator SDM**

Pernyataan indikator SDM	Signifikansi	Keterangan
Pernyataan 1	0,000	Valid
Pernyataan 2	0,033	Valid
Pernyataan 3	0,007	Valid

Sumber : *Data Primer Diolah 2019*

Dari Tabel 40 dapat diketahui bahwa nilai masing-masing pernyataan  $< 0,05$  maka dapat disimpulkan indikator SDM valid untuk dijadikan instrumen penelitian sesuai dengan menurut Duwi Priatno (2018) yang mengatakan jika signifikansi  $< 0,05$  item dikatakan valid untuk digunakan, tetapi jika signifikansi  $> 0,05$  item tidak valid untuk digunakan.

**Tabel 41. Uji Reliabilitas Indikator SDM**

Indikator	Item Pernyataan	Cronbach's Alpha	Keterangan
SDM	3	0,816	Reliabel

Sumber : *Data Primer Diolah 2019*

Dari Tabel 41 dapat diketahui bahwa nilai Cronbach's Alpha indikator SDM  $> 0,816$  maka dapat disimpulkan indikator SDM pada kembang tahu reliabel untuk dijadikan indikator penelitian sesuai dengan menurut sekaran (1992), reabilitas  $< 0,6$  tidak reliabel, sedangkan apabila  $> 0,6$  maka indikator SDM kembang tahu dikatakan reliabel untuk dijadikan instrumen penelitian.

## Pembahasan

Dari penelitian dilapangan dengan instrumen yang telah diuji maka ada beberapa jawaban dari responden yang didapat yakni :

**Tabel 42. Distribusi Jawaban Dari Indikator SDM**

Pernyataan	SS %	S %	CS %	KS %	TS %
Pernyataan 1	2 18,2	2 18,2	1 9,09	3 27,3	3 27,3
Pernyataan 2	2 18,2	3 27,3	3 27,3	1 9,09	2 18,2
Pernyataan 3	3 27,3	2 18,2	2 18,2	3 27,3	1 9,09

*Sumber : Data Primer Diolah 2019*

Dari Tabel 42 dapat digambarkan beberapa dari jawaban responden sebagai berikut :

1. Pernyataan 1 Pelaku usaha memerlukan tenaga kerja yang sudah memiliki skill/keahlian khusus dalam membuat kembang tahu

Dari pernyataan 1 pada indikator SDM berdasarkan penelitin yang telah dilakukan mendapatkan jawaban sangat setuju (SS) ada sebanyak 2. Kemudian yang menjawab setuju (S) ada sebanyak 2 orang pelaku usaha, kemudian yang menjawab cukup setuju (CS) ada sebanyak 1 orang pelaku usah, kemudian yang menjawab kurang setuju (KS) ada sebanyak 3 orang pelaku usaha, kemudian yang menjawab tidak setuju (TS) ada yang menjawab 3 orang pelaku usaha. Dari keseluruhan jawaban dapat disimpulkan bahwa perlunya skill/kemampuan khusus yang harus dimiliki oleh setiap tenaga kerja dalam mengelola kembang tahu, hal ini dikarenakan tenaga kerja yang ingin bekerja di industri kembang tahu haruslah memiliki skill, apabila tidak memiliki skill sama sekali maka akan di beri arahan atau pelatihan agar terbiasa dalam membuat kembang tahu, karena memang pembuatan kembang tahu ini kelihatannya mudah tetapi agak sedikit sulit, maka haruslah dibutuhkan orang yang

memiliki tenaga kerja yang terampil dan memiliki kemauan belajar yang besar. Akan tetapi ada juga pelaku usaha yang menagatakan tidak menyetujui hal ini karena mereka dalam mendapatkan tenaga kerja tidaklah harus yang memiliki skill khusus karena menurut mereka akan lebih mudah dalam mendapatkan tenaga kerja apabila tidak ada kriteria khusus.

2. Pernyataan 2 tenaga kerja harus memiliki tamatan minimal SD,

Dari pernyataan 2 indikator SDM berdasarkan penelitian yang telah dilakukan di lapangan mendapatkan jawaban sangat setuju (SS) ada sebanyak 2 orang pelaku usaha, kemudian yang menjawab setuju (S) sebanyak 3 orang pelaku usaha, kemudian cukup setuju (CS) ada sebanyak 3 orang pelaku usaha, kemudian yang menjawab kurang setuju (KS) ada sebanyak 1 orang pelaku usaha, kemudian yang menjawab tidak setuju (TS) ada sebanyak 2 orang pelaku usaha. Dari keseluruhan jawaban dapat disimpulkan bahwa memang kebanyakan para pelaku usaha kurang menyetujui tentang tenaga kerja harus memiliki tamatan minimal SD, hal ini karena menurut pelaku usaha apabila tenaga kerja memiliki pendidikan minimal SD maka akan lebih mudah dalam pemberian arahan minimal bisa membaca dan berhitung. Akan tetapi menurut pelaku usaha yang lain yang tidak menyetujui beranggapan bahwa tidak semua orang yang tidak memiliki tamatan tidak bisa berbuat apa-apa hanya saja haruslah memiliki kemauan yang tinggi dalam berusaha.

3. Pernyaaan 3 Banyak atau sedikitnya tenaga kerja yang digunakan dapat mempengaruhi hasil produksi yang digunakan

Dari pernyataan 3 pada indikator SDM berdasarkan penelitian yang telah dilakukan di daerah penelitian mendapatkan jawaban sangat setuju (SS) sebanyak 3

orang pelaku usaha, kemudian setuju (S) ada sebanyak 2 orang pelaku usaha, kemudian cukup setuju (CS) ada sebanyak 2 orang pelaku usaha, kemudian kurang setuju (KS) ada sebanyak 3 orang pelaku usaha, dan tidak setuju (TS) ada sebanyak 1 orang pelaku usaha. Dari keseluruhan jawaban dapat disimpulkan bahwa responden atau pelaku usaha kebanyakan menyetujui bahwa banyak atau sedikitnya tenaga kerja yang digunakan dapat mempengaruhi hasil produksi yang digunakan hal ini dikarenakan bahwa apabila industri menggunakan tenaga kerja sedikit maka dalam melakukan produksi haruslah di kurangi banyaknya pembuatan, apabila tenaga kerja banyak dan memadai maka produksi akan lebih mudah dikerjakan, sehingga tenaga kerja mempengaruhi banyaknya produksi yang didapatkan. Kemudian ada empat pelaku usaha yang tidak menyetujui hal ini karena memang produksi mereka disesuaikan oleh jumlah permintaan saja, apabila permintaan naik dan produksi bertambah maka tidak menambah tenaga kerja hanya membuat jam kerja tambahan saja atau lembur.

## 9. Inovasi

**Tabel 43. Uji Validitas indikator Inovasi**

Pernyataan indikator SDM	Signifikansi	Keterangan
Pernyataan 1	0,001	Valid
Pernyataan 2	0,006	Valid

*Sumber : Data Primer Diolah 2019*

Dari Tabel 43 dapat diketahui bahwa nilai masing-masing pernyataan  $< 0,05$  maka dapat disimpulkan indikator inovasi valid untuk dijadikan instrumen penelitian sesuai dengan menurut Duwi Priatno (2018) yang mengatakan jika signifikansi  $< 0,05$  item dikatakan valid untuk digunakan, tetapi jika signifikansi  $> 0,05$  item tidak valid untuk digunakan.

**Tabel 44. Uji Reliabilitas Indikator Inovasi**

Indikator	Item Pernyataan	Cronbach's Alpha	Keterangan
SDM	2	0,836	Reliabel

Sumber : *Data Primer Diolah 2019*

Dari Tabel 44 dapat diketahui bahwa nilai Cronbach's Alpha indikator inovasi > 0,836 maka dapat disimpulkan indikator SDM pada kembang tahu reliabel untuk dijadikan indikator penelitian sesuai dengan menurut sekaran (1992), reabilitas < 0,6 tidak reliabel, sedangkan apabila > 0,6 maka indikator inovasi kembang tahu dikatakan reliabel untuk dijadikan instrumen penelitian.

### **Pembahasan**

Dari penelitian dilapangan dengan instrumen yang telah diuji maka ada beberapa jawaban dari responden yang didapat yakni :

**Tabel 45. Distribusi Jawaban Dari Indikator Inovasi**

Pernyataan	SS	%	S	%	CS	%	KS	%	TS	%
Pernyataan 1	7	63,7	2	18,2	-	-	2	18,2	-	-
Pernyataan 2	3	27,3	4	36,3	3	27,3	1	9,09	-	-

Sumber : *Data Primer Diolah 2019*

Dari Tabel 44 dapat digambarkan beberapa dari jawaban responden sebagai berikut :

1. Pernyataan 1 Menginovasi produk kembang tahu dengan membuat bentuk-bentuk kembang tahu yang berbeda-beda

Dari pernyataan 1 indikator inovasi berdasarkan penelitian yang telah dilakukan di lapangan atau di daerah penelitian mendapatkan jawaban sangat setuju (SS) ada sebanyak 7 orang pelaku usaha. Kemudian setuju (S) ada sebanyak 2 orang pelaku usaha, kemudian kurang setuju (KS) ada sebanyak 2 orang pelaku usaha. Dari keseluruhan jawaban para responden dapat disimpulkan bahwa tentang pernyataan 1 bahwa banyak pelaku usaha yang menyetujuinya karena para pelaku usaha dalam

menginovasi produknya dengan menerima pesanan khusus misalnya pesanan kembang tahu bentuk stick, simpul, dan biasanya ini permintaan dari konsumen suku tionghoa, pelaku usaha ini menerima pesanan ini agar produk mereka tetap bertahan dan banyak permintaan, sedangkan ada pelaku usaha yang tidak menyetujui hal demikian karena mereka tidak menerima pesanan kembang tahu dengan bentuk yang berbeda karena mereka hanya memfokuskan kembang tahu yang bentuk lebar saja, padahal jika mereka menerima pesanan khusus seperti yang lainnya usaha mereka lebih berkembang lagi.

2. Pernyataan 2 Menginovasi dengan ukuran packing yang berbeda-beda mulai dari yang terkecil hingga yang besar

Dari pernyataan 2 indikator inovasi berdasarkan penelitian yang telah dilakukan di lapangan mendapatkan jawaban sangat setuju (SS) ada sebanyak 3 orang pelaku usaha, kemudian yang menjawab setuju (S) ada sebanyak 4 orang pelaku usaha, kemudian cukup setuju (CS) ada sebanyak 3 orang pelaku usaha, kemudian yang menjawab kurang setuju (KS) ada sebanyak 1 orang pelaku usaha. Dari keseluruhan jawaban dapat disimpulkan bahwa banyak pelaku usaha yang menyetujui hal ini karena pelaku usaha membuat packingan seperti itu agar konsumen kecil maupun besar/agen dapat lebih mudah dalam pembelian, ukuran packing yang tersedia adalah 0,15kg-10kg, sedangkan pelaku usaha yang tidak menyetujui hal ini karena mereka hanya membuat packingan kembang tahu yang besar saja dan ada pula yang kecil saja, misalnya hanya membuat packingan 0,15kg dan misalnya yang membuat packingan besar saja yaitu 10 kg bahkan lebih tergantung permintaan agen atau konsumen.

## 10. Teknologi

**Tabel 46. Uji Validitas indikator SDM**

Pernyataan indikator SDM	Signifikansi	Keterangan
Pernyataan 1	0,000	Valid
Pernyataan 2	0,002	Valid

Sumber : Data Primer Diolah 2019

Dari Tabel 46 dapat diketahui bahwa nilai masing-masing pernyataan  $< 0,05$  maka dapat disimpulkan indikator teknologi valid untuk dijadikan instrumen penelitian sesuai dengan menurut Duwi Priatno (2018) yang mengatakan jika signifikansi  $< 0,05$  item dikatakan valid untuk digunakan, tetapi jika signifikansi  $> 0,05$  item tidak valid untuk digunakan.

**Tabel 46. Uji Reliabilitas Indikator Teknologi**

Indikator	Item Pernyataan	Cronbach's Alpha	Keterangan
Teknologi	2	0,871	Reliabel

Sumber : Data Primer Diolah 2019

Dari Tabel 46 dapat diketahui bahwa nilai Cronbach's Alpha indikator teknologi  $> 0,871$  maka dapat disimpulkan indikator teknologi pada kembang tahu reliabel untuk dijadikan indikator penelitian sesuai dengan menurut Sekaran (1992), reliabilitas  $< 0,6$  tidak reliabel, sedangkan apabila  $> 0,6$  maka indikator teknologi kembang tahu dikatakan reliabel untuk dijadikan instrumen penelitian.

## Pembahasan

Dari penelitian dilapangan dengan instrumen yang telah diuji maka ada beberapa jawaban dari responden yang didapat yakni :

**Tabel 48. Distribusi Jawaban Dari Indikator Teknologi**

Pernyataan	SS	%	S	%	CS	%	KS	%	TS	%
Pernyataan 1	5	45,5	2	18,2	1	9,09	2	18,2	1	9,09
Pernyataan 2	2	18,2	1	9,09	6	54,6	1	9,09	1	9,09

Sumber : Data Primer Diolah 2019

Dari Tabel48 dapat digambarkan beberapa dari jawaban responden sebagai berikut :

1. Pernyataan 1 dalam proses produksi lebih efisien dengan menggunakan alat- alat mesin yang lebih modern agar dapat meningkatkan produktivitas

Dari pernyataan 1 pada indikator teknologi berdasarkan penelitian yang telah dilakukan di daerah penelitian mendapatkan jawaban sangat setuju (SS) yaitu sebanyak 2 orang pelaku usaha, kemudian setuju (S) ada sebanyak 1 orang pelaku usaha, kemudian cukup setuju (CS) ada sebanyak 6 orang pelaku usaha, kemudian kurang setuju (KS) ada sebanyak 1 orang pelaku usaha, kemudian tidak setuju (TS) ada sebanyak 1 orang pelaku usaha. Dari keseluruhan jawaban dapat disimpulkan bahwa beberapa responden menyetujui bahwa dalam proses produksi lebih efisien dengan menggunakan alat-alat mesin yang lebih modern agar dapat meningkatkan produktivitas, hal ini tentu sangat baik digunakan karena memang jika menggunakan alat-alat yang lebih canggih produksi akan lebih cepat menghasilkan yang lebih banyak, karena alat mesin yang lebih canggih dalam meningkatkan produktivitas karena juga menambah wawasan bagi tenaga kerja dengan penggunaan alat-alat teknologi kemudian juga waktu yang digunakan juga lebih efisien sehingga para pekerja lebih cepat dalam menyelesaikan usahanya menggunakan alat-alat canggih, oleh karena itu para pelaku usaha sekarang memang lebih banyak memilih dengan alat teknologi karena alat teknologi lebih simpel pengaplikasiannya dibandingkan yang tradisional, karena kalau teknologi hanya menggunakan alat-alat teknologi dan menggunakan mesin-mesin pemelah kacang, boiler steam (alat uap), bower angin, kipas angin, alat-alat produksi yang digunakan untuk produksi yaitu bak masak,

heker, skrap, timbangan, bambu dan lain sebagainya kalau misalnya tradisional lebih rumit dalam pengerjaannya karena menggunakan kayu bakar sehingga asap yang dikeluarkan cukup banyak karena apabila dengan alat tradisional yaitu dengan kayu bakar maka jam kerja yang digunakan cukup banyak mulai dari pencucian, pembelahan, pisahkan kulit ari kacang, pencucian dan perendaman, kemudian penggilingan kacang, kemudian pemisahan dengan sari pati dan dilakukan perebusan air sari pati kedelai, dan apabila sudah mendidih dipindahkan ke wadah/wajan yang sudah dipanaskan oleh kayu bakar dengan tradisional tetapi jika modern menggunakan tenaga uap, dari hal tersebut jika yang tradisional lebih banyak memakan waktu hingga 15 jam, oleh karena itu alat modern lebih efisien karena hanya membutuhkan waktu sekitar 12 jam dalam proses produksinya.

2. Pernyataan 2 Dalam proses promosi produk kembang tahu digunakan sosial media untuk menambah kegiatan proses pemasaran

Dari pernyataan 2 pada indikator teknologi berdasarkan penelitian yang telah ditentukan sebagian responden menyetujui bahwa dalam promosi produk kembang tahu digunakan sosial media untuk menambah kegiatan proses pemasaran, hal ini tentu banyak yang menyetujuinya karena memang pada era zaman sekarang ini masyarakat lebih cenderung menggunakan alat-alat teknologi dan pasti memiliki sosial media yang ada, oleh karena itu sebagian dari mereka sudah mempromosikan produk mereka di sosial media akan tetapi tetap dengan agen-agen yang ada, karena memang agen-agen yang ada ini lebih dapat dipercaya karena memang datang langsung ke rumah atau diantar ke tempat.

Berikut ini adalah penjelasan dari nilai 10 indikator yang terdapat dari jawaban responden yang akan mencari mean, median, Standar Deviasi yang kemudian nilai tersebut akan di masukkan ke dalam grafik other chart untuk mengetahui tingkat persaingan terhadap sesama pelaku usaha yang terjadi di daerah Desa Padang Brahrang, Kecamatan Selesai, Kabupaten Langkat:

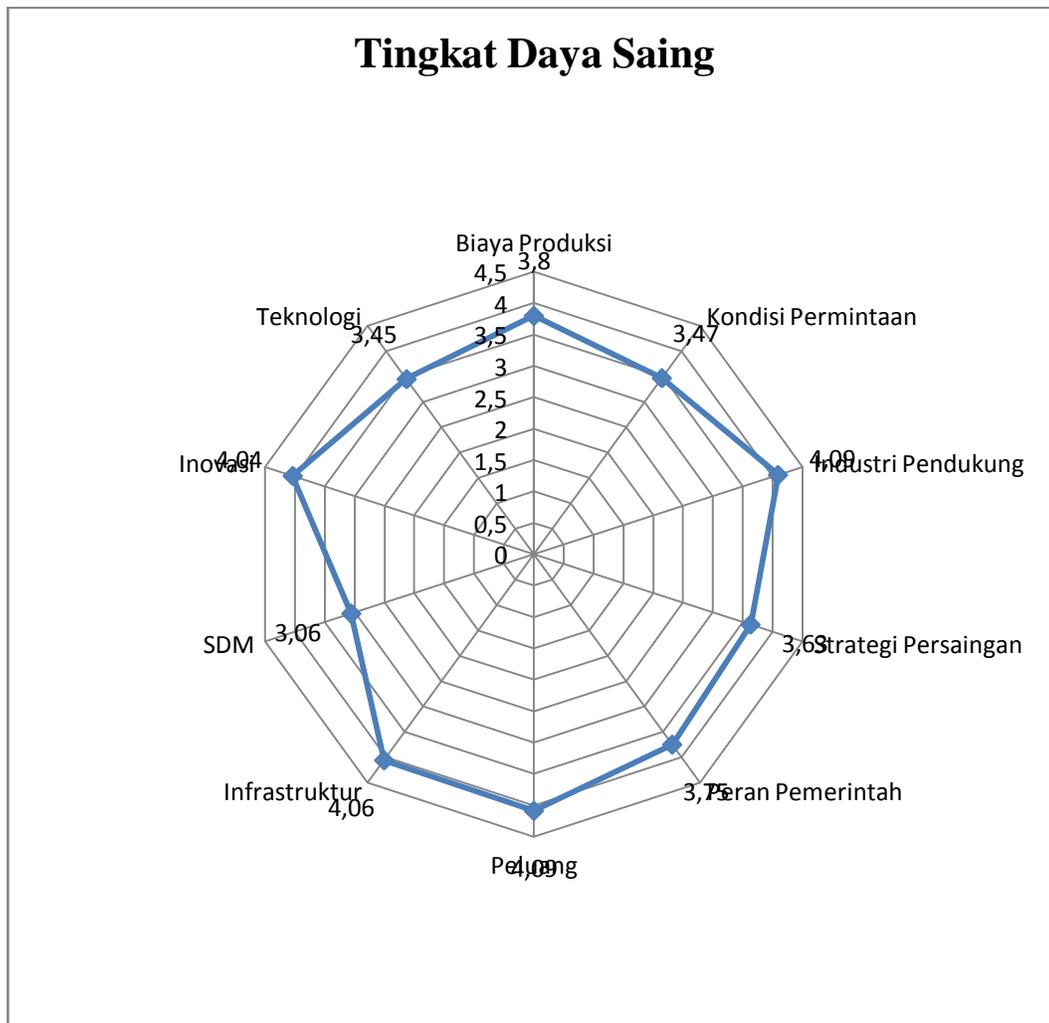
Selanjutnya dalam menyelesaikan rumusan masalah pertama ini setelah di deskriptikan sesuai dengan pernyataan yang ada dengan skor jawaban, kemudian di interpretasikan dengan grafik other chart, dimana data yang dimasukkan di grafik other chart adalah nilai rata-rata jawaban masing-masing indikator, berikut datanya :

**Tabel 49. Data rata-rata dari 10 indikator tingkat daya saing**

No	Indikator	Mean
1	Biaya Produksi	3,8
2	Kondisi permintaan	3,77
3	Industri pendukung	4,09
4	Strategi persaingan	3,63
5	Peran pemerintah	3,75
6	Peluang	4,09
7	Infrastruktur	4,04
8	SDM	3,25
9	Inovasi	4,04
10	Teknologi	3,45

*Sumber : Data primer Diolah 2019*

Dari penjelasan Tabel 49 yang telah diolah di atas kemudian di tampilkan dalam bentuk grafik other chart sebagai berikut :



**Gambar 2. Perkembangan Tingkat Daya Saing**

Dari Tabel 38 dan gambar 2 dapat diketahui bahwa tingkat daya saing dapat diketahui dari nilai mean, median dan standart deviasi untuk mengetahui pergeseran tingkat daya saing kembang tahu dari 10 faktor dari gambar 2 dapat diketahui bahwa semakin melebarnya garis berwarna biru dan semakin membuat bentuk seperti jaring laba-laba maka semakin baik pula tingkat persaingan yang terjadi di Desa Padang Brahrang ,oleh karena itu dapat dilakukannya rumus untuk mencari interval tingkat

daya saing untuk mengetahui tingkat pedaya saing secara dengan nilai indeks nya sebagai berikut :

Cara mencari nilai interval :

Diketahui =

Max = Total maksimal skala liket 122

Min = Total minimal skala liket 85

Dengan rumus =  $\frac{\text{Nilai maksimal skala liket} - \text{Nilai Minimal skala liket}}{3}$

$$= \frac{122 - 85}{3} \quad 3$$

$$= 37/3$$

$$= 12,33$$

$$= 12 \text{ interval}$$

Jadi interval persaaingan dapat di ketahui dibagi tiga kelas yaitu :

Rendah = 85 - 97

Sedang = 98 - 110

Tinggi = 111 - 123

**Tabel 50. Total Skala Likert**

No	Total Nilai skala	Keterangan
1	122	Tinggi
2	107	Sedang
3	98	Sedang
4	85	Rendah
5	104	Sedang
6	116	Tinggi
7	112	Tinggi
8	93	Rendah
9	96	Rendah
10	104	Sedang
11	109	Sedang
Total	104,182	Sedang

*Sumber : Data Primer Diolah 2109*

Dari Tabel 50 dapat diketahui bahwa tingkat daya saing kembang tahu adalah sedang yang artinya cukup memiliki daya saing antar sesama pelaku usaha kembang tahu, hal ini dikarenakan memang segala faktor dari konsep daya saing *diamond porter* dan GCI (*Global Competitive Index*) berdasarkan keadaan dilapangan memang hampir cukup sama dalam fenomena yang ada dilapangan misalnya dari segi harga, proses pembuatan, bahan baku, pemasaran dan lainnya semua yang dilakukan dalam

segala proses kegiatan hampir sama sehingga persaingan yang terjadi secara penentuan skala liket dengan tingkatan sedang tidak semua segala kegiatan usaha memiliki cara yang sama akan tetapi kebanyakan sama dalam melakukan kegiatan usaha. Menurut teori keunggulan kompetitif *diamond porter* apabila suatu daerah mengalami persaingan antar sesama pelaku ushaa maka usaha tersebut semakin baik apabila adanya persaingan, oleh karena itu di daerah usha industri kembang tahu di Desa Padang Bragrang, Kecamatan Selesai, Kabupaten Langkat, Sumatera Utara memiliki tingkat daya saing sedang berrati sudah semakin baik usaha mereka dijalankan.

### **Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Daya Saing Bedasarkan Konsep *Diamond Porter* dan GCI (*Global Competitive Indeks*)**

#### **1. Biaya produksi**

Biaya produksi pada faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat daya saing terdiri dari bahan baku, upah buruh, modal yang akan di gambarkan seperti berikut ini

**Tabel 51. Persentase Jawaban Responden**

Pernyataan	Ya	%	Tidak	%
1. Pengaruh bahan baku import terhadap peningkatan daya saing.	8	72,72	3	27,27
2. Pengaruh upah buruh terhadap faktor peningkatan daya saing industri kembang tahu.	9	81,81	2	18,18
3. Pengaruh tingkat modal terhadap peningkatan daya saing industri kembang tahu .	10	90,90	1	9,09

*Sumber : Data Primer Diolah 2019*

Dari Tabel 51 dapat diketahui bahwa ada beberapa alasan-alasan tentang peningkatan daya saing karena ada sebagian responden yang mengatakan bahwa biaya produksi dalam bahan baku ada sekitar 72.72% yang mengatakan ada pengaruh bahan baku terhadap persaingan karena memang bahan baku yang digunakan sama akan tetapi terkadang dalam mendapatkan harga bahan baku berbeda juga hal ini dapat menjadikan persaingan sesama pelaku usaha kemudian juga bahan baku import juga , akan tetapi ada juga sebagian kecil yang mengatakan tidak ada pengaruh yaitu sekitar 27,27% orang yang mengatakan tidak ada pengaruh hal ini memang menurut mereka bahan baku yang digunakan sama – sama kedelai import jadi tidak ada pengaruh dalam persaingan karena memang menurut mereka sama saja, yang mengatakan bahwa walaupun bahan baku sama akan tetapi cara pengolahan kembang

tahu pasti ada yang berbeda, kemudian juga harga yang berfluktuasi yang membuat para pelaku usaha akan berpikir dalam memberikan keputusan harga

Kemudian dalam upah buruh juga banyak yang mengatakan bahwa faktor yang mempengaruhi daya saing ada sekitar 81,81 % yang mengatakan ada pengaruh dalam upah buruh yang mempengaruhi peningkatan daya saing karena memang upah daya saing setiap pelaku usaha ini berbeda beda sekitar Rp.110.000 – Rp. 115.000 sehingga terjadinya persaingan yang cukup berpengaruh , ada juga yang dengan upah yang mahal Rp. 120.000 dan hal ini juga membuat persaingan yang terjadi sesama pelaku usaha, akan tetapi ada pula yang tidak mengatakan berpengaruh sekitar 18,18% karena memang pelaku usaha tersebut upah buruhnya tidak tergantung oleh harga standart upah buruh sesama pelaku usaha. .

Kemudian dari pada itu modal yang digunakan ada yang mengatakan berpengaruh sekitar 90,90% juga sangat berpengaruh karena modal merupakan faktor yang sangat penting dalam menjalankan usaha, semakin modal besar semakin baik pula usahanya, karena apabila modal yang digunakan banyak maka akan sebanding dengan pendapatannya jika memang pandai dalam mengolahannya, banyak para pelaku usaha yang mengatakan adanya pengaruh karena memang modal yang digunakan cukup mahal sekitar Rp.150.000.000 akan tetapi tidak semua seperti itu, kemudian ada yang mengatakan tidak berpengaruh sekitar 9,09% pelaku usaha yang mengatakan hal tersebut karena memang modal mereka tidak mahal seperti itu dan karena memang mereka masih menggunakan yang tradisional dengan modal awal sekitar Rp. 70.000.000.

## 2. Kondisi Permintaan

Kondisi permintaan merupakan kondisi dimana keadaan suatu permintaan produk kembang tahu dipasaran berikut penjelasan persentase dari beberapa jawaban dari responden dengan melihat seberapa pengaruh dari beberapa indikator :

**Tabel 52. Persentase Jawaban Responden**

Pernyataan	Ya	%	Tidak	%
1. Pengaruh permintaan pasar terhadap faktor peningkatan daya saing?	11	100	0	0
2. Pengaruh dari tingkat fluktuasi permintaan kembang tahu pada saat hari-hari besar terhadap peningkatan daya saing	6	54,54	5	45,45

*Sumber : Data Primer Diolah 2019*

Dari Tabel 52 Dapat diketahui bahwa yang mengatakan ada pengaruh pada permintaan pasar terhadap peningkatan daya saing sekitar 100% karena memang permintaan pasar sangat berpengaruh terhadap faktor peningkatan daya saing, apabila suatu usaha untuk memasarkan produknya maka harus melihat permintaan di pasar pula hal ini juga yang di perhatikan oleh para pelaku usaha dalam pemasaran produk mereka karena memang permintaan kembang tahu ini di pasaran cukup banyak sehingga banyaknya pelaku usaha yang membuka usaha kembang tahu ini, oleh karena itu dalam permintaan pasar harus lebih diperhatikan lagi dalam pemasaran karena memang berpengaruh terhadap persaingan.

Kemudian pengaruh dari tingkat fluktuasi permintaan kembang tahu pada saat ini pelaku ushaa yang mengatakan ada pengaruh sekitar 54,54 % dan yang

mengatakan tidak berpengaruh ada sekitar 45,45% , yang mengatakan pengaruh karena pada saat ini naik atau turunnya permintaan berpengaruh terhadap persaingan terhadap sesama pelaku usaha, hal ini dapat menyebabkan persaingan pendapatan dalam memasarkan kembang tahu, kemudian yang mengatakan tidak ada pengaruh dikarenakan memang sebagian dari mereka permintaan kembang tahu mereka tidak berpengaruh terhadap naik turunnya permintaan di psaran.

### 3. Industri Pendukung

Industri pendukung ada suatu industri yang banyak nmemberikan kontribusi terhadap usaha industri kembang tahu , berdasarkan data primer diolah dapat diketahui bahwa nilai mean, median, standart deviasi sebagai berikut :

**Tabel 53. Persentase Jawaban Responden**

Pernyataan	Ya	%	Tidak	%
1. Pengaruh dalam menjaga hubungan dengan industri lain atau industri pemasok dapat menjadi peningkatan daya saing kembang tahu .	11	100	0	0
2. Pengaruh kerja sama dengan agen-agen dapat meningkatkan daya saing kembang tahu.	7	63,63	4	36,36

*Sumber : Data Primer Diolah 2019*

Dari Tabel 42 terdapat persentase jawaban para responden tentang pengaruh peningkatan daya saing yang mengatakan ada pengaruh sekitar 100% pelaku usaha

kembang tahu yaitu menjaga hubungan dengan industri lain atau industri pemasok hal inilah yang sangat perlu dilakukan oleh para pelaku usaha karena memang harus menjaga hubungan yang baik supaya mendapatkan relasi yang baik untuk mengembangkan usaha industri kembang tahu ini dan juga berpengaruh terhadap peningkatan daya saing karena memang sangat penting untuk dilakukan dalam menjaga hubungan yang baik.

Selain itu juga kerja sama yang baik dengan agen-agen yang datang dengan persentasi jawaban sekitar 63,63% dan yang tidak menagtakan ada pengaruh sekitar 36,36% pelaku usaha, hal ini tentu sangatlah penting dalam suatu usaha karena apabila menjaga kerja sama yang baik dapat lebih memudahkan pemasaran kembang tahu oleh karena itu secara keseluruhan penting menjaga suatu hubungan terhadap industri lain juga, dan yang mengatakan tidak ada pengaruh karena memang dalam usaha mereka tidak pengaruhnya dalam perkembangan usaha mereka dan biasa-biasa saja karena memang ada yang secara langsung memasarkan produknya ke pasar langsung tanpa adanya agen.

#### **4. Strategi Perusahaan**

Strategi perusahaan adalah suatu cara untuk dapat mengembangkan usaha kemabng tahu, beberapa nilai dari data diolah terdiri dari mean,median,modu, dan standart deviasi berikut :

**Tabel 54. Persentase Jawaban responden**

Pernyataan	Ya	%	Tidak	%
1. Pengaruh dalam mengembangkan usaha industri kembang tahu dalam persaingan yang ketat terjadi peningkatan daya saing.	10	90,90	1	9,09
2. Pengaruh dalam melakukan peningkatan kualitas dengan perlakuan pengasapan dapat meningkatkan produksi kembang tahu dalam mempengaruhi daya saing	10	90,90	1	9,09
3. Pengaruh pengaruh dalam melakukan strategi dengan menurunkan harga kembang tahu dapat meningkatkan persaingan peningkatan daya saing kembang tahu.	10	90,90	1	9,09

---

*Sumber : Data Primer Diolah 2019*

Dari Tabel 54 dapat diketahui bahwa persentase jawaban dari responden yang mengatakan ada pengaruh pada pertanyaan dalam mengembangkan usaha industri sekitar 90,90% dan yang tidak mengatakan ada pengaruh sekitar 9,09% pelaku usaha yang mengatakan bahwa adanya pengaruh terhadap faktor yang mempengaruhi

tingkat daya saing, karena memang penting sekali dalam pengembangan usaha untuk tetap mempertahankan usaha yang mereka jalankan dalam persaingan yang cukup ketat ini .

Kemudian dengan cara mengembangkan usaha dengan cara meningkatkan kualitas dengan pengasapan dapat mempengaruhi tingkat daya saing dengan persentase jawaban 90,90 % dan yang mengatakan tidak ada pengaruh sekitar 9,09% pelaku usaha dalam meningkatkan kualitas juga dapat mempengaruhi tingkat daya saing pula karena meningkatkan kualitas merupakan suatu cara agar produk tersebut lebih maju dan berkembang misalnya dengan cara melakukan pengasapan dalam produk kembang tahu setelah dijemur dilakukan pengasapan inilah agar produk kembang tahu lebih tahan lama hingga 3 bulan lamanya karena memang produk kembang tahu biasanya hanya bertahan kurang lebih 1 bulan saja, hal ini memang tidak dilakukan semua pelaku usaha lain ada juga yang sebagian tidak melakukannya.

Kemudian menurunkan harga lebih murah hal ini mendapatkan persentase jawaban sekitar 90,90% dan yang mengatakan tidak ada pengaruh sekitar 9,09% hal ini sebenarnya menjadi suatu permasalahan karena para pelaku usaha yang sering melakukan perbedaan harga karena tidak mengikuti harga di pasaran karena hanya semata-mata agar produk mereka laku dijual dan tidak menumpuk memang strategi ini cukup dapat memberikan pengaruh terhadap peningkatan daya saing kembang tahu akan tetapi kurang baik dilakukan karena dapat merugikan pihak para pelaku usaha kembang tahu lainnya.

## 5. Peran Pemerintah

Peran pemerintah dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan usaha agar para masyarakat yang melakukan usaha kembang tahu ini lebih bersemangat dalam menjalankan usahanya apabila adanya kontribusi pemerintah, berikut data diolah nilai dari indikator sebagai berikut :

**Tabel 55. Persentase Jawaban Responden**

Pernyataan	Y	%	Tidak	%
1. Pengaruh kemudahan perizinan dari pemerintah dapat terjadi peningkatan daya saing kembang tahu.	10	90,90	1	9,09
2. Pengaruh dalam menjaga lingkungan sesuai dengan peraturan pemerintah terhadap daya saing kembangtahu ?	3	27,27	8	72,72

*Sumber : Data Primer Diolah 2019*

Dari Tabel 55 menunjukkan bahwa persentase jawaban dari pengaruh peluang usaha kembang tahu sekitar 90,90% para pelaku usaha mengatakan bahwa pengaruh kemudahan perizinan usaha cukup dipermudah karena memang dalam kemudahan dalam perizinan usaha dan kemudahan dalam mengurus label/merek yang diketahui bahwa memang pada saat mengurus izin usaha sekarang dipermudah, akan tetapi tidak semua para pelaku membuat izin usaha atau label/merek hal ini tentu sangat penting karena agar produk mereka cepat dikenal oleh masyarakat.

Kemudian dalam menjaga lingkungan sesuai peraturan pemerintah setempat agar membuang limbah pembuatan kembang tahu agar di buang pada tempat yang benar, persentase jawaban 81,81% dan yang tidak mengatakan ada pengaruh 18,18%, dari keseluruhan jawaban peraturan ini memang sangat berpengaruh karena memang limbah yang dihasilkan memiliki bau yang tidak sedap, maka dari itu berpengaruh terhadap lingkungan sekitar juga dalam kelangsungan usaha, oleh sebab itu pelaku usaha menjual limbah kedelai tersebut dengan peternak rakyat karena memang bagus untuk dijadikan pakan ternak..

## **6. Peluang**

Peluang merupakan kesempatan yang ada dalam usaha, artinya adanya keuntungan yang didapatkan apabila melakukan usaha kembang tahu ini, berikut ada beberapa nilai indikator yang di dapatkan dari responden pelaku usaha kembang tahu sebagai berikut :

**Tabel 56. Persentase Jawaban Responden**

Pertanyaan	Ya	%	Tidak	%
1. Pengaruh peluang usaha kembang tahu yang cukup besar dapat menjadikan peningkatan daya saing ?	11	100	0	0
2. Pengaruh dengan mempertahankan peluang yang ada agar kembang tahu tetap bertahan di pasaran terhadap peningkatan daya saing?	8	72,72	3	27,27

*Sumber : Data Primer Diolah 2019*

Dari Tabel 56 dapat diketahui bahwa nilai dari jawaban pengaruh peluang usaha ada sekitar 100% hal ini dikarenakan memang peluang usaha yang cukup besar, hal ini juga mempengaruhi dalam tingkat daya saing kembang tahu, hal ini karena peluang yang kembang tahu yang cukup menjanjikan dapat mempengaruhi tingkat daya saing karena semakin banyak pelaku usaha semakin mempengaruhi dalam tingkat daya saing.

Kemudian dalam mempertahankan peluang yang ada agar tetap bertahan terdapat sekitar 72,72% mempengaruhi tingkat daya saing karena memang dalam mempertahankan peluang cukup rumit oleh karena itu pelaku usaha untuk mempertahankan peluang mereka juga harus mempertahankan produk mereka agar tetap laku dipasaran, kemudian ada yang mengatakan tidak adanya pengaruh sekitar 27,27% usaha kembang tahu dalam mempertahankan peluang karena menurut mereka permintaan selalu ada untuk produk kembang tahu mereka jadi dalam

mempertahankan peluang perlu dilakukan juga tetapi tidak terlalu berpengaruh terhadap persaingan.

## 7. Infrastruktur

Infrastruktur yang ada dalam usaha aindustri adalah infrastruktur listrik dan jalan yang telah telah baik, berikut nilai dari indikator infrastruktur yaitu sebgaai berikut :

**Tabel 57. Persentase Jawaban Responden**

Pertanyaan		Ya	%	Tidak	%
1. Pengaruh	kemudahan tersedianya infrastruktur listrik terhadap faktor peningkatan daya saing kembang tahu.	5	45,45	6	54,54
2. Pengaruh	kemudahan tersedianya dan infrastruktur jalan terhadap faktor peningkatan daya saing kembang tahu.	8	72,72	3	27,27

*Sumber : Data Primer Diolah 2019*

Dari Tabel 57 dapat diketahui bahwa persentase jawaban tersedianya infrastruktur listrik sekitar 45,45% dan yang tidak mengatakan ada pengaruh sekitar 54,54%, hal ini dikarenakan menurut jawaban atas yang mengatakan berpengaruh karena memang komponen infrastruktur ini sangat diperlukan dalam usaha dan juga kegiatan sehari-hari dan pelaku usaha juga menggunakan tenaga listrik untuk melakukan proses produksi, karena itu memang alasannya karena infrastruktur listrik dan jalan memang sudah tersedia sejak dari dahulu sehingga kurang mempengaruhi dalam tingkat daya saing, dan yang menagtakan tidak ada pengaruh karena memang

memang para pelaku usaha dalam melakukan suatu kegiatan juga tidak berdasarkan listrik yang ada walaupun memang listrik sangat digunakan saat memproduksi akan tetapi tidak terlalu menjadi sebuah persaingan.

Kemudian dalam infrastruktur jalan ada persentase jawaban yang ada pengaruh sekitar 72,72% yang mengatakan ada pengaruh karena memang infrastruktur jalan juga diperlukan dalam proses produksi pada bagian transportasi bahan-bahan baku, ataupun bahan pendukung lainnya seperti dalam transportasi mobil drum truk dengan mengantarkan kayu untuk proses produksi, hal ini dengan adanya infrastruktur jalan memudahkan jalan menuju tempat usaha dan para konsumen lainnya lebih mudah dalam akses jalan menuju ke tempat usaha karena dapat memudahkan perjalanan mereka, hal ini tentu menjadi faktor mempengaruhi daya saing karena semakin mudah para konsumen datang ke tempat usaha semakin banyak pula persaingan yang terjadi, kemudian yang memilih tidak ada pengaruh sekitar 27,27% karena memang para pelaku usaha tidak terlalu berpengaruh dengan adanya infrastruktur jalan dalam persaingan yang ada.

#### **8. SDM (Sumber Daya Manusia)**

SDM adalah suatu sumber daya manusia seperti tenaga kerja/buruh kerja yang sedang bekerja di suatu usaha industri kembang tahu, berikut ada beberapa nilai dari jawaban responden mulai dari :

**Tabel 58. Persentase Jawaban Responden**

Pertanyaan	Ya	%	Tidak	%
1. Pengaruh pekerja yang memiliki <i>skill</i> /kemampuan terhadap faktor peningkatan daya saing industri kembang tahu.	11	100	0	0
2. Pengaruh ketersediaan tenaga kerja yang banyak terhadap faktor peningkatan daya saing industri kembang tahu ?	11	100	0	0

*Sumber : Data Primer Diolah 2019*

Dari Tabel 58 Dapat diketahui bahwa persentase dari jawaban yang ada pengaruh adalah 100% dari pertanyaan pengaruh pekerja yang memiliki *skill*/kemampuan memang berpengaruh dalam peningkatan daya saing karena tenaga kerja yang digunakan dalam suatu usaha haruslah memiliki kemampuan atau keahlian khusus dalam pembuatan kembang tahu seandainya mereka ada yang belum pernah bekerja sebagai pembuat kembang tahu maka akan di berikan pelatihan khusus agar terbiasa membuat kembang tahu, karena membuat kembang tahu tidak terlalu mudah seperti yang dilihat, membuat kembang membutuhkan proses pembuatan kembang tahu dalam waktu yang cukup lama jadi haruslah diperlukan keuletan dalam pembuatan kembang tahu.

Kemudian persentase jawaban ada pengaruh 100% dalam ketersediaan tenaga kerja yang banyak, dengan ketersediaan tenaga kerja yang tersedia banyak maka para

pelaku usaha mudah dalam memproduksi hal ini juga mempengaruhi tingkat daya saing karena tidak semua pelaku usaha menggunakan tenaga kerja yang banyak sehingga hal ini dapat terjadinya persaingan karena apabila yang menggunakan tenaga kerja yang banyak akan menghasilkan produksi yang banyak hal ini mejadi persaingan dari hasil produksi.

## 9. Inovasi

Inovasi merupakan memberikan suatu pembaharuan yang dilakukan untuk mengembangkan suatu usaha, berikut jawaban persentase dari para responden :

**Tabel 59. Persentase Jawaban Responden**

Pernyataan	Ya	%	Tidak	%
1. Pengaruh pemberian label/merek produk terhadap peningkatan daya saing industri kembang tahu.	11	100	0	0
2. Pengaruh dalam menginovasi dalam promosi dengan menggunakan sosial media terhadap faktor peningkatan daya saing industri kembang tahu.	8	72,72	3	27,27

*Sumber : Data Primer Diolah 2019*

Dari Tabel 59 terdapat persentase jawaban responden yang ada pengaruh sekitar 100% dari pertanyaan dalam pemberian label/merek terhadap persaingan, hal ini tentu sangat berpengaruh dalam peningkatan daya saing saing karena apabila

sudah memiliki label/merek produk kita lebih dikenal dan lebih laris dipasaran apalagi kalau produk kita memang memiliki kualitas yang baik maka akan lebih dikenal oleh masyarakat dan menjadi pelanggan setia.

Kemudian dalam penggunaan media promosi dengan media sosial dengan persentase jawaban 72,72% adanya pengaruh dan tidak ada pengaruh sekitar 27,27%, hal ini dapat berpengaruh karena dapat menjadi sebuah inovasi terbaru dalam memasarkan produk mereka, hal ini bertujuan agar produk lebih dikenal, menambah pangsa pasar, memang hal ini tidak semua dilakukan oleh pelaku usaha tidak semua memang yang menggunakan media sosial untuk mempromosikannya jadi hal ini terjadi persaingan dengan adanya inovasi terbaru bagi yang menggunakan.

## 10. Teknologi

Teknologi yang digunakan dalam hal ini adalah merupakan teknologi yang seperti penggunaan alat-alat modern, berikut nilai indikator yang ada berdasarkan penelitian :

**Tabel 60. Persentase Jawaban Responden**

Pernyataan	Ya	%	Tidak	%
1. Pengaruh dengan menggunakan alat-alat teknologi yang lebih canggih dapat meningkatkan peningkatan daya saing industri kembang tahu ?	9	81,81	2	18,18

*Sumber : Data Primer Diolah 2019*

Dari Tabel 60 Dapat diketahui bahwa ada pengaruh persentase jawaban yaitu 81,81 % dan yang tidak ada pengaruh 18,18 %, hal ini dikarenakan memang sebagian besar para pelaku usaha menggunakan alat-alat modern dengan

menggunakan alat modern dapat lebih mendukung proses produksi dengan cepat karena memang dengan menggunakan tenaga uap jadi proses dalam pembuatannya lebih cepat karena tenaga uap dapat selalu menstabilkan tingkat panas sari patinya. Kemudian ada yang mengatakan tidak ada pengaruh dengan menggunakan alat canggih karena ada sebagian pelaku usaha yang masih menggunakan tradisional sehingga mereka pada saat ini bersaing dengan yang menggunakan alat modern akan tetapi keunggulan yang didapatkan dari tradisional adalah kualitas rasa dan ketebalannya lebih baik.

Kemudian penggunaan alat-alat teknologi modern yang dapat memengaruhi peningkatan daya saing, kemudian dengan pengaruh faktor teknologi dan informasi, kemudian kesiapan alat-alat mesin, dari beberapa sub indikator ini lah yang menyebabkan pengaruh dalam tingkat daya saing karena memang persaingan yang cukup ketat.

### **Permasalahan Yang Dihadapi Oleh Para Pelaku Usaha Kembang Tahu Di Desa Padang Brahrang, Kecamatan Selesai, Kabupaten Langkat.**

Berdasarkan yang terjadi di lapangan dan berdasarkan jawaban yang di dapatkan dari hasil penelitian yaitu tentang permasalahan yang dihadapi oleh para pelaku usaha industri kembang tahu dapat dilihat dari beberapa permasalahan menurut beberapa indikator, berikut permasalahan yang dihadapi menurut indikator :

#### **1. Biaya Produksi**

Pada permasalahan biaya produksi yang menurut rata-rata dari jawaban para responden dapat disimpulkan bahwa permasalahan yang sering terjadi pada saat ini yaitu pada permasalahan harga bahan baku (kedelai), harga pada kedelai selalu

berfluktuasi karena memang kedelai yang didapatkan berasal dari impor yaitu dari amerika, jadi harga pada kedelai ini mengalami fluktuasi berdasarkan harga dollar, jadi apabila dollar naik maka harga kedelai juga naik, begitupun sebaliknya, para pelaku usaha pun juga tidak bisa berbuat apa-apa karena memang bahan baku mereka harus menggunakan kedelai import, karena kedelai import kualitas sari pati/santannya lebih banyak menghasilkan dibanding saripati kedelai lokal selain itu kedelai import lebih banyak tersedia dibanding kedelai lokal. Kemudian dari biaya produksi lainnya yaitu modal yang digunakan juga cukup besar dalam membuka usaha industri kembang tahu, maka dari itu sebagian responden menjawab bahwa modal yang mereka gunakan berasal dari modal sendiri dengan menjual sebagian investasi-investasi mereka seperti tanah, kendaraan, ternak dan lain-lain, akan tetapi memang pada awal pembuatan usaha industri kembang tahu ini pertama-tama membuka usaha industri kembang tahu yang dengan menggunakan alat tradisional, pada saat masih menggunakan alat tradisional mereka menggunakan modal sendiri, seiring perkembangan usaha mereka ingin membuka usaha mereka dengan alat yang lebih modern sehingga menggunakan modal yang cukup besar pula, modal dalam membuka usaha yang lebih besar dengan alat-alat yang lebih modern sangatlah membutuhkan modal yang besar pula. Akan tetapi mereka dari awal modal sendiri dari hasil tabungan mereka walau dari usaha yang kecil dengan alat yang tradisional dan usaha mereka berkembang dengan baik sehingga mereka tidak melakukan pinjaman ke bank untuk modal usaha industri yang lebih modern.

## 2. Kondisi Permintaan

Pada permasalahan kondisi permintaan berdasarkan jawaban atas responden dari penelitian yang telah dilakukan, mereka banyak yang menjawab bahwa kondisi permintaan saat ini tidaklah seperti dulu, karena pada saat sekarang sudah banyak usaha industri kembang tahu yang ada, jadi pada para pelaku usaha industri yang sudah lebih dahulu menjalankan merasakan adanya perubahan pada usahanya dengan berkurangnya jumlah permintaan yang ada, akan tetapi permintaannya tetap stabil walau tidak sebanyak dahulu, hal ini memang dikarenakan tingkat persaingan yang terjadi sangat ketat dalam bersaing antar sesama pelaku usaha industri kembang tahu. Kemudian dari beberapa jawaban juga dari sebagian responden mengatakan kondisi permintaan produk kembang tahu mereka tetap stabil karena memang mereka sudah bekerja sama dengan agen yang mereka percaya, jadi permintaan mereka tetap selalu ada, ada pula pelaku usaha industri kembang tahu yang secara langsung di pasarkan ke pasar atau luar daerah, hal ini tentu lebih menguntungkan karena langsung datang ke pasar untuk menjual langsung ke konsumen akhir atau agen, dan tidak mengharapkan agen yang datang, hal ini dikarenakan memang pelaku usaha industri ini sudah tersedianya sarana dan prasaranya yang tersedia mulai dari transportasi dan tenaga kerja dan modal yang banyak, cara ini lebih tentu lebih menguntungkan karena pelaku usaha industrinya sudah memiliki banyak relasi dalam memasarkan produk kembang tahunya sehingga berani dalam terjun langsung ke lapangan untuk memasarkan produk mereka karena memang sudah ada yang menerima.

Kemudian dari kebanyakan jawaban para responden pula, fenomena yang terjadi dan dialami oleh sebagian besar pelaku usaha yaitu pada saat bulan muharram,

pada saat bulan muharram sedikitnya atau menurunnya permintaan kembang tahu di pasaran karena memang penyebabnya pada bulan muharram para masyarakat jarang membuat sebuah pesta, karena memang produk kembang tahu ini digunakan sebagai bahan makanan untuk acara-acara besar sebagai bahan campuran makanan misalnya, tauco, sup, atau makanan lainnya, akan tetapi memang sebagian dari konsumen mereka adalah orang chines yang banyak juga menggemari makanan kembang tahu ini, akan tetapi bulan muharram tetap mempengaruhi penurunan permintaan.

### **3. Industri Pendukung**

Permasalahan yang dihadapi dalam industri pendukung atau terkait ini memang merupakan sebuah relasi atau hubungan yang harus terjalin baik dalam memasarkan kembang tahunya. Beberapa permasalahan yang dihadapi oleh pelaku usaha industri kembang tahu dalam industri pendukung atau terkait yaitu tentang kerjasama dengan agen yang dapat dipercaya, karena menurut beberapa pelaku usaha industri kembang tahu mengatakan haruslah benar-benar dalam memilih patner kerja yang baik dalam proses produksi atau pemasarannya, misalnya dalam proses patner kerja dengan industri pendukung atau agen, dalam memilih patner kerja agen harus benar-benar dilihat apakah orang tersebut dapat dipercaya, kemudian dari sebageian responden menjawab bahwa permasalahan yang ada dengan industri pendukung atau agen ini adalah hasil produksi, biasanya para agen lama dalam mengambil produk kembang tahu mereka, sehingga terdapat penumpukkan produksi sehingga harus dipasarkan atau diantar dengan agen lain dengan catatan apabila tidak habis terjual maka kembang tahu dikembalikan, maka dari itu penting sekali dalam memilih patner kerja untuk kelangsungan ushaa industri kembang tahu.

#### **4. Strategi apa saja yang dilakukan untuk mempertahankan usaha**

Dalam mempertahankan sebuah usaha industri kembang tahu agar tetap banyak permintaan dipasaran yaitu perlu dilakukan strategi khusus, para responden pelaku usaha industri kembang tahu mengatakan strategi yang perlu dijaga adalah yang pertama mampu mengolah keuangan dengan baik karena strategi dalam berbisnis juga diperlukan sebuah keuangan yang baik, yang kedua mengikuti acara atau even-even seperti bazar untuk memperkenalkan produk kembang tahu ini karena memang sebagian penggemar kembang tahu ini adalah orang chine dan orang pribumi juga banyak akan tetapi dengan mengikuti even even tersebut dapat lebih memperkenalkan produk kembang tahu untuk berbagai macam kegunaan olahan makanan, kemudian melakukan peningkatan kualitas kembang tahu karena ada sebagian kecil pelaku usaha membuat sebuah perilaku yang beda untuk meningkatkan kualitas kembang tahunya, yaitu dengan cara di asap terlebih dahulu sehingga pengeringan yang dilakukan lebih merata dan tahan terhadap jamur dan bertahan pula sampai 3 bulan lamanya, karena memang kembang tahu hanya bertahan kurang lebih 1 bulan lamanya. Hal ini dikarenakan persaingan yang sangatlah ketat dalam usaha industri kembang tahu sehingga para pelaku usaha industri kembang tahu saling berkompetisi dalam persaingan secara sehat.

#### **5. Peran pemerintah**

Dari keseluruhan jawaban para responden pelaku usaha kembang tahu sesuai dengan penelitian yang telah dilakukan para pelaku usaha mengatakan bahwa tidak adanya peran pemerintah khusus untuk usaha kembang tahu. Sebenarnya peran pemerintah disini hanya sebatas fasilitas yang diberikan yaitu mulai dari infrastruktur

jalan yang memadai dan memudahkan akses transportasi dengan baik. Dalam bantuan khusus disini tidaklah ada yang diberikan oleh pemerintah misalnya dalam bentuk uang ataupun peralatan, pemerintah hanya memudahkan dalam melakukan perizinan usaha yang mereka jalankan, dan tidak adanya bantuan khusus, dalam peminjaman modal cukuplah sedikit sulit.

Kemudian peran pemerintah pada usaha industri kembang tahu ini yaitu mempermudah dalam memberikan izin pembuatan label atau merek dalam produk kembang tahu, pada dasarnya pembuatan label atau merek bertujuan agar merek produk mereka dapat cepat dikenali oleh para konsumen, kemudian dilakukan dalam pembuatan label karena terkadang di sebagian daerah apabila memasarkan produk kembang tahu maka produk kembang tahu harus memiliki label. Dalam hal ini pemerintah sama sekali tidak mempersulit para pelaku usaha kembang tahu dalam pembuatan label, akan tetapi memang tidak semua para pelaku usaha kembang tahu memiliki label atau merek dagang, hal ini dikarenakan pelaku usaha tersebut beranggapan bahwa label atau merek dagang tidaklah terlalu berpengaruh dalam produk mereka.

## **6. Peluang**

Peluang yang ada pada usaha kembang tahu ini pada saat ini masih cukup banyak permintaanya dan masih menjadi usaha yang dikatakan dapat memberikan keuntungan, maka dari itu para pelaku usaha industri kembang tahu masih abnyak bertahan pada saat ini untuk menjalankan usaha kembang tahu. Pada saat ini usaha kembang tahu sudah banyak berdiri di daerah Desa Padang Brahrang, hal ini dikarenakan pada awalnya pelaku usaha industri kembang tahu ini memang masih

sedikit sekali tetapi peluang permintaan selalu banyak, dalam hal ini lah yang menyebabkan para pelaku usaha industri kembang tahu lainnya membuat usaha industri kembang tahu pula dengan melihat peluang dan prospek kedepannya yang lumayan menjanjikan, akan tetapi pada saat ini dengan persaingan yang cukup ketat antara sesama pelaku usaha.

Peluang yang ada dalam usaha kembang tahu ini dikarenakan memang banyak sekali peminat kembang tahu khususnya orang chines, karena memang kembang tahu ini pada awalnya rata rata para pelaku usaha kembang tahu ini mengetahui cara pembuatan kembang tahu didapatkan berdasarkan pengalaman dahulu yang awalnya kerja di industri atau pabrik kembang tahu orang chines, maka dari itu para pelaku usaha industri sekarang kebanyakan membuat kembang tahu ini didapatkan pengalaman dari bekerja sebelumnya di usaha industri lain , hal ini yang menyebabkan para pelaku usaha berpikir bahwa peluang kembang tahu ini cukup menjanjikan, sehingga usaha kembang tahu ada sampai saat ini.

## **7. Infrastruktur**

Menurut hasil penelitian dilapangan bahwa tentang infrastruktur jalan yang ada di daerah tersebut sudah cukup memadai dalam transportasi pengangkutan kembang tahu apabila ada orang yang membeli, dan juga memudahkan segala aktivitas para pelaku usaha dalam melakukan kegiatan usaha. Melihat hal ini infrastruktur khususnya jalan di daerah ini memang sudah baik walaupun belum secara keseluruhan. Kemudian dalam infrastruktur listrik juga sebenarnya sudah mendukung dalam meningkatkan usaha, hal ini dikarenakan memang sangat menguntungkan pada pelaku usaha yang menggunakan alat yang sudah modern,

misalnya sudah memakai alat steam dalam memproduksi kembang tahu, alat steam ini tentunya sangat membutuhkan tenaga listrik yang banyak, sehingga dalam sebulan dapat menghabiskan dana yang cukup mahal, apalagi listrik yang menggunakan token, sudah sangat mahal apabila di perhitungkan sebulan. Hal inilah terkadang yang sering menjadi permasalahan dalam dana listrik yang dikeluarkan.

## **8. Sumber Daya Manusia**

Permasalahan yang terjadi pada sumber daya manusia pada saat ini menurut hasil penelitian dan berdasarkan dari rata-rata jawaban responden bahwa sumber daya manusia atau tenaga kerjanya apabila tenaga kerjanya sering meminta cuti atau libur, hal ini yang akan menyebabkan terkendalanya dalam produksi apabila tenaga kerja berkurang, walaupun di daerah pedesaan banyak tenaga kerja akan tetapi kalau meminta cuti mendadak maka akan terjadi kendala juga, kemudian permasalahan yang terjadi lainnya yaitu pada saat pembuatan kembang tahu terkadang tidak benar dalam membuatnya dan tidak sesuai standart ketebalan atay bentuknya, hal ini yang menyebabkan pelaku usaha mengalami kerugian, tenaga kerja seperti inilah yang terkadang membuat pelaku usaha industri kembang mengalami rugi, tenaga kerja yang melakukan hal tersebut dikarenakan ingin cepat pulang dan selesai, karena pembuatan kembang tahu memang memakan waktu yang cukup lama, sehingga apabila tenaga kerja seperti itu merasa bosan dalam membuat kembang tahu, hal ini yang terkadang menjadi suatu permasalahan, kemudian tenaga kerja harus juga memiliki skill dan kemauan yang baik dalam membuat kembang tahu walaupun pada awalnya mereka tidak mengerti cara membuatnya maka akan di beri pengajaran untuk

melatih agar terbiasa dalam pembuatan kembang tahu. Selain itu tidak ada permasalahan yang begitu parah dalam permasalahan sumber daya manusia.

## **9. Inovasi**

Cara para pelaku usaha dalam menginovasi produk kembang tahu mereka berdasarkan penelitian dan jawaban dari responden mengatakan bahwa dalam menginovasi produk kembang tahu haruslah membuat sesuatu agar dapat menarik para konsumen, misalnya dalam pemberian kemasan produk kembang tahu memberi label atau merek dagang berdasarkan atas izin ushaa yang telah diberikan dari pemerintah yang telah mereka urus, tujuan dalam pemberian label yaitu agar produk kembang tahu mereka dapat lebih dikenal oleh masyarakat dengan adanya label lebih mudah dikenali oleh para pelanggan yang ada, dengan adanya label para pelanggan dapat lebih mengingat produk kembang tahu mana yang terbaik,.

Selain dalam memberi label dalam menginovasi produk kembang tahu, inovasi lain yang dilakukan adalah tetap menjaga kualitas dan cita rasa yang berbeda, misalnya pelaku usaha yang dalam melakukan pembuatan kembang tahu dengan cara tradisional maka mereka memang lebih unggul dalam kualitas soal rasa dan cita rasa, karena memang menurut pelanggan yang ada sebagian konsumen lebih menyukai kembang tahu yang tradisional karena rasanya lebih lembut dan enak akan tetapi harga lebih mahal karena memang pembuatan secara tradisional dapat banyak menghabiskan kayu bakar yang banyak sehingga lebih mahal harganya di bandingkan kembang tahu dengan alat modern. Kembang tahu dengan alat modern juga memiliki keunggulan tersendiri yaitu lebih tipis dan gurih, kemudian lebih putih. Permasalahan yang terjadi dalam menginovasi yaitu dalam pemberian label atau merek dagang,

biaya yang dikeluarkan lebih banyak dibanding dengan tidak menggunakan label walau sama-sama dalam bentuk plastik hanya saja kalau diberi label lebih mudah di kenali produk kembang tahunya.

## **10. Teknologi**

Permasalahan dalam menggunakan teknologi berdasarkan penelitian dan jawaban dari rata-rata responden tentang penggunaan alat-alat teknologi yaitu banyaknya biasay yang digunakan apabila menggunakan teknologi modern dalam memproduksi kembang tahu, teknologi yang modern dalam produksi kembang tahu yaitu steam dengan tenaga uang dengan bantuan listrik dan kayu bakar, jadi dalam penggunaan teknologi tentu lebih mahal karena lebih banyak memproduksi kembang tahu dibanding yang tradisonal, hal ini tentu menjadi permasalahan yang ada karena memang kembang tahu yang tradisonal dibuat lebih lama dan hanya sedikit produksi karena lebih cepat dalam penggunaan alat modern.

Kemudian pada permasalahan lain dengan teknologi yang ada yaitu resiko yang terdapat adalah kerusakan yang terjadi pada alat-alat mesin seperti mesin pembelah kacang, steam, bower angin dan lainnya, karena memang harga dari alat-alat teknologi ini lebih mahal sehingga dalam menjaga alat-alat teknologi ini harus lebih ekstra teliti dan rajin dalam memperbaiki atau mengecek keadaan mesin sebelum digunakan.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

### **Kesimpulan**

1. Dari rumusan pertama dapat berdasarkan hasil dan pembahasan yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa tingkat daya saing kembang tahu di Desa Padang Brahrang, tingkat persaingannya berdasarkan analisis yaitu tingkat daya saingnya sedang, karena berdasarkan nilai yang telah di rata-ratakan dan dikategorikan dalam tingkatan tingkat daya saing sedang dengan nilai 104,82.
2. Dari rumusan masalah ke dua yaitu faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat daya saing berdasarkan data yang sudah di analisis dari sepuluh indikator yang paling mempengaruhi adalah biaya produksi, kondisi permintaan, industri pendukung, strategi pendukung, peran pemerintah, peluang, SDM, inovasi, teknologi, yang kurang mempengaruhi adalah infrastruktur.
3. Dari jawaban keseluruhan berdasarkan permasalahan yang ada di lapangan pelaku usaha kebanyakan mendapatkan permasalahan pada saat bulan muharram yaitu karena pada saat bulan muharram permintaan kembang tahu di pasaran sedikit berkurang.

### **Saran**

1. Dari beberapa permasalahan yang terjadi di usaha industri kembang tahu menurut pendapat saya berdasarkan fenomena yang ada saya memberi saran yaitu untuk pelaku usaha untuk saling mendukung satu sama lain, karena apabila saling tetap menjaga keutuhan dalam berbisnis misalnya dalam tetap menjaga kutuhan harga sesuai dengan harga pasaran sehingga tidak ada pihak yang merasa dirugikan apabila tetap saling kompak dalam berusaha kembang tahu.

2. Kemudian saran kedua adalah tentang tingkat persaingan dan faktor yang mempengaruhi sebaiknya juga lebih ditingkatkan dalam pengembangan usahanya agar tidak terjadi hal-hal yang tidak diinginkan seperti kerugian dalam memproduksi, kerugian dalam menjual produk, hal ini harus juga diperhatikan dalam usaha agar usaha kembang tahu ini terus bertahan.
3. Kemudian saran ketiga yaitu untuk pemerintah setempat di daerah Desa Padang Brahrang Kecamatan Selesai Kabupaten Langkat Sumatera Utara agar lebih memperhatikan lagi industri kembang tahu terutama dalam bantuan dana pinjaman dan fasilitas.

## DAFTAR PUSTAKA

- Armaidah, R, 2016. Analisis Daya Saing dan Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Perkembangan Output Alas Kaki di Desa Parakan Kecamatan Ciomas Kabupaten Bogor (Skripsi) Fakultas Ekonomi dan manajemen Institut Pertanian Bogor.
- Aulia,S, S, 20118. Identifikasi Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Peningkatan Daya Saing Industri Tekstil (TPT) Di Wilayah Industri TPT Kabupaten Bandung (Studi Kasus: Kecamatan Dayeuh Kolot, Kecamatan Majalaya, Kecamatan Katapang, Kecamatan Pameungpeuk, Dan Kecamatan Solokan Jeruk. Jurnal Teknik dan Ilmu Komputer.Vol. 15 No.2. Universitas Komputer Indonesia
- BPS, 2016. Industri Pengolahan, Badan Pusat Statistik. Sumatera Utara Pdf.
- Evanila, S. 2015. Analisis Peningkatan Daya Saing Usaha Pengolahan Ikan Kering Di Kota Bengkulu. Jurnal Agroindustri. Vol.5 No.1.Universitas Bengkulu.
- Cahyadi, W. 2009. Kedelai: Khasiat dan Teknologi Pangan. Edisi Kedua. Bumi Aksara. Jakarta.
- Karlinda, F. 2012. Analisis Daya saing dan Faktor – Faktor yang mempengaruhi Permintaan Eksport Mutiara Indonesia (Skripsi) Fakultas Ekonomi dan Manajemen Institut Pertanian Bogor.
- Porter, M. E. 1998. *The Competitive Advantage of Nations*.Macmilan Press New York.
- Priyatno,D. 2018. SPSS, Panduan Mudah Olah Dat Bagi Mahasiswa dan Umum. Edisis 1.Andi.Yogyakarta.
- Puspita, K, 2016. Perkembangan Produk Gula Merah Dari Kelapa Berdasarkan Persepsi Konsumen. Skripsi Agribisnis.
- Rahmadeni, 2014.Analsis Jumlah Tenaga Kerja Terhadap Jumlah Pasiaen RSUD Arifin Achmad Pekan Baru Menggunakan Metode Regresi.Jurnal Sains Teknologi dan industri.Vol. 12.No. 1 Fakultas Sains UIN Suska Riau.
- Ramdhan, D. 2014. Indeks Daya Saing Global Sebagai Nilai Publik, Abasah atau Bermasalah.Vol.11 No.1.STIE Sutaatmadja Subang.
- Rulyanti, S.W. 2016. Analisis Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Daya Saing Pada Sentra Industri Makanan Khas Bngka di Kota Pangkal Pinang. Jurnal Kuntansi.Vol. 3.No.1. Universitas Jember.

- Saparianti, E. 2005. Pengaruh Varietas Kedelai dan Lama Pemanasan Terhadap Karakteristik Kimia Fisik Edible Film Kembang Tahu. *Jurnal Teknologi Pertanian*, Vol.6, No.2, hal. 73-80. Universitas Brawijaya.
- Setyowati, P. B dan Prihatminingtyas, B. 2017. Usaha Kecil Agroindustri Jagung Kedelai dan Ubi Kayu di Kabupaten Malang. *Jurnal Manajemen Ilmu Manajemen dan Akuntansi*, Vol.5, No.1. Universitas Brawijaya.
- Sugiyono, 2017. *Metode Penelitian*. CV. Alfabet. Bandung.
- Sukirno, S. 2013. *Mikroekonomi Teori Pengantar*. Edisi 3. PT Raja Grafindo. Jakarta.
- Sulaiman, W. 2004. *Analisis Regresi Menggunakan SPSS*. Edisi 1. Andi Offset. Yogyakarta.
- Sholaikhah, L.M.A. 2017. Peranan Usaha Industri Kecil Tahu Terhadap Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat Desa Kalisari Kecamatan Cilongok Kabupaten Banyumas (Skripsi). Fakultas Ilmu Sosial. Universitas Negeri Jogja.
- Wulansari, E, 2016. Pengaruh Jumlah Produksi, Harga Internasional, Nilai Tukar Dan Tingkat Suku Bunga Terhadap Tingkat Daya Saing Eksport Kelapa Sawit Indonesia. *Jurnal Administrasi Bisnis*. Vol. 39 No. 2. Universitas Brawijaya.

### Lampiran 1. Karakteristik Responden

Nama Responden	Usia	Pendidikan	Lama Berusaha
Sutikno	51	5	3
Basuki	53	6	15
Nurmi	50	7	2
Endang	38	10	5
Misdi	51	12	5
Wagiman	58	3	12
Jumadi	51	8	2
Mariadi	47	9	3
Watiem	49	7	3
Yatino	44	7	3
Sarinem	49	8	8
Total	541	82	124
Rataan	49,18	7,45	11,27

**Lampiran 2. Jawaban Responden Skala Likert Tingkat daya saing kembang tahu**

No Responde n	Biaya Produksi					Kondisi Permintaan				Industri Pendukung		Strategi		Peran Pemerintah			Peluang		
	1.1	1.2	1.3	1.4	1.5	2.1	2.2	2.3	2.4	3.1	3.2	4.1	4.2	5.1	5.2	5.3	6.1	6.2	6.3
1	5	5	5	5	5	5	5	3	2	4	5	5	4	5	5	5	5	4	4
2	4	4	4	4	4	5	3	5	3	4	4	3	2	3	3	3	4	5	3
3	5	4	5	4	4	5	1	2	2	5	5	4	3	2	1	2	5	5	5
4	3	5	3	5	5	2	1	2	1	2	4	4	5	3	4	3	3	2	3
5	4	4	2	4	4	4	5	4	5	5	3	5	5	4	4	4	4	4	5
6	4	5	4	5	5	4	4	4	4	3	2	4	3	4	5	4	5	4	3
7	4	3	4	3	3	5	5	5	5	5	4	5	4	3	5	3	4	4	3
8	5	5	5	5	3	3	3	3	3	4	4	2	1	3	4	3	5	4	5
9	3	2	3	2	2	4	2	1	1	4	5	5	3	3	5	5	3	4	5
10	3	3	1	1	1	5	5	5	5	5	3	3	3	4	4	4	5	3	4
11	4	4	4	3	4	4	2	4	2	5	5	4	3	5	4	5	5	4	4
Total	44	44	40	41	40	46	36	38	33	46	44	44	36	39	44	41	48	43	44
Rata-rata	4	4	3,6	3,7	3,6	4,1	3,2	3,4	3	4,1	4	4	3,2	3,5	4	3,7	4,3	3,9	4
Mean	3,8					3,47				4,09		3,63		3,75			4,09		

Sumber : Data Primer Diolah 2019

**Lampiran 2. Jawaban responden skala likert Tingkat daya saing kembang tahu**

No Responden	Infrastruktur		SDM (Sumber Daya Manusia)			Inovasi		Teknologi	
	7.1	7.2	8.1	8.2	8.3	9.1	9.2	10.1	10.2
1	4	4	4	3	4	5	4	5	3
2	5	4	4	3	3	4	5	5	4
3	4	3	1	1	2	5	4	4	5
4	3	4	2	5	2	2	3	3	1
5	5	3	3	2	4	2	3	1	2
6	5	5	5	4	5	5	4	4	3
7	5	5	1	4	2	5	5	5	3
8	3	4	1	1	3	5	3	2	3
9	5	4	2	4	1	4	4	5	3
10	4	3	2	3	5	5	5	5	5
11	3	4	5	5	5	5	2	2	3
Total	46	43	30	35	36	47	42	41	35
Rata-rata	4,1	3,9	2,7	3,1	3,2	4,2	3,8	3,7	3,1
Mean		4,04			3,06		4,04		3,45

*Sumber : Data Primer Diolah 2019*

### **Lampiran 3. Kuesioner Penelitian**

#### **ANALISIS DAYA SAING KEMBANG TAHU DI DESA PADANG BRAHRANG KECAMATAN SELESAI KABUPATEN LANGKAT**

Kepada Yth :

Bapak/Ibu/saudara/i

Di

Tempat

Assalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh

Dengan Hormat

Saya yang bertandatangan dibawah ini :

Nama : Indriani Ayu Ningsih

NPM : 1504300018

Jurusan : Agribisnis/Fakultas Pertanian

Bersamaan surat ini saya memohon maaf karena telah mengganggu kesibukan bapak/saudara/i untuk mengisi kuesioner ini dengan sebaik-baiknya karena jawaban dari kuesioner ini akan digunakan sebagai data penelitian skripsi.

Demikian surat ini saya sampaikan, atas bantuan dan kerjasama dari bapak/ibu/saudara/i saya ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh.

## **Kuesioner Penelitian**

### **A. Karakteristik Responden**

Nama :  
 Alamat :  
 Usia :  
 Jenis Kelamin :  
 Pekerjaan :  
 Pendidikan : (Tahun)  
 Lama Usaha : (Tahun)

### **B. Petunjuk Pengisian**

1. Sebelum mengisi pertanyaan tersebut saya berharap kesediaan bapak/ibu untuk membaca terlebih dahulu pertanyaan-pertanyaan ini.
2. Jawablah pertanyaan ini ditempat yang telah disediakan.
3. Beri tanda ceklis dengan jawaban yang anda pilih.
4. Terimakasih banyak untuk waktu yang telah bapak/ibu berikan sehingga informasi yang bapak/ibu berikan dapat berguna dalam penelitian saya ini.

### **A. Tingkat Daya Saing Kembang Tahu**

Petunjuk pengisian : Berilah tanda silang (X) pada kolom yang telah disediakan

Keterangan :

SS : Sangat Setuju (5)  
 S : Setuju (4)  
 CS : Cukup Setuju (3)  
 KS : Kurang Setuju (2)  
 TS : Tidak Setuju (1)

### 1. Indikator : Biaya Produksi

No	Parameter	Jawaban					Skor
		SS	S	CS	KS	TS	
1	Dalam mendapatkan bahan baku import harus memiliki agen langganan agar selalu memiliki stok bahan baku.						
2	Kualitas kembang tahu dengan pembuatannya yang berbeda-beda tergantung pelaku usahanya membuat hasil produksi kembang tahu memiliki ketahanan yang berbeda-beda						
3	Upah yang diberikan kepada tenaga kerja berbeda-beda tergantung pelaku usahanya.						
4	Harga bahan baku import yang berfluktuasi						
5	Modal yang digunakan dalam sekali produk cukup mahal.						

### 2. Indikator : Kondisi permintaan

No	Parameter	Jawaban					Skor
		SS	S	CS	KS	TS	
1	Tingkat persaingan harga dan permintaan antara sesama pelaku usaha						
2	Tingkat permintaan harga dan permintaan antara sesama pelaku usaha selalu berfluktuasi						
3	Penurunan permintaan pada saat bulan						

	muharram						
4	Permintaan kembang tahu tergantung agen						

### 3. Indikator : Industri Pendukung

No	Parameter	Jawaban					Skor
		SS	S	CK	KS	TS	
1	Kerjasama dengan industri pendukung dapat meningkatkan jumlah permintaan penjualan kembang tahu						
2	Keuntungan bekerjasama dengan agen dapat menjadi bahan evaluasi pelaku usaha apabila kembang tahu mereka kurang berkualitas						

### 4. Indikator : Strategi

No	Parameter	Jawaban					Skor
		SS	S	CK	KS	TS	
1	Pentingnya strategi khusus dalam menghadapi persaingan						
2	Sebagian pelaku usaha dalam menghadapi persaingan melakukan penurunan harga agar kembang tahu mereka tetap laku						

**5. Indikator : Peran Pemerintah**

No	Parameter	Jawaban					Skor
		SS	S	CK	KS	TS	
1	Tidak semua pelaku usaha memiliki izin usaha pemerintah						
2	Pemerintah memberikan izin usahanya apabila kualitas produk benar-benar layak						
3	Sebagian pelaku usaha kembang tahu tidak peduli dengan pemberian label atau logo dan izin usaha.						

**6. Indikator : Peluang**

No	Parameter	Jawaban					Skor
		SS	S	CS	KS	TS	
1	Dengan peluang usaha kembang tahu yang saat ini masih banyak permintaannya pelaku usaha saling bersaing.						
2	Pemasaran kembang tahu sampai keluar daerah atau kota						
3	Usaha merupakan usaha yang cukup menjanjikan						

**7. Indikator : Infrastruktur**

No	Parameter	Jawaban					Skor
		SS	S	CS	KS	TS	
1	Sarana dalam setiap usaha sudah memiliki alat-alat produksi yang						

	lengkap						
2	Sarana transportasi masing-masing setiap pelaku usaha sudah memiliki alat transportasi sendiri untuk mendistribusikan kembang tahu						

### 8. Indikator : SDM (Sumber Daya Manusia)

No	Parameter	Jawaban					Skor
		SS	S	CS	KS	TS	
1	Para pelaku usaha memerlukan tenaga kerja yang sudah memiliki skill/keahlian khusus dalam pembuatan kembang tahu						
2	Tenaga kerja yang bekerja oleh pelaku usaha kembang tahu harus memiliki tamatan minimal SD						
3	Banyak atau sedikitnya tenaga kerja yang digunakan dapat mempengaruhi hasil produksi yang digunakan						

### 9. Indikator : Inovasi

No	Parameter	Jawaban					Skor
		SS	S	CS	KS	TS	
1	Menginovasi produk kembang tahu dengan membuat bentuk-bentuk kembang tahu yang berbeda-beda						
2	Menginovasi kemasan dengan ukuran packing yang berbeda-beda mulai dari packingan kecil hingga besar.						

**10. Indikator : Teknologi**

No	Parameter	Jawaban					Skor
		SS	S	CS	KS	TS	
1	Dalam proses produksi lebih efisien menggunakan alat-alat mesin yang lebih modern agar dapat meningkatkan produktivitas						
2	Dalam proses promosi produksi kembang tahu digunakan sosial media untuk menambah kegiatan proses pemasaran.						

**B. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Peningkatan Daya Saing Industri Kembang Tahu.**

No	Faktor	Indikator	Tingkat pengaruh	Alasan
1.	Biaya produksi	1. Apakah ada pengaruh bahan baku import terhadap faktor peningkatan daya saing ?	a. Ya b. Tidak	
		2. Apakah ada pengaruh upah buruh terhadap faktor peningkatan daya saing industri kembang tahu ?	a. Ya b. Tidak	
		3. Apakah ada pengaruh tingkat modal terhadap peningkatan daya saing industri kembang tahu ?	a. Ya b. Tidak	

2.	Permintaan Pasar	1. Apakah ada pengaruh permintaan pasar terhadap faktor peningkatan daya saing?	a. Ya b. Tidak	
		2. Apakah ada pengaruh dari tingkat fluktuasi permintaan kembang tahu pada saat hari-hari besar terhadap peningkatan daya saing kembang tahu ?	a. Ya b. Tidak	
3.	Industri pendukung dan industri terkait	1. Apakah ada pengaruh dalam menjaga hubungan dengan industri lain atau industri pemasok dengan peningkatan daya saing kembang tahu ?	a. Ya b. Tidak	
		2. Apakah ada pengaruh dari kerja sama dengan agen-agen dapat meningkatkan daya saing kembang tahu?	a. Ya b. Tidak	
4.	Strategi perusahaan, Struktur dan Persaingan ?	1. Apakah ada pengaruh dalam mengembangkan usaha industri kembang tahu dalam persaingan yang ketat terhadap peningkatan daya saing ?	a. Ya b. Tidak	
		2. Apakah ada pengaruh dalam melakukan	a. Ya b. Tidak	

		meningkatkan kualitas dengan perlakuan pengasapan dapat meningkatkan produksi kembang tahu terhadap peningkatan daya saing kembang tahu ?		
		3. Apakah ada pengaruh dalam melakukan strategi dengan menurunkan harga kembang tahu dapat meningkatkan persaingan peningkatan daya saing kembang tahu ?	a. Ya b. Tidak	
5.	Peran pemerintah	1. Apakah ada kemudahan perizinan dari pemerintah terhadap faktor peningkatan daya saing kembang tahu ?	a. Ya b. Tidak	
		2. Apakah ada	a. Ya	

		pengaruh dari peraturan pemerintah untuk selalu menjaga lingkungan kembangtahu ?	b. Tidak	
6.	Peluang	1. Apakah ada pengaruh peluang usaha kembang tahu yang cukup besar terhadap peningkatan daya saing ?	a. Ya b. Tidak	
		2. Apakah ada pengaruh mempertahankan peluang yang ada agar kembang	a. Ya b. Tidak	

		tahu tetap bertahan di pasaran terhadap peningkatan daya saing?		
7.	Infrastruktur	1. Apakah ada pengaruh kemudahan tersedianya infrastruktur listrik terhadap faktor peningkatan daya saing kembang tahu ?	a. Ya b. Tidak	
		2. Apakah ada pengaruh kemudahan tersedianya dan infrastruktur jalan terhadap faktor peningkatan daya saing kembang tahu ?	a. Ya b. Tidak	
8.	SDM (Sumber Daya Manusia)	1. Apakah ada pengaruh pekerja yang memiliki skill/kemampuan terhadap faktor	a. Ya b. Tidak	

		peningkatan daya saing industri kembang tahu ?		
		2. Apakah ada pengaruh ketersediaan tenaga kerja yang banyak terhadap faktor peningkatan daya saing industri kembang tahu ?	a. Ya b. Tidak	
9.	Inovasi	1. Apakah ada pengaruh pemberian label/merek produk terhadap peningkatan daya saing industri kembang tahu ?	a. Ya b. Tidak	

10.	Teknologi	1. Apakah ada pengaruh dengan menggunakan alat-alat teknologi yang lebih canggih dapat meningkatkan peningkatan daya saing industri kembang tahu ?	a. Ya b. Tidak	
-----	-----------	--	-------------------	--

**C. PERMASALAHAN YANG DIHADAPI OLEH INDUSTRI KEMBANG TAHU ?**

1. Apa saja permasalahan yang dihadapi Bapak/Ibu dalam faktor biaya produksi ?

Jawab :

.....  
.....  
.....

2. Apakah ada permasalahan yang dihadapi oleh Bapak/Ibu dalam permintaan kembang tahu pada saat ini dengan banyaknya persaingan usaha industri kembang tahu yang semakin banyak ?

Jawab :

.....  
.....  
.....

3. Bagaimana permasalahan yang di hadapi Bapak/Ibu dalam menjaga hubungan kerja sama yang baik dengan industri pendukung ?

Jawab :

.....  
.....  
.....

4. Apakah Bapak/Ibu memiliki strategi khusus untuk memepertahankan usaha Bapak/Ibu dalam persaingan yang ketat ini ?

Jawab :

.....  
.....  
.....

5. Adakah ada peran pemerintah terhadap usaha kembang tahu Bapak/Ibu yang sedang dijalankan sekarang ?

- a. Ya
- b. Tidak

Jawab :

.....  
.....  
.....

6. Bagaimana peluang kembang tahu saat ini dengan persaingan dengan semakin ketat ?

Jawab :

.....  
.....  
.....

7. Apakah dengan ketersediaan infrastruktur yang memadai dapat lebih mudah dalam meningkatkan usaha Bapak/Ibu ?

- a. Ya
- b. Tidak

Jawab :

.....  
.....  
.....

8. Apa saja permasalahan yang dihadapi Bapak/Ibu dalam sumber daya manusia/ke tenaga kerja ?

Jawab :

.....  
.....  
.....

9. Bagaimana cara Bapak/Ibu dalam melakukan inovasi dalam usaha Bapak/Ibu dan apa saja kendala dan permasalahan yang di hadapi?

Jawab :

.....  
.....  
.....

10. Apa saja permasalahan yang di hadapi oleh Bapak/Ibu dalam Teknologi tang lebih canggih dengan menggunakan mesin-mesin yang modern ?

Jawab :

.....  
.....  
.....